

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL)

Periode 10 Agustus – 12 September 2015

Lokasi : SMA NEGERI 2SLEMAN
BRAYUT, PANDOWOHARJO, SLEMAN 55512
Telp (0274) 869774, 869775



Disusun Oleh
Wahyu Ida Permatasari
12406241030

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah mendapatkan pengarahan dan bimbingan, maka laporan PPL individu yang disusun oleh:

Nama : Wahyu Ida Permatasari
NIM : 12406241030
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Diajukan sebagai hasil akhir dari pelaksanaan program PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMA NEGERI 2 SLEMAN dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Demikianlah pengesahan ini saya berikan semoga dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 September 2015

Dosen Pembimbing,

Guru Pembimbing,

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP. 197706182003122001

Susiyanta
NIP: 19610120 198703 1 003

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Koordinator PPL

SMA Negeri 2 Sleman

SMA Negeri 2 Sleman



Dr. Dahari, M.M
NIP. 19600813 198803 1 003

Duladi, S.Pd
NIP. 19570701 19862 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Sleman dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan PPL ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak.

Laporan ini disusun dalam rangka untuk memenuhi tugas mata Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) yang merupakan mata kuliah wajib lulus bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan PPL yang dilaksanakan tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015 yang tujuannya untuk membentuk pribadi calon pendidik bangsa yang memiliki keunggulan dalam kualitas dan berdedikasi tinggi, dengan mengetahui apa saja tugas seorang pendidik, serta di dalam pelaksanaannya memberikan bekal pengalaman yang tidak mungkin didapatkan di dalam perkuliahan. Dengan selesainya laporan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan dalam melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 2 Sleman.
2. Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd sebagai dosen Pembimbing Prodi PendidikanSejarah
3. Drs. Dahari, M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sleman.
4. DuladiS.Pd, selaku koordinator KKN SMA Negeri 2 Sleman.
5. Ibu Rr. Indah Mustikawati, Msi Akt sebagai Dosen DPL pamong SMA Negeri 2 Sleman.
6. Drs. Susiyanta, selaku Guru Pembimbing di SMA Negeri 2 Sleman.
7. Seluruh Guru, Staff sertakaryawan di SMA Negeri 2 Sleman.
8. Ibunda dan Ayahanda dan segenap keluarga yang selalu bersabar, memberikan dukungan, bantuan dan pengertiannya.
9. Tim PPL UNY 2015 atas kerjasama, persahabatan, kebersamaan, serta suka dan duka yang telah kita jalani bersama dalam perbedaan yang menyatukan kita.
10. Siswa-siswi kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Sleman yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PPL UNY 2015.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Sleman.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penyusun mohon maaf kepada semua pihak bila terdapat kesalahan-kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Saran dan kritik yang mambangun sangat diharapkan agar kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat bermanfaat. Amin.

Sleman, 14 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KEGIATAN PPL	10
BAB III PENUTUP	22
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	25

ABSTRAK
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 2 SLEMAN
Oleh : Wahyu Ida Permatasari

Mata kuliah PPL pada dasarnya dapat memberikan *life skill* bagi mahasiswa, yaitu pengalaman belajar yang kaya, dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. PPL di sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan lembaga pendidikan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun manajerial kelembagaan. Selain itu juga memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri serta meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dan pihak sekolah.

Kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Sleman, merupakan salah satu kesempatan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan kependidikan dalam mengamalkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk melatih praktikan dalam menerapkan kemampuannya dan pengetahuannya serta mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dengan demikian, praktikan diharapkan mempunyai bekal dan pengalaman sebagai calon pendidik yang berkualitas.

Dalam kegiatan praktik mengajar di Sekolah, secara langsung praktikan dibimbing oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing. Praktikan juga berperan dalam kegiatan sekolah lainnya seperti piket harian. Dengan adanya pengalaman tentang penyelenggaraan sekolah ini diharapkan praktikan mempunyai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Kata Kunci: PPL, Mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bekal penting bagi seorang individu untuk tetap bertahan menghadapi persaingan kehidupan di dunia ini. Pendidikan menurut Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 17) merupakan suatu fungsi internal dalam proses kebudayaan itu, melalui mana manusia dibentuk dan membentuk dirinya sendiri. Menurut John S. Brubacher (Dwi Siswoyo, dkk. 2008: 18) pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Hal yang bisa dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, dan proses kegiatan belajar-mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 73) pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Guru yang profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi di dalam pembelajaran, misalnya berinisiatif dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa agar prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal dan bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Metode pendidikan merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang guru/sekelompok guru untuk membimbing siswa sesuai dengan perkembangannya dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Metode-metode

yang perlu diterapkan di sekolah yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode *problem solving*.

Sebagai penyelenggara pendidikan, di sekolah harus terdapat kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peserta didik yang dilaksanakan oleh pendidik, sesuai dengan UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah di satu pihak mewakili orangtua/masyarakat, di pihak lain mewakili negara. Oleh karena itu sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah bertanggung jawab kepada masyarakat dan juga negara.

B. ANALISIS SITUASI

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Sleman terletak di desa Brayut Pandawaharjo Sleman. Gedung ini mulai berdiri sejak tahun 1991. SMA Negeri 2 Sleman merupakan salah satu SMA yang bernaung di bawah Kementrian Pendidikan Nasional. Sekolah ini memiliki dua penjurusan untuk peserta didik kelas XI, yaitu IPA dan IPS. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2015 pada semester khusus. Lokasi cukup strategis karena mudah dijagkau dan tidak terlalu sulit ditemukan karena terletak di pinggir jalan raya.

Visi SMA Negeri 2 Sleman:

Bertakwa, berprestasi dan berbudaya.

Misi SMA Negeri 2 Sleman:

1. Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.
2. Mengembangkan sikap toleransi terhadap sesama.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan serta prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan prestasi akademis lulusan untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
5. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya.
6. Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin dan bertanggung jawab.
7. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik melalui pencapaian nilai akhir semester, nilai ujian sekolah serta nilai ujian nasional.
3. Meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Mewujudkan kelulusan 100% bagi peserta didik dalam ujian akhir, baik ujian sekolah maupun ujian nasional.
5. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri baik melalui PBU maupun jalur seleksi SNMPTN.
6. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengembangkan sikap sportivitas.
7. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berkarakter.

a. Kondisi Fisik Sekolah

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Lab IPA	3	Fisika, biologi, kimia
2	Lab komputer	1	Cukup baik
3	Masjid Kalimosodo	1	Nyaman, kondisi baik
4	Ruang kelas	12	4 kelas x 3 kelas
5	Ruang ketrampilan/ aula	1	
6	Ruang UKS	1	Cukup bersih dan ada beberapa poster
7	Kantin	2	
8	Lapangan	3	Tengah sekolah, 2 di utara sekolah + arena lempar cakram
9	Ruang Tata Usaha	1	
10	Ruang guru	1	
10	Toilet guru	1	
11	Toilet siswa	7	2 dekat masjid (bersih) 5 bagian utara sekolah (cukup bersih dan ada beberapa gayung)
12	Perpustakaan	1	
13	Lab. Bahasa	1	
14	R. Kepala Sekolah	1	
15	Ruang tamu	1	
16	Ruang OSIS	1	
17	Koperasi	1	
18	Tempat parkir guru	1	
19	Tempat parkir siswa	1	Luas

Fasilitas tersebut pada umumnya dalam kondisi baik, walau ada beberapa fasilitas yang masih kurang memadai dan kurang berfungsi dengan baik. Bertitik tolak dari apa yang telah dikemukakan di atas, maka dalam

kesempatan PPL di SMA Negeri 2 Sleman ini kami akan melakukan program-program yang sekiranya dapat membantu dalam memajukan proses belajar mengajar.

b. Program Pendidikan dan Pelaksanaannya

1. Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan keputusan Kemendikbud tahun 2006, maka SMA Negeri 2 Sleman masih menggunakan Kurikulum KTSP pada tahun ajaran 2014/2015 untuk kelas X, XI dan kelas XII. SMA Negeri 2 Sleman sempat menggunakan kurikulum 2013 tetapi sekarang beralih ke kurikulum KTSP seperti semula dan diperuntukkan untuk semua kelas yaitu kelas X, XI dan XII

2. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 2 Sleman. Proses Belajar Mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 07.15 –13.45 WIB untuk hari Senin – Kamis, 07.15–11.15 WIB untuk hari Jumat dan 07.15 - 13.45 untuk hari Sabtu.

SMA Negeri 2 Sleman mempunyai 12 kelas yang terdiri dari:

- 1) Kelas X berjumlah 4 kelas (X A, X B X C, X D)
- 2) Kelas XI berjumlah 4 kelas (XI IPA1, XI IPA2, XI IPS1, XI IPS2)
- 3) Kelas XII berjumlah 4 kelas (XII IPA1, XII IPA2, XII IPS 1, XII IPS 2)

3. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sleman adalah Rohis, Olimpiade Bahasa, Olimpiade IPA, Olah Raga, dan Kesenian. Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Sleman antara lain Pramuka dan Tonti yang menampung minat dan bakat siswa serta memberikan pengalaman lain di luar proses pembelajaran formal.

4. Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

1) Potensi Siswa

Siswa SMA Negeri 2 Sleman berasal dari berbagai kalangan

masyarakat, baik yang berasal dari Kabupaten Sleman, maupun di luar Kabupaten Sleman. Untuk kuota penerimaan siswa baru yang biasanya setiap tahun menerima 96 orang, pada tahun ini kuotanya bertambah menjadi 126 orang. Dua program jurusan bagi kelas XI dan XII yang ada di SMA Negeri 2 Sleman, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa SMA Negeri 2 Sleman seluruhnya berjumlah 346 siswa.

2) Potensi Guru dan Karyawan

SMA Negeri 2 Sleman mempunyai guru pengajar sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 27 guru tetap dari pemerintah dan 9 guru tidak tetap atau guru bantu. Pendidikan terakhir guru di SMA Negeri 2 Sleman rata-rata adalah S1, ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Sleman sudah memenuhi standar kriteria.

5. Permasalahan Terkait Proses Belajar Mengajar

Setelah melakukan observasi KBM, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya kondisi siswa yang cukup ramai hampir di setiap kelas dan sebagian siswa kurang bisa aktif jika diajak untuk berdiskusi. Selain itu siswa juga tidak mempunyai buku sumber untuk menunjang materi pembelajaran. Tantangan bagi guru dalam hal ini adalah bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan penyampaian materi dengan kondisi siswa seperti yang sudah disebutkan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yang didominasi dengan ceramah dimana siswa berperan sebagai penerima materi. Media pembelajaran ada, namun belum maksimal digunakan karena pada kelas X, Lcd/proyektor tidak tersedia. Agar siswa lebih berminat lagi dalam mengikuti pembelajaran, maka guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat dalam penyampaian materi, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Prancis yang sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup sulit.

Sebelum melaksanakan PPL di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Sleman, terlebih dahulu Tim PPL melakukan observasi ke sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah tempat melaksanakan PPL serta untuk mencari data tentang fasilitas yang telah ada di

sekolah tersebut. Observasi dilakukan pada bulan April 2015 sekaligus penyerahan dari pihak UNY ke SMA N 2 Sleman.

SMA N 2 Sleman sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Gedung sekolah merupakan bangunan yang terdiri dari 12 ruang kelas yang terbagi dengan ruangan untuk masing-masing kelas X, XI dan XII. Dilengkapi dengan laboratorium Fisika, laboratorium Biologi ruang ketrampilan, ruang musik, laboratorium Komputer, laboratorium bahasa, Ruang UKS, BK TU, Koperasi Siswa, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Masjid, Kantin, WC, Ruang Satpam. Halaman tengah dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olahraga.

Kondisi geografis SMA Negeri 7 Purworejo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Wisata Brayut.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Pandawaharjo.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan pabrik.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan desa Wisata Brayut.

Untuk menampung minat dan kreatifitas peserta didik, sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain, tonti, karawitan, musik, futsal, bola volly, Teather, PMR, BTQ, SBQ, Hadroh, Tenis Meja, Seni tari dan Pramuka.

Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarannya pendidikan SMA N 2 Sleman juga menerapkan tata tertib yang dapat mengajarkan siswa menjadi lebih disiplin lagi, salah satunya adalah peraturan yakni jam mulai pelajaran dimulai pukul 07.15 WIB.

C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi sekolah, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matriks program kerja individu yang akan dilaksanakan selama PPL. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan seperti:

1. kebutuhan dan manfaat bagi sekolah
2. tersedianya sarana dan prasarana
3. kemampuan dan keterampilan
4. kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah.

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran setelah penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL. Agar pelaksanaan program PPL berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam pelaksanaan PPL, praktikan menetapkan program-program sebagai berikut:

1. Perumusan Program Kerja PPL

a. Program Individu

1) RPP Kelas X Semester 1, Bab 1: Apa itu Sejarah

Tujuan dari program ini adalah melatih praktikan untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas X semester 1, Bab 1 tentang materi Memahami prinsip dasar Ilmu Sejarah.

2) RPP Kelas XI Semester 1, Bab 1: Lahir dan Berkembangnya Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

Tujuan dari program ini adalah melatih praktikan untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas XI semester 1, Bab 1 tentang materi perjalanan bangsa Indonesia dari negara teradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan samapai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

2. Rancangan Kegiatan PPL

Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan terbagi dalam dua tahap, yaitu kegiatan Pra PPL dan PPL.

a. Kegiatan Pra PPL meliputi :

1) Tahap Persiapan di Kampus (*Micro-Teaching*)

PPL dilaksanakan bagi mahasiswa yang telah lulus mata kuliah *micro-teaching*. Dalam mata kuliah *micro-teaching* telah dipelajari hal-hal sebagai berikut:

- a) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / *Lesson Plan* dan media pembelajaran.
- b) Praktik membuka pelajaran
- c) Praktik mengajar dengan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan
- d) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda
- e) Teknik bertanya kepada peserta didik
- f) Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- g) Praktik menggunakan media pembelajaran
- h) Praktik menutup pelajaran

2) Melakukan Observasi di sekolah

Observasi yang dilakukan di sekolah ada dua tahap, yaitu :

a) Observasi Proses Belajar Mengajar di kelas dan peserta didik

Observasi proses belajar mengajar dilakukan di ruang kelas. Observasi ini bertujuan agar praktikan dapat mengamati sendiri secara langsung tentang bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di depan kelas serta perangkat

pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Cara membuka pelajaran
- 2) Cara menyajikan materi
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Penggunaan waktu
- 6) Gerak tubuh
- 7) Cara memotivasi peserta didik
- 8) Teknik bertanya
- 9) Penggunaan media pembelajaran
- 10) Bentuk dan cara evaluasi
- 11) Cara menutup pelajaran

Setelah melakukan observasi mengenai kondisi kelas dan proses KBM, mahasiswa praktikan menyusun program kerja PPL yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang merupakan administrasi wajib guru, praktik mengajar, dan evaluasi hasil mengajar yang kemudian dituangkan dalam matriks program kerja individu. Secara konkrit program PPL tersebut meliputi:

- 1) Pembuatan analisis hari efektif
 - 2) Persiapan Mengajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / *Lesson Plan*, media pembelajaran)
 - 3) Pembuatan Soal Evaluasi dan Pelaksanaan Evaluasi
- b) Observasi Kondisi sekolah

Aspek yang diamatai pada observasi kondisi sekolah antara lain : kondisi fisik sekolah, potensi peserta didik, guru dan karyawan, fasilitas KBM, media, perpustakaan, laboratorium, bimbingan konseling, bimbingan belajar, ekstrakurikuler, OSIS, UKS, karya tulis ilmiah remaja, karya ilmiah oleh guru, koperasi sekolah, tempat ibadah, kesehatan lingkungan, dan lain-lain.

b. Kegiatan PPL

- 1) Praktik Mengajar Terbimbing

Pada praktik mengajar terbimbing, mahasiswa didampingi guru pembimbing di dalam kelas. Selain itu juga, mahasiswa dibimbing untuk menyusun administrasi pembelajaran yang terdiri atas :

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu semester
- b) Kisi-Kisi dan Soal Mid Semester

2) Praktik Mengajar Mandiri

Pada praktik mengajar mandiri, mahasiswa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas secara keseluruhan dengan di dampingi oleh guru pembimbing, proses pembelajaran yang dilakukan meliputi:

a) Membuka Pelajaran

- Doa dan salam
- Mengecek kesiapan peserta didik
- Apersepsi (pendahuluan)

b) Kegiatan Inti Pelajaran

- Penyampaian materi
- Memberi motivasi pada peserta didik untuk aktif di dalam kelas dengan memberikan latihan atau pertanyaan dan *point plus* bagi yang aktif menyampaikan penyelesaian soal di depan teman-teman kelasnya
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelompok
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- Menjawab pertanyaan dari peserta didik
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya.

c) Menutup Pelajaran

- Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut
- Evaluasi dengan memberikan latihan soal atau tugas

c. Penulisan Laporan

Setelah mahasiswa praktik mengajar, maka tugas selanjutnya adalah penulisan laporan PPL yang mencakup semua kegiatan PPL, laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PPL. Penulisan laporan ini dilakukan pada minggu terakhir dan dikumpulkan dua minggu setelah penarikan dari lokasi PPL.

d. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa dan kekurangannya dalam pelaksanaan PPL. Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing PPL selama proses praktik berlangsung.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan kurikuler, yang meliputi praktik mengajar dengan bimbingan serta tugas-tugas lain sebagai penunjang untuk memperoleh profesionalisme yang tinggi di bidang mengajar. PPL adalah kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan karena orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam hal ini akan dinilai bagaimana mahasiswa praktikan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam kehidupan sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Jika praktikan hanya menguasai sebagian dari faktor di atas maka pada pelaksanaan PPL akan mengalami kesulitan. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro (*micro teaching*) serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh Universitas sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Pelaksanaan observasi lingkungan sekolah dilaksanakan secara berkelompok, sedangkan observasi kelas dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara praktikan dengan guru pembimbing pada masing-masing pelajaran di sekolah. Serangkaian kegiatan persiapan diawali dengan kegiatan observasi. Cerminan seluruh kegiatan observasi dapat digunakan praktikan sebagai acuan dasar kegiatan PPL.

Agar dapat berhasil dengan baik, sebelum melakukan mengajar (PPL) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa beradaptasi dengan tugas yang akan dibebankan sekaligus mempersiapkan diri secara optimal sehingga saat mengajar di kelas sudah benar-benar siap. Persiapan ini meliputi media pengajaran yang akan digunakan dan sudah tentu materi yang akan diajarkan. Agar konsep yang benar dapat disampaikan kepada peserta didik.

Praktik Pengalaman Lapangan yang difungsikan sebagai media untuk mengembangkan kompetensi yang profesional melalui pengalaman nyata, maka PPL seharusnya memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu mahasiswa dalam pelaksanaan PPL hendaknya tidak berbuat seenaknya, akan tetapi haruslah memiliki program yang terencana secara baik dan tepat.

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai tugas guru, khususnya dalam penampilan mengajar yang meliputi:

1. Membuka pelajaran
2. Penyajian materi
3. Metode pembelajaran
4. Penggunaan bahasa
5. Penggunaan waktu
6. Gerak tubuh
7. Cara memotivasi peserta didik
8. Teknik bertanya
9. Teknik penguasaan kelas
10. Penggunaan media
11. Bentuk dan cara evaluasi
12. Menutup pelajaran
13. Administrasi kelengkapan guru mengajar.

Dengan melihat cara guru mengajar tersebut dan keaktifan peserta didik, maka dapat dilihat gejala yang timbul dari proses belajar mengajar, seperti permasalahan kelebihan dan kekurangannya. Dari gejala tersebut dapat diidentifikasi menurut pemantauan di kelas ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seperti tingkah laku peserta didik dan guru, lingkungan kelas, serta karakteristik yang paling dominan dalam kelas. Dari identifikasi tersebut dapat dilakukan sebuah rancangan ke depan, ketika penerjunan PPL. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Kimia dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi:

1. Tahap Pra – PPL I

Pada tahap ini mahasiswa memperoleh dua paket yaitu teori pembelajaran dan kajian kurikulum. Paket ini terwujud dalam mata kuliah.

2. Tahap Pra – PPL II

Pada tahap ini terdiri dari tiga paket, yaitu:

a. Pengajaran Mikro (*micro teaching*)

Kegiatan ini merupakan simulasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di bangku kuliah selama satu semester sebanyak 3 SKS. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan pra-PPL agar mahasiswa PPL lebih siap dan lebih matang dalam melakukan praktik belajar mengajar di kelas saat kegiatan PPL berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktik

mengajar, diwujudkan dalam kegiatan praktikum bimbingan belajar.

b. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan. Selain adanya persiapan yang dilaksanakan di kampus yang berupa pembekalan, sebelum terjun ke lokasi PPL praktikan (mahasiswa) diberikan latihan mengajar bersama dengan rekan-rekan praktikan lainnya pada mata kuliah micro teaching oleh dosen pembimbing.

Pembekalan PPL ini berlangsung selama 1 hari, pembekalan bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik. dalam pembekalan ini mahasiswa memperoleh gambaran pelaksanaan KKN PPL pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan pengalaman tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengambil sisi positif dan menghindari sisi negatifnya.

c. Observasi Sekolah

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang nantinya akan digunakan untuk praktik dan memperoleh gambaran persiapan mengajar, cara menciptakan suasana belajar di kelas serta bagaimana memahami tingkah laku peserta didik dan penanganannya. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas. Mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi yang meliputi : proses belajar mengajar di kelas, karakteristik peserta didik, fasilitas, dan media pembelajaran.

3. Tahap PPL

Pada tahap ini ada empat paket yang harus dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:

a. Program Mengajar

Tahap ini merupakan latihan mengajar yang mengupayakan mahasiswa dapat menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan terintegrasi dengan guru pembimbing yang dilaksanakan pada awal PPL. Setelah itu mahasiswa melakukan praktik mengajar mandiri dengan menentukan sendiri tugas, pelaksanaan dan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun guru pembimbing tetap bertanggung jawab atas semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Pembimbingan dan Monitoring

Pembimbingan dan monitoring ini dilaksanakan oleh DPL dan guru pembimbing. Pembimbing ini bersifat supervisi klinis, artinya pembimbing memberikan balikan yang berupa bantuan klinis (perbaikan atau penyelesaian) jika mahasiswa mengalami permasalahan dalam PPL.

c. Penulisan laporan

Penulisan laporan ini dikerjakan secara individu, rangkap tiga eksemplar, yaitu untuk DPL, guru pembimbing dan mahasiswa praktikan.

d. Evaluasi

Evaluasi dibutuhkan dalam bimbingan konseling untuk peningkatan layanan bimbingan. Evaluasi ditujukan pada program kerja praktikan yang melaksanakan PPL oleh guru pembimbing. Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan aspek penguasaan kemampuan profesional, personal dan interpersonal. Format penilaian meliputi penilaian proses pembelajaran, satuan layanan.

e. Diskusi hasil observasi

Diskusi ini digabungkan dalam pengajaran kurikulum bagian belajar, diskusi ini bersifat studi.

B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)

1. Persiapan Kegiatan PPL

a. Pengajaran Mikro

Pemberian bekal kepada mahasiswa PPL adalah berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang melaksanakan PPL.

Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengambil mata kuliah PPL. Pengajaran mikro merupakan kegiatan praktik mengajar dalam kelompok kecil dengan mahasiswa-mahasiswa lain sebagai siswanya. Kelompok kecil dalam pengajaran mikro terdiri dari 8 orang mahasiswa, dimana seorang mahasiswa praktikan harus mengajar seperti guru di hadapan teman-temannya. Materi pengajaran mikro adalah pelajaran Sejarah SMA, khususnya kelas XI, sehingga mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktik yang sesungguhnya.

b. Kegiatan Observasi

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik, komponen pendidikan serta norma yang berlaku di sekolah yang nantinya sebagai tempat kegiatan PPL. Hal ini dilakukan dengan pengamatan ataupun wawancara dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran yang nyata tentang praktik mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

1) Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum praktik mengajar di kelas mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran nyata tentang penampilan guru dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi perlu dilaksanakan oleh mahasiswa agar memperoleh gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

- a) Cara membuka pelajaran
- b) Memberikan apersepsi dalam mengajar
- c) Penyajian materi
- d) Teknik bertanya
- e) Bahasa yang digunakan dalam KBM

- f) Memotivasi dan mengaktifkan siswa
- g) Memberikan umpan balik terhadap siswa
- h) Penggunaan metode dan media pembelajaran
- i) Penggunaan alokasi waktu
- j) Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa praktikan dapat:

- a) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- c) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Meskipun hasil yang dapat dicapai dalam kegiatan ini hanya bersifat umum dan kurang lengkap, tetapi sudah cukup memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Sleman.

Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan PPL. Hal ini dimaksudkan agar praktikan mendapat gambaran awal mengenai kondisi dan situasi komunitas sekolah. Dalam kegiatan observasi pembelajaran, aspek-aspek yang diamati meliputi:

- a) Perangkat Pembelajaran
 - Media pembelajaran
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Proses Belajar Mengajar
 - Membuka Pelajaran
 - Penyajian Materi
 - Metode Pembelajaran
 - Penggunaan Bahasa
 - Alokasi waktu
 - Gerak
 - Cara memotivasi siswa
 - Teknik bertanya
 - Teknik menguasai kelas
 - Penggunaan media
 - Bentuk dan cara evaluasi
 - Menutup Pelajaran
- c) Perilaku Siswa
 - Diluar kelas

- Didalam kelas

c. Pembekalan PPL

Sebelum terjun ke lapangan dalam rangka PPL, diperlukan kesiapan diri baik fisik, mental, maupun materi yang nantinya dibutuhkan dalam pelaksanaan PPL. Oleh karena itu, selain praktik pengajaran mikro, mahasiswa calon praktikan dibekali dengan materi tambahan yang berupa pembekalan PPL.

Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti PPL atau terjun ke lokasi di semester khusus ini. Oleh karena itu, bagi mahasiswa yang belum mengikuti pembekalan tidak diperbolehkan terjun ke lokasi PPL.

2. Pelaksanaan Kegiatan PPL

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran didalam kelas.

Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah dibimbing oleh seorang guru pembimbing. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktik mengajar, antara lain:

a. Kegiatan Persiapan

Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan wahana latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktikan diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan yang telah diterima untuk menyampaikan materi.

b. Persiapan Mengajar

1) Kegiatan sebelum mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- a) Mempelajari bahan yang akan disampaikan
- b) Menentukan metode yang paling tepat
- c) Mempersiapkan media yang sesuai
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran

2) Kegiatan selama mengajar

- a) Membuka Pelajaran

b) Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:

- Mengucapkan salam
- Mengabsen siswa
- Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan

c) Penyajian Materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

a) Penguasaan Materi

Materi dikuasai oleh seorang guru praktikan agar dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.

b) Penggunaan metode dalam mengajar

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

1) Metode Ceramah

Penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pengajar dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Tetapi metode utama, berhubungan antara pengajar dengan pembelajar ialah berbicara. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pengajar.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa berpikir dan berperan aktif dalam berjalannya waktu jam pelajaran. Guru menanyakan kepada siswa tentang beberapa istilah atau bagian-bagian materi yang sedang di bahas.

3) Metode Diskusi dan Presentasi

Metode ini bertujuan agar siswa terpacu untuk belajar secara bersama dalam satu kelompok, kemudian setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

4) Metode Penugasan

Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam memahami dan mengerjakan soal sebagai penerapan dari materi-materi atau teori-teori yang dilakukan.

5) Metode Permainan

Metode ini bertujuan agar siswa mampu memahami materi dengan cara permainan sederhana seperti ular

tangga, tangkap-tawan dan teka teki silang. Selain itu agar siswa tidak bosan dengan metode belajar yang monoton.

c. Evaluasi dan Bimbingan

Guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar, banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar dikelas. Oleh karena itu, umpan balik dari guru pembimbing sangat diperlukan oleh praktikan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing dalam hal ini guru Sejarah selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan.

d. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar adalah:

- 1) Mengadakan persiapan mengajar termasuk penyusunan perangkat pembelajaran.
- 2) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing.
- 3) Mengevaluasi proses belajar mengajar

Kegiatan praktik mengajar dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015.

No	Hari/ Tanggal	Jam ke	Kelas	Materi
1	Jumat, 14 Agustus 2015	1	XI IPA 2	Bab I Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yakni Kerajaan Kutai, Tarumanegara dan Kalingga.
2	Kamis, 20 Agustus 2015	5	XI IPA 1	Bab I Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yakni kerajaan Kutai, Tarumanegara dan Kalingga
3	Kamis, 20 Agustus 2015	6	X C	Bab 1 tentang Apa itu Sejarah (menjelaskan ruang lingkup ilmu Sejarah)
4	Kamis, 20 Agustus 2015	8	X A	Bab 1 tentang Apa itu Sejarah (menjelaskan ruang lingkup ilmu Sejarah)
5	Jumat, 21 Agustus 2015	1	XI IPA 2	Bab I Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yakni kerajaan

				Mataram Kuno dan Sriwijaya.
6	Jumat, 28 Agustus 2015	1	XI IPA 2	Bab I Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yakni Kerajaan Medang Kamulan, Kediri.
7	Kamis, 3 September 2015	5	XI IPA 1	Bab I Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yakni Kerajaan Medang Kamulan, Kediri dan Singasari.
8	Kamis, 3 September 2015	6	X C	Bab I tentang Apa itu Sejarah menjelaskan tentang pengertian sumber sejarah dan fakta sejarah
9	Kamis, 3 September 2015	8	X A	Bab I tentang Apa itu Sejarah menjelaskan tentang pengertian sumber sejarah dan fakta sejarah
10	Jumat, 4 September 2015	1	XI IPA 2	Bab I Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yakni Kerajaan Singasari dan Majapahit
11	Kamis, 10 September 2015	5	XI IPA 1	Bab I Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yakni Kerajaan Majapahit, akulturasi kebudayaan Indonesia dan Hindu-Buddha dan masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara
12	Kamis, 10 September 2015	6	X C	Bab I tentang tradisi masyarakat pra-aksara dan cara masyarakat pra aksara mewariskan kebudayaannya
13	Kamis, 10 September 2015	8	X A	Bab I tentang tradisi masyarakat pra-aksara dan cara masyarakat pra aksara mewariskan kebudayaannya
14	Jumat, 11 September 2015	1	XI IPA 1	Bab 1 tentang akulturasi Kebudayaan Indonesia dan Hindu-Buddha dan teori masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Praktikan sebagai calon pendidik harus memiliki kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Sebelum mulai mengajar di depan kelas,

terlebih dahulu harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan. Rencana program PPL disusun sedemikian rupa agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan. Namun yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan rencana semula, sehingga dalam pelaksanaannya terkadang harus mengubah metode dan pendekatan yang digunakan karena kondisi kelas dan siswa yang tidak memungkinkan jika menggunakan metode dan pendekatan yang direncanakan.

Secara umum Mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL tidak banyak mengalami hambatan yang berarti justru mendapat pengalaman dan dapat belajar untuk menjadi guru yang baik dengan bimbingan guru pembimbing masing-masing di sekolah. Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Sleman menurut praktikan sudah cukup optimal. Dalam praktik mengajar, praktikan sudah memenuhi batas minimal yakni 4 kali pertemuan. Adapun hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

1. Hambatan Saat Menyiapkan Administrasi Pengajaran

Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran antara lain disebabkan karena praktikan kurang memahami mengenai keperluan administrasi apa saja yang dimiliki oleh seorang guru. Pembuatan RPP, catatan harian guru dan kelengkapan yang lain kurang dipahami oleh praktikan. Selama ini, praktikan hanya mengetahui metode untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran dan evaluasi pencapaian hasil belajar.

2. Hambatan Dari Siswa

Hambatan yang datang dari siswa adalah adanya anggapan siswa bahwa praktikan bukan guru resmi, sehingga siswa cenderung kurang serius dan kurang menghormati mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

3. Hambatan Dari Sekolah

Hambatan dari sekolah secara umum terletak pada minimnya sarana dan media pembelajaran yang dimiliki. Hambatan ini menjadikan kondisi proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

Sejauh ini peran yang diberikan sekolah antara lain menyangkut kesiapan untuk mengajar, pembuatan administrasi guru, dan lain sebagainya. Adapun yang menyangkut dari segi kondisi ruangan dan minimnya media pembelajaran, praktikan berusaha untuk mengajar dengan menggunakan media yang ada dan media yang dibuat sendiri sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.

4. Waktu

Waktu PPL yang hanya satu bulan sehingga tidak cukup untuk melakukan semua rencana kegiatan pembelajaran dikelas, dan PPL dilaksanakan pada bulan agustus yang banyak sekali kegiatan non mengajar sehingga waktu PPL tidak maksimal. Serta Kurangnya perhatian siswa pada pelajaran sehingga mengharuskan bagi praktikan mengulang konsep tersebut sehingga cukup memakan waktu.

Karakter yang berbeda dari setiap siswa menuntut praktikan untuk memberi perlakuan yang berbeda pula dan merencanakan pengajaran yang kreatif dan persiapan yang matang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif diterapkan dalam pembelajaran kelas.
- b. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- c. Memberikan motivasi pada tiap siswa yang merasa kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Memberikan catatan-catatan khusus pada siswa yang kurang aktif pada setiap kegiatan pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu usaha mahasiswa dalam rangka mengaplikasikan segala pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di bangku perkuliahan maupun di luar bangku perkuliahan. Mahasiswa kependidikan dituntut untuk menguasai empat kompetensi guru yaitu: pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa kependidikan yang merupakan seorang calon pendidik yang profesional dapat mengetahui seluk beluk pembelajaran dan karakteristik rekan seprofesi serta karakteristik peserta didik. Sehingga suatu saat nanti, dapat dengan tepat dalam menggunakan model pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengalaman pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan juga merupakan sarana pengabdian mahasiswa kepada peserta didik SMA Negeri 2 Sleman yang dimaksudkan untuk membentuk sebuah hubungan timbal balik yang positif bagi pengembangan jiwa kemanusiaan, kemandirian, kreativitas, kepekaan dan disiplin diri. PPL pada dasarnya bertujuan untuk melatih para mahasiswa secara langsung terjun ke dalam dunia pendidikan yakni dengan mengajar agar memperoleh pengalaman. Karena pengalaman sangat mahal harganya. Melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, seorang praktikan memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan nyata seputar kegiatan belajar dan mengajar dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, selama kegiatan PPL seorang praktikan dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki, misalnya dalam pembuatan media pembelajaran dan penyusunan materi secara mandiri. Disamping itu, praktikan juga dapat belajar bersosialisasi dengan semua komponen sekolah yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar.

Berikut ini beberapa hasil kesimpulan dari pengalaman praktikan selama melaksanakan program PPL:

- a. Program kerja dapat berjalan sesuai dengan rancangan program kerja.
- b. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) membekali calon guru (mahasiswa kependidikan) dengan pengalaman mengajar yang sesungguhnya dan cara penyusunan administrasi maupun praktik persekolahan lainnya.
- c. PPL merupakan wadah yang sangat tepat bagi mahasiswa kependidikan dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah maupun di luar bangku kuliah.
- d. Mahasiswa kependidikan sudah mempunyai gambaran bagaimana nantinya ketika menjadi seorang guru yang profesional, baik dalam kegiatan belajar-mengajar maupun pergaulannya dengan masyarakat sekolah lainnya.

- e. Perlunya menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan peserta didik agar pelaksanaan kegiatan dapat maksimal dan membuat peserta didik semakin mencintai pelajaran matematika.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan selama melaksanakan kegiatan PPL di sekolah dalam bentuk saran dan sebaiknya dari pihak yang bersangkutan dapat dijadikan suatu pelajaran yang berharga dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan PPL selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan praktikan selama melakukan kegiatan PPL di SMA N 2 Sleman dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta/LPPMP
 - a. Perlunya ketegasan dalam menetapkan pelaksanaan PPL sehingga dari pihak mahasiswa dapat mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya.
 - b. Persiapan sarana dan prasarana yang matang sebelum pelaksanaan PPL sehingga pada saat pelaksanaan mahasiswa tidak kesulitan memperolehnya.
 - c. Pembekalan efektif dan efisien sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan sehingga mahasiswa akan lebih siap dan nyaman. Sebaiknya yang memberikan pembekalan merupakan orang lapangan, karena banyak yang berteoti saja tapi ketika di lapangan tidak bisa diterapkan.
 - d. Pemantauan perlu dilaksanakan lebih ketat lagi, mengingat masih banyak Dosen Pembimbing yang datang kurang dari batas minimal yang telah ditetapkan.
2. Pihak SMA Negeri 2 Sleman
 - a. Pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media pembelajaran yang telah tersedia guna meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam pelajaran Matematika.
3. Pihak mahasiswa PPL
 - a. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari.
 - b. Rasa kesetiakawanan, kesadaran, kejujuran, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kapanpun, tidak terbatas pada berakhirnya kegiatan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun Panduan PPL UNY Edisi 2013. (2013). *Panduan PPL*. Yogyakarta.

Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II
Pasal 3.

Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X
Pasal 37 Ayat (1).

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : XI IPA / 1

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara teradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan samapai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.

Indikator : 1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai.
2. Mendeskripsikan kehidupan politik, agama, ekonomi dan budaya kerajaan Kutai.
3. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Tarumanegara.
4. Mendeskripsikan kehidupan politik, agama, ekonomi dan budaya kerajaan Tarumanegara.
5. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Kalingga.
6. Mendeskripsikan kehidupan politik, agama, ekonomi dan budaya kerajaan Kalingga.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai.
2. Siswa mampu menjelaskan kehidupan politik, ekonomi, budaya dan agama di Kerajaan Kutai.
3. Siswa mampu mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Tarumanegara.
4. Siswa mampu mejelaskan kehidupan politik, ekonomi, budaya dan agama di kerajaan Tarumanegara.
5. Siswa mamp menganalisis muncul dan berkembangnya kerajaaan Kalingga.
6. Siswa mampu menganalisis kehidupan politik, ekonomi, budaya dan agama di kerajaan Kalingga.
7. Siswa mampu *menghargai setiap pendapat dalam diskusi. Mengajukan pendapat dengan santun dan menerima kesepakatan hasil diskusi.*

B. Materi Ajar

1. Kerajaan Kutai

a. Letak Geografis

Kerajaan Kutai diperkirakan terletak di daerah Muarakaman di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sungai Mahakam merupakan sungai yang cukup besar dan memiliki beberapa anak sungai. Daerah di sekitar tempat pertemuan antara Sungai Mahakam dengan anak sungainya diperkirakan merupakan letak Muarakaman dahulu. Sungai Mahakam dapat dilayari dari pantai sampai masuk ke Muarakaman, sehingga baik untuk perdagangan. Inilah posisi yang sangat menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Sumber Sejarah

Sumber sejarah Kutai yang utama adalah prasasti yang disebut yupa, yaitu berupa batu bertulis. Yupa juga sebagai tugu peringatan dari upacara kurban. Yupa ini dikeluarkan pada masa pemerintahan raja Mulawarman. Prasasti yupa ditulis dengan huruf pallawa dan bahasa sanskerta. Dengan melihat bentuk hurufnya, para ahli berpendapat bahwa yupa dibuat sekitar abad ke-5 M.

c. Kehidupan Politik

1) Raja Kudungga

Raja Kudungga adalah raja pertama Kerajaan Kutai. Menurut analisis **Prof. Dr. Purbacaraka**, Kudungga adalah nama asli Indonesia. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah seorang kepala suku, tetapi dengan masuknya pengaruh Hindu ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya menjadi raja.

2) Raja Aswawarman

Dalam salah satu yupa menyatakan bahwa Maharaja Kudungga mempunyai seorang putra bernama Aswawarman yang disamakan dengan Ansuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga orang putra, yang paling terkanal adalah Mulawarman. Dalam Prasasti Yupa disebutkan bahwa raja Aswawarman adalah seorang raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya wilayah kekuasaan Kutai diperluas, bukti dengan adanya pelaksanaan upacara *asmawedha*. Upacara itu bertujuan untuk mengetahui luas kekuasaan melalui pelepasan kuda, semakin jauh telapak kuku yang ditemukan maka semakin

luas wilayah kekuasaannya. Raja Aswawarman dianggap sebagai pendiri keluarga raja atau wangsakarta.

3) Raja Mulawarman

Raja Mulawarman adalah raja terbesar Kerajaan Kutai. Kebesaran kekuasaan Raja Mulawarman terlihat dalam upacara-upacara persembahan kepada para dewa yang pernah dilakukannya. Kebaikan raja diwujudkan dalam pemberian hadiah atau sedekah berupa sapi dalam jumlah yang banyak pada para brahmana.

d. Kehidupan Sosial

Berdasarkan sumber sejarah yupa dapat disimpulkan di Kutai telah ada kaum brahmana. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya golongan yang sudah menguasai bahasa Sanskerta. Pada waktu itu, kaum brahmana sudah merupakan golongan tersendiri dalam masyarakat Kerajaan Kutai. Selain kaum brahmana, golongan yang lain adalah kaum Ksatria yang terdiri dari kerabat Raja Mulawarman. Selain kedua golongan tersebut, ada golongan orang Kutai Kuno yang masih memegang teguh agama asli leluhur mereka.

e. Kehidupan Budaya

Mengenal kehidupan budaya Kerajaan Kutai sudah dapat dikatakan maju. Buktinya adalah dengan hasil kebudayaan Kerajaan Kutai yang paling utama yaitu Yupa. Pada Yupa ada perpaduan menarik yaitu adanya pengaruh kebudayaan India dengan kebudayaan Lokal.

Di Kerajaan Kutai sudah terdapat upacara penyucian diri yang disebut *vratyastoma*. Menurut kepercayaan Hindu, seseorang yang telah tercemar dan karenanya dikeluarkan dari kasta dapat diterima kembali masuk kastanya setelah melalui upacara *vratyastoma*.

2. Kerajaan Tarumanegara

a. Letak Geografis

Berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan letak pusat Kerajaan Tarumanegara diperkirakan di antara Sungai Citarum dan Cisadane. Kalau mengingat namanya Tarumanegara, dan kata taruma mungkin berkaitan dengan kata tarum yang artinya nila. Kata tarum dipakai sebagai nama sebuah sungai di Jawa Barat, yakni Sungai Citarum. Mungkin juga letak Tarumanegara dekat

dengan aliran Sungai Citarum. Kemudian berdasarkan Prasasti Tugu, Purbacaraka memperkirakan pusatnya ada di daerah Bekasi.

b. Sumber Sejarah

1) Prasasti

Prasasti-prasasti yang menerangkan keberadaan Kerajaan Tarumanegara menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Adapun prasasti-prasasti tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Prasasti Tugu

Prasasti Tugu ditemukan di desa Tugu, Cilincing Jakarta. Prasasti ini menerangkan tentang penggalian saluran Gomati dan Sungai Candrabhaga. Mengenai nama Candrabhaga, Purbacaraka mengartikan candra = bulan = sasi. Candrabhaga menjadi sasibhaga dan kemudian menjadi Bhagasasi - bagasi, akhirnya menjadi Bekasi.

b) Prasasti Kebon Kopi

Prasasti Kebon Kopi ditemukan di Kampung Muara Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Bogor. Pada prasasti ini ada pahatan gambar tapak kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawata (gajah kendaraan Dewa Wisnu).

c) Prasasti Ciaruteun

Prasasti ini ditemukan di tepi Sungai Citarum di dekat muaranya yang mengalir ke Sungai Cisadane, di daerah Bogor. Pada prasasti ini dipahatkan sepasang telapak kaki Raja Purnawarman.

d) Prasasti Lebak (Cidanghiang)

Prasasti Lebak ditemukan di tepi Sungai Cidanghiang, Kecamatan Muncul, Banten Selatan. Prasasti ini menerangkan tentang keperwiraan, keagungan, dan keberanian Purnawarman sebagai raja dunia.

e) Prasasti Muara Cianten

Prasasti Muara Cianten terletak di muara Kali Cianten, Kampung Muara, desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Inskripsi prasasti ini belum dapat

dibaca dan dipahatkan dalam bentuk aksara yang menyerupai sulur-suluran. Oleh para ahli disebut dengan aksara ikal.

f) Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak)

Prasasti ini ditemukan di perkebunan Jambu, Bukit Koleangkak, kira-kira 30 km sebelah barat Bogor. Dalam prasasti itu diterangkan bahwa Raja Purnawarman itu gagah, pemimpin yang termasyhur, dan baju zirahnya tidak dapat ditembus senjata musuh.

g) Prasasti Pasir Awi

Inskripsi Pasir Awi terdapat di sebuah bukit yang bernama Pasir Awi di kawasan perbukitan desa Sukamakmur, Jonggol, Bogor. Inskripsinya tidak dapat dibaca karena inskripsi tersebut lebih berupa gambar (piktograf) dari pada tulisan. Di bagian atas inskripsi terdapat sepasang telapak kaki.

2) Arca-Arca

a) Arca Rajarsi, diperkirakan ditemukan di wilayah Jakarta. Berdasarkan dari bentuknya, arca Rajarsi memperlihatkan sifat-sifat Wisnu-Surya.

b) Arca Wisnu Cibuaya I

Arca ini dianggap sebagai pelengkap prasasti Mulawarman. Arca ini diduga memiliki persamaan dengan langgam seni Pallawa di India Selatan dari abad ke-7 M sampai abad ke-8 M.

c) Arca Wisnu Cibuaya II

Arca ini memiliki kesamaan dengan arca yang ada di kerajaan Pala, Bangladesh.

3) Berita Asing

Berita Cina yang berasal dari zaman dinasti T'ang menyebutkan bahwa seorang pendeta yang bernama **Fa-Hien** telah terdampar di pantai utara Pulau Jawa (tahun 414) ketika ia hendak kembali dari India ke negerinya Cina. Dalam catatan perjalanannya, ia menyebutkan bahwa di daerah pantai Utara Pulau Jawa bagian barat telah dijumpai masyarakat yang mendapat pengaruh Hindu (India). Masyarakat tersebut oleh Fa-Hien diperkirakan menjadi bagian dari masyarakat Kerajaan Tarumanegara.

c. Kehidupan Politik

Kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan **Raja Purnawarman**. Raja Purnawarman adalah raja yang besar dan kuat. Pada masa Purnawarman berhasil membawa Kerajaan Tarumanegara menjadi kerajaan besar.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah interaktif
- Permainan ular tangga

D. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a.- Mempresensi peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar.- Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Apa yang dimaksud dengan akulturasi?)	3 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru menampilkan sebuah gambar Gambar hasil kebudayaan kerajaan Kutai yakni Yupa <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru membagi siswa menjadi empat kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa) kemudian guru mengajak siswa memahami materi dengan bermain ular tangga.- Setiap kelompok mencari informasi tentang materi ini melalui berbagai sumber. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Kelompok yang berhasil adalah	40 Menit

	<p>kelompok yang mampu menjawab dengan benar semua pertanyaan dan mampu menduduki kotak ular tangga paling atas.</p> <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi materi tambahan bila siswa kurang jelas. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur dan saling menghargai.</i>) - Dari hasil diskusi siswa didampingi Guru dalam menarik kesimpulan bersama-sama. - Guru memberitahu materi pertemuan selanjutnya. - Diakhiri dengan berdoa dan salam. 	2 Menit

E. Alat/ Sumber

Alat/Media:

- Alat : Kertas HVS, Kertas Warna, permainan ular tangga
- Media : Kartu Pertanyaan

Sumber:

- Khairul, Supartono W, Siswo R (2006), *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI IPA*, Jakarta: Piranti.
- Nugroho Notosusanto (2008), *Sejarah Nasional Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Soekmono, (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*, Yogyakarta: Kanisius.

F. Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Ulangan Harian:

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menjelaskan muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai melalui sumber sejarah yang ada	Tes tertulis	Uraian	1	
Mengidentifikasi kehidupan politik kerajaan Kutai	Tes tertulis	Uraian	2	
Menjelaskan kehidupan budaya, ekonomi dan agama kerajaan Kutai	Tes tertulis	Uraian	3	
Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Tarumanegara	Tes tertulis	Uraian	4	
Mendeskripsikan kehidupan politik, kerajaan Tarumanegara	Tes tertulis	Uraian	5	

Butir Soal

1. Jelaskan muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai dengan sumber sejarah yang ada!
2. Bagaimana kehidupan Politik Kerajaan Kutai?
3. Jelaskan kehidupan agama, budaya dan ekonomi kerajaan Kutai!
4. Sebut dan jelaskan sumber sejarah dari kerajaan Tarumanegara!
5. Jelaskan kehidupan politik kerajaan Tarumanegara!

Kunci Jawaban:

1. Kemunculan kerajaan Kutai dibuktikan dengan adanya Sumber sejarah yakni prasasti yang disebut yupa, yaitu berupa batu bertulis. Yupa juga sebagai tugu peringatan dari upacara kurban. Yupa ini dikeluarkan pada masa pemerintahan raja Mulawarman. Prasasti yupa ditulis dengan huruf pallawa dan bahasa sanskerta. Dengan melihat bentuk hurufnya, para ahli berpendapat bahwa yupa dibuat sekitar abad ke-5 M.
2. Kehidupan politik kerajaan Kutai adalah sebagai berikut:

- **Raja Kudungga**

Raja Kudungga adalah raja pertama Kerajaan Kutai. Menurut analisis **Prof. Dr. Purbacaraka**, Kudungga adalah nama asli Indonesia. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah seorang kepala suku, tetapi dengan masuknya pengaruh Hindu ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya menjadi raja.

- **Raja Aswawarman**

Dalam salah satu yupa menyatakan bahwa Maharaja Kudungga mempunyai seorang putra bernama Aswawarman yang disamakan dengan Ansuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga orang putra, yang paling terkanal adalah Mulawarman. Dalam Prasasti Yupa disebutkan bahwa raja Aswawarman adalah seorang raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya wilayah kekuasaan Kutai diperluas, bukti dengan adanya pelaksanaan upacara *asmawedha*. Upacara itu bertujuan untuk mengetahui luas kekuasaan melalui pelepasan kuda, semakin jauh telapak kuku yang ditemukan maka semakin luas wilayah kekuasaannya. Raja Aswawarman dianggap sebagai pendiri keluarga raja atau wangsakarta.

- **Raja Mulawarman**

Raja Mulawarman adalah raja terbesar Kerajaan Kutai. Kebesaran kekuasaan Raja Mulawarman terlihat dalam upacara-upacara persembahan kepada para dewa yang pernah dilakukannya. Kebaikan raja diwujudkan dalam pemberian hadiah atau sedekah berupa sapi dalam jumlah yang banyak pada para brahmana.

3. Kehidupan ekonomi, sosial, budaya kerajaan Kutai adalah sebagai berikut:

- **Kehidupan Sosial**

Berdasarkan sumber sejarah yupa dapat disimpulkan di Kutai telah ada kaum brahmana. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya golongan yang sudah menguasai bahasa Sanskerta. Pada waktu itu, kaum brahmana sudah merupakan golongan tersendiri dalam masyarakat Kerajaan Kutai. Selain kaum brahmana, golongan yang lain adalah kaum Ksatria yang terdiri dari kerabat Raja Mulawarman. Selain kedua golongan tersebut, ada golongan orang Kutai Kuno yang masih memegang teguh agama asli leluhur mereka.

- **Kehidupan Budaya**

Mengenal kehidupan budaya Kerajaan Kutai sudah dapat dikatakan maju. Buktinya adalah dengan hasil kebudayaan Kerajaan Kutai yang paling utama yaitu Yupa. Pada Yupa ada perpaduan menarik yaitu adanya pengaruh kebudayaan India dengan kebudayaan Lokal.

Di Kerajaan Kutai sudah terdapat upacara penyucian diri yang disebut *vratyastoma*. Menurut kepercayaan Hindu, seseorang yang telah tercemar dan karenanya dikeluarkan dari kasta dapat diterima kembali masuk kastanya setelah melalui upacara *vratyastoma*.

- **Kehidupan agama**

Kehidupan agama di kerajaan Kutai yang terlihat adalah rajanya memeluk agama Hindu dan menjadi orang yang taat terhadap agamanya dibuktikan dengan sang raja rela mempersembahkan 20.000 ekor sapi untuk sang brahmana.

4. Sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara adalah sebagai berikut:

i. Prasasti

Prasasti-prasasti yang menerangkan keberadaan Kerajaan Tarumanegara menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Adapun prasasti-prasasti tersebut antara lain sebagai berikut:

- **Prasasti Tugu**

Prasasti Tugu ditemukan di desa Tugu, Cilincing Jakarta. Prasasti ini menerangkan tentang penggalian saluran Gomati dan Sungai Candrabhaga. Mengenai nama Candrabhaga, Purbacaraka mengartikan candra = bulan = sasi. Candrabhaga menjadi sasibhaga dan kemudian menjadi Bhagasasi - bagasi, akhirnya menjadi Bekasi.

- **Prasasti Kebon Kopi**

Prasasti Kebon Kopi ditemukan di Kampung Muara Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Bogor. Pada prasasti ini ada pahatan gambar tapak kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawata (gajah kendaraan Dewa Wisnu).

- **Prasasti Ciaruteun**

Prasasti ini ditemukan di tepi Sungai Citarum di dekat muaranya yang mengalir ke Sungai Cisadane, di

daerah Bogor. Pada prasasti ini dipahatkan sepasang telapak kaki Raja Purnawarman.

- **Prasasti Lebak (Cidanghiang)**

Prasasti Lebak ditemukan di tepi Sungai Cidanghiang, Kecamatan Muncul, Banten Selatan. Prasasti ini menerangkan tentang keperwiraan, keagungan, dan keberanian Purnawarman sebagai raja dunia.

- **Prasasti Muara Cianten**

Prasasti Muara Cianten terletak di muara Kali Cianten, Kampung Muara, desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Inskripsi prasasti ini belum dapat dibaca dan dipahatkan dalam bentuk aksara yang menyerupai sulur-suluran. Oleh para ahli disebut dengan akisara ikal.

- **Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak)**

Prasasti ini ditemukan di perkebunan Jambu, Bukit Koleangkak, kira-kira 30 km sebelah barat Bogor. Dalam prasasti itu diterangkan bahwa Raja Purnawarman itu gagah, pemimpin yang termasyhur, dan baju zirahnya tidak dapat ditembus senjata musuh.

- **Prasasti Pasir Awi**

Inskripsi Pasir Awi terdapat di sebuah bukit yang bernama Pasir Awi di kawasan perbukitan desa Sukamakmur, Jonggol, Bogor. Inskripsinya tidak dapat dibaca karena inskripsi tersebut lebih berupa gambar (piktograf) dari pada tulisan. Di bagian atas inskripsi terdapat sepasang telapak kaki.

ii. Arca-Arca

- Arca Rajarsi, diperkirakan ditemukan di wilayah Jakarta. Berdasarkan dari bentuknya, arca Rajarsi memperlihatkan sifat-sifat Wisnu-Surya.

- Arca Wisnu Cibuaya I

Arca ini dianggap sebagai pelengkap prasasti Mulawarman. Arca ini diduga memiliki persamaan dengan langgam seni Pallawa di India Selatan dari abad ke-7 M sampai abad ke-8 M.

- Arca Wisnu Cibuyaya II

Arca ini memiliki kesamaan dengan arca yang ada di kerajaan Pala, Bangladesh.

iii. Berita Asing

Berita Cina yang berasal dari zaman dinasti T'ang menyebutkan bahwa seorang pendeta yang bernama **Fa-Hien** telah terdampar di pantai utara Pulau Jawa (tahun 414) ketika ia hendak kembali dari India ke negerinya Cina. Dalam catatan perjalanannya, ia menyebutkan bahwa di daerah pantai Utara Pulau Jawa bagian barat telah dijumpai masyarakat yang mendapat pengaruh Hindu (India). Masyarakat tersebut oleh Fa-Hien diperkirakan menjadi bagian dari masyarakat Kerajaan Tarumanegara.

5. Kehidupan politik Kerajaan Tarumanegara adalah sebagai berikut:

Kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan **Raja Purnawarman**. Raja Purnawarman adalah raja yang besar dan kuat. Pada masa Purnawarman berhasil membawa Kerajaan Tarumanegara menjadi kerajaan besar.

Pedoman Penilaian:

Skor nomor 1 maksimal 20

Skor nomor 2 maksimal 20

Skor nomor 3 maksimal 20

Skor nomor 4 maksimal 20

Skor nomor 5 maksimal 20

Jumlah Skor Keseluruhan 100

Penilaian Diskusi

Lembar Penilaian Afektif Proses dari Pelaksanaan Diskusi.

No	Nama Siswa	Menghargai Pendapat	Tidak Memaksakan Kehendak	Santun Dalam Berpendapat	Menerima hasil diskusi	Skor	Ket
1							
2							
3							
4							

No	Rentang Skor	Nilai Kualitatif	Keterangan
----	--------------	------------------	------------

1	>80	A = Sangat Baik	
2	70 – 79	B = Baik	
3	60 – 69	C = Cukup	
4	50 – 59	D = Kurang	
5	<49	E = Amat Kurang	

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Susiyanta

Wahyu Ida P

NIP: 19610120 198703 1 003

NIM: 12406241030

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Dahari, M.M

NIP: 19600813 198893 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : XI IPA / 1

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara teradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan samapai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.

Indikator : 1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Mataram
2. Mendeskripsikan kehidupan politik, agama, ekonomi dan budaya kerajaan Mataram.
3. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Sriwijaya.
4. Mendeskripsikan kehidupan politik, agama, ekonomi dan budaya kerajaan Sriwijaya.

A. Tujuan

1. Siswa mampu mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Mataram kuno di Indonesia.
2. Siswa mampu menjelaskan kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno.
3. Siswa mampu menganalisis kehidupan ekonomi, agama dan budaya kerajaan Mataram Kuno.
4. Siswa mampu mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Sriwijaya di Nusantara.
5. Siswa mampu menganalisis kehidupan agama di kerajaan Sriwijaya.
6. Siswa mampu menjelaskan kehidupan politik, ekonomi dan budaya kerajaan Sriwijaya.

B. Materi Ajar

a. Kerajaan Sriwijaya

1. Letak Geografis

Dari prasasti-prasasti yang ditemukan dapat diketahui bahwa letak Kerajaan Sriwijaya di wilayah Sumatra bagian selatan. Diperkirakan pusat pemerintahannya terletak di wilayah Sungai Musi atau di sekitar kota Palembang sekarang. Dari tepian Sungai Musi, pengaruh Kerajaan Sriwijaya terus meluas mencakup Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Bangka, Laut Jawa bagian barat Bangka, Jambi Hulu, Semenanjung Malaya, hingga ke Tanah Genting Kra. Luasnya

wilayah laut yang dikuasai Kerajaan Sriwijaya menjadikan Sriwijaya sebagai **kerajaan maritim** yang besar. Kata Sriwijaya dalam bahasa Sanskerta, *sri* artinya bercahaya atau gemilang dan *wijaya* artinya kemenangan atau kejayaan. Nama Sriwijaya bermakna kemenangan yang gemilang-gemilang.

2. Sumber Sejarah

Sumber Sejarah dalam Negeri

- **Prasasti Kedukan Bukit**

Prasasti kedukan bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti Kedukan Bukit berangka tahun 605 Saka (683 M). Isi prasasti menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangtamwan dengan membawa tentara 20.000 personil

- **Prasasti Talang Tuo**

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Siksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

- **Prasasti Telaga Batu**

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini tidak berangka tahun. Isinya terutama tentang kutukan-kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

- **Prasasti Kota Kapur**

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka berangka tahun 608 Saka (656 M). Isinya tentang permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

- **Prasasti Karang Berahi**

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 Saka (686 M). Isinya sama dengan isi prasasti Kota Kapur.

Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Lingor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting, Misalnya berita dari I-tsing yang pernah tinggal di Sriwijaya.

3. Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan Sriwijaya yakni:

- a) Letak geografis dari Kota Palembang. Palembang sebagai pusat pemerintahan terletak di tepi Sungai Musi. Di depan muara Sungai Musi terdapat pulau-pulau yang berfungsi sebagai pelindung pelabuhan di Muara Sungai Musi. Keadaan seperti ini sangat tepat untuk kegiatan pemerintahan dan pertahanan. Kondisi itu pula menjadikan Sriwijaya sebagai jalur perdagangan internasional dari India ke Cina, atau sebaliknya. Juga kondisi sungai-sungai yang besar, perairan laut yang cukup tenang, serta penduduknya yang berbakat sebagai pelaut ulung.
- b) Runtuhnya Kerajaan Funan di Vietnam akibat serangan Kamboja. Hal ini telah memberi kesempatan Sriwijaya untuk cepat berkembang sebagai negara maritim.

4. Perkembangan Politik dan Pemerintahan

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Pada awal perkembangannya, rajanya disebut dengan Dapunta Hyang. Dalam Prasasti Kedukan Bukit dan Talang Tuo telah ditulis sebutan Dapunta Hyang. Pada abad ke-7, Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah.

Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain sebagai berikut:

- a. Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung.
- b. Daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu. Daerah ini sangat penting artinya bagi usaha pengembangan perdagangan dengan India. Menurut I-tsing, penaklukan Sriwijaya atas Kedah berlangsung antara tahun 682-685 M.
- c. Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, merupakan daerah yang sangat penting. Daerah ini dapat dikuasai Sriwijaya pada tahun 686 M berdasarkan Prasasti Kota Kapur. Sriwijaya juga diceritakan berusaha menaklukkan Bhumi Java yang tidak setia kepada Sriwijaya. Bhumi Java yang dimaksud adalah Jawa, khususnya Jawa bagian barat.
- d. Daerah Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari. Daerah ini memiliki kedudukan yang penting, terutama untuk

memperlancar perdagangan di pantai timur Sumatra. Penaklukan ini dilaksanakan kira-kira tahun 686 M (Prasasti Karang Berahi).

- e. Tanah Genting Kra merupakan tanah genting bagian utara Semenanjung Melayu. Kedudukan Tanah Genting Kra sangat penting. Jarak antara pantai barat dan pantai timur di tanah genting sangat dekat, sehingga para pedagang dari Cina berlabuh dahulu di pantai timur dan membongkar barang dagangannya untuk diangkut dengan pedati ke pantai barat. Kemudian mereka berlayar 80 ke India. Penguasaan Sriwijaya atas Tanah Genting Kra dapat diketahui dari Prasasti Ligor yang berangka tahun 775 M.
- f. Kerajaan Kaling dan Mataram Kuno. Menurut berita Cina, diterangkan adanya serangan dari barat, sehingga mendesak Kerajaan Kaling pindah ke sebelah timur. Diduga yang melakukan serangan adalah Sriwijaya. Sriwijaya ingin menguasai Jawa bagian tengah karena pantai utara Jawa bagian tengah juga merupakan jalur perdagangan yang penting.

Sriwijaya terus melakukan perluasan daerah, sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar. Untuk lebih memperkuat pertahanannya, pada tahun 775 M dibangunlah sebuah pangkalan di daerah Ligor. Waktu itu yang menjadi raja adalah Darmasetra.

Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Ia memerintah sekitar abad ke-9 M. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya berkembang pesat dan mencapai zaman keemasan. Balaputradewa adalah keturunan dari Dinasti Syailendra, yakni putra dari Raja Samarotungga dengan Dewi Tara dari Sriwijaya. Hal tersebut diterangkan dalam Prasasti Nalanda. Balaputradewa adalah seorang raja yang besar di Sriwijaya. Raja Balaputradewa menjalin hubungan erat dengan Kerajaan Benggala yang saat itu diperintah oleh Raja Dewapala Dewa. Raja ini menghadiahkan sebidang tanah kepada Balaputradewa untuk pendirian sebuah asrama bagi para pelajar dan mahapeserta didik yang sedang belajar di Nalanda, yang dibiayai oleh Balaputradewa, sebagai “dharma”. Hal itu tercatat dengan baik dalam Prasasti Nalanda, yang saat ini berada di Universitas Nawa Nalanda, India. Bahkan bentuk asrama itu mempunyai kesamaan arsitektur dengan Candi Muara Jambi, yang berada di Provinsi Jambi saat ini. Hal tersebut menandakan Sriwijaya memperhatikan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Buddha dan bahasa Sanskerta bagi generasi mudanya.

Pada tahun 990 M yang menjadi Raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Pada masa pemerintahan raja itu terjadi serangan Raja

Darmawangsa dari Jawa bagian Timur. Akan tetapi, serangan itu berhasil digagalkan oleh tentara Sriwijaya. Sri Sudamaniwarmadewa kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Marawijayottunggawarman. Pada masa pemerintahan Marawijayottunggawarman, Sriwijaya membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala. Pada masa itu, Sriwijaya terus mempertahankan kebesarannya.

5. Perkembangan Ekonomi

Pada mulanya penduduk Sriwijaya hidup dengan bertani. Akan tetapi karena Sriwijaya terletak di tepi Sungai Musi dekat pantai, maka perdagangan menjadi cepat berkembang. Perdagangan kemudian menjadi mata pencaharian pokok. Perkembangan perdagangan didukung oleh keadaan dan letak Sriwijaya yang strategis. Sriwijaya terletak di persimpangan jalan perdagangan internasional.

Para pedagang Cina yang akan ke India singgah dahulu di Sriwijaya, begitu juga para pedagang dan India yang akan ke Cina. Di Sriwijaya para pedagang melakukan bongkarmuat barang dagangan. Dengan demikian, Sriwijaya semakin ramai dan berkembang menjadi pusat perdagangan. Sriwijaya mulai menguasai perdagangan nasional maupun internasional di kawasan perairan Asia Tenggara. Perairan di Laut Natuna, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

Tampilnya Sriwijaya sebagai pusat perdagangan, memberikan kemakmuran bagi rakyat dan negara Sriwijaya. Kapal-kapal yang singgah dan melakukan bongkarmuat, harus membayar pajak. Dalam kegiatan perdagangan, Sriwijaya mengekspor gading, kulit, dan beberapa jenis binatang liar, sedangkan barang impornya antara lain beras, rempah-rempah, kayu manis, kemenyan, emas, gading, dan binatang. Perkembangan tersebut telah memperkuat kedudukan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim. Kerajaan maritim adalah kerajaan yang mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil-hasil laut. Untuk memperkuat kedudukannya, Sriwijaya membentuk armada angkatan laut yang kuat. Melalui armada angkatan laut yang kuat Sriwijaya mampu mengawasi perairan di Nusantara. Hal ini sekaligus merupakan jaminan keamanan bagi para pedagang yang ingin berdagang dan berlayar di wilayah perairan Sriwijaya.

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama dan kebudayaan Buddha, di Sriwijaya ditemukan beberapa peninggalan. Misalnya, Candi Muara Takus, yang ditemukan dekat Sungai Kampar di daerah Riau. Kemudian di daerah Bukit Siguntang ditemukan arca

Buddha. Pada tahun 1006 Sriwijaya juga telah membangun wihara sebagai tempat suci agama Buddha di Nagipattana, India Selatan. Hubungan Sriwijaya dengan India Selatan waktu itu sangat erat.

Bangunan lain yang sangat penting adalah Biaro Bahal yang ada di Padang Lawas, Tapanuli Selatan. Di tempat ini pula terdapat bangunan wihara.

Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain:

- a) Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya, Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.
- b) Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.
- c) Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayatunggawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

b. Kerajaan Mataram Kuno

1. Letak Geografis

Kerajaan Mataram Kuno terletak di pedalaman Jawa Tengah dengan daerah intinya disebut Bhumi Mataram. Daerah tersebut dikelilingi oleh banyak pegunungan dan gunung-gunung, antara lain Pegunungan Serayu, Gunung Prau, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Pegunungan Kendang, Gunung Lawu, Gunung Sewu dan Gunung Kidul. Daerah itu juga dialiri banyak sungai antara lain Sungai Bengawan Solo. Wilayah kerajaan yang tertutup secara geografis dan subur yang sesuai untuk bidang pertanian. Hal ini menyebabkan kerajaan yang bersifat agraris semakin kuat.

2. Dinasti Sanjaya

1) Sumber Sejarah

Berikut sumber sejarah mengenai berdirinya dinasti Sanjaya:

a) Prasasti Canggal

Prasasti Canggal berangka tahun 732 M, prasasti ini menginfokan bahwa di Jawa Tengah sudah ada kerajaan yang bernama Mataram dan raja-rajanya menganut agama Hindu.

b) Prasasti Balitung (907 M)

Prasasti ini dikeluarkan oleh Raja Diah Balitung. Raja Diah Balitung mengeluarkan prasasti ini sehubungan dengan pemberian hadiah tanah kepada lima orang patihnya di Mantyasih karena lima patihnya itu telah berjasa terhadap kerajaan. Dalam Prasasti Balitung disebutkan nama raja yang pernah memerintah di Kerajaan Mataram dari dinasti Sanjaya.

2) Kehidupan Politik

Kemajuan Mataram diperintah oleh raja-raja keturunan dari dinasti Sanjaya. Raja-raja tersebut adalah Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya, Sri Maharaja Rakai Pikatan, Sri Maharaja Rakai Kayuwangi, Sri Maharaja Rakai Watuhumalang, Sri Maharaja Watukura Diah Balitung, Sri Maharaja Daksa, dan Sri Maharaja Rakai Wawa.

3. Dinasti Syailendra

Di Jawa Tengah bagian selatan (daerah Bagelen dan Yogyakarta), pada pertengahan abad ke-8 M diperintah seorang raja dari dinasti Syailendra.

1) Sumber Sejarah

a) Prasasti Kalasan (778 M)

Dalam Prasasti Kalasan menyebutkan tentang seorang raja dari dinasti Syailendra yang bersifat menunjuk Rakai Pangkaran untuk mendirikan satu bangunan suci bagi Dewi Tara dan sebuah wihara untuk para pendeta.

b) Prasasti Kelurak (782 M) di Daerah Prambanan

Prasasti Kelurak menyebutkan pembuatan arca Manjusri yang merupakan perwujudan Sang Buddha, Wisnu, Manjusri, dan Sanggha yang dapat disamakan

dengan Brahma, Wisnu dan Syiwa. Prasasti Kelurak yang menyebutkan nama raja yang memerintah pada saat itu yaitu Raja Indra.

c) Prasasti Ratu Boko (856 M)

Dalam Prasasti Ratu Boko menyebutkan kekalahan Raja Balaputradewa dalam perang saudara melawan kakaknya (Pramodhawardani), dan selanjutnya melarikan diri ke Sriwijaya.

d) Prasasti Nalanda (860 M)

Dalam Prasasti Nalanda menyebutkan tentang asal usul Raja Balaputradewa. Disebutkan bahwa Balaputradewa adalah putra dari Raja Samaratungga dan cucu dari Raja Indra.

2) Kehidupan Politik

Dinasti Sanjaya pada akhir abad ke-8 M terdesak oleh dinasti Syailendra. Walaupun kedudukan raja-raja dinasti Sanjaya telah terdesak oleh dinasti Syailendra, namun kedudukan mereka sebagai raja yang terhormat tetap diakui, hanya saja harus tunduk terhadap raja-raja Syailendra sebagai penguasa tertinggi atas seluruh Mataram.

Berdasarkan prasasti yang telah ditemukan dapat diketahui raja-raja yang pernah memerintah dinasti Syailendra. Raja-raja tersebut, yakni Raja Indra, Raja Samaratungga, dan Balaputradewa. Pada waktu Samaratungga memerintah dibangun Candi Borobudur, namun sebelum candi selesai dibuat, Raja Samaratungga meninggal. Balaputradewa merupakan anak dari selir dan yang sebenarnya berhak menggantikan Samaratungga adalah Pramodhawardani (putri yang lahir dari permaisuri). Namun, Pramodhawardani menolak karena tidak sanggup untuk memerintah. Setelah Pramodhawardani menikah dengan Rakai Pikatan (yang ingin mempersatukan seluruh kekuasaan di Jawa Tengah di bawah pemerintahan dinasti Sanjaya) terjadi berbagai perubahan. Rakai Pikatan mendesak Pramodhawardani untuk menarik takhtanya kembali sehingga terjadi perang saudara. Dalam peperangan tersebut, Balaputradewa kalah di Bukit Ratu Boko (Prasasti Ratu Boko tahun 856 M) dan melarikan diri ke Sriwijaya.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi Teman Sebaya

D. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a.- Mempresensi peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar.- Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Apa yang dimaksud dengan akulturasi?)	3 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru menampilkan sebuah gambar Gambar hasil kebudayaan dari Kerajaan Mataram dan peta wilayah kekuasaan Sriwijaya. <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru membagi siswa menjadi empat kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa) kemudian guru mengajak siswa memahami materi dengan berdiskusi dengan teman sebaya.- Setiap kelompok mencari informasi tentang materi ini melalui berbagai sumber. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Setelah selesai ketua kelompok berpindah ke kelompok yang lain untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya kepada kelompok yang lain <p>Konfirmasi:</p>	40 Menit

	- Guru memberi materi tambahan bila siswa kurang jelas.	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur dan saling menghargai.</i>) - Dari hasil diskusi siswa didampingi Guru dalam menarik kesimpulan bersama-sama. - Guru memberitahu materi pertemuan selanjutnya. - Diakhiri dengan berdoa dan salam. 	2 Menit

E. Alat/ Sumber

Alat/Media:

- Alat : Laptop, LCD
- Media : PPT

Sumber:

- Khairul, Supartono W, Siswo R (2006), *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI IPA*, Jakarta: Piranti.
- Nugroho Notosusanto (2008), *Sejarah Nasional Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Soekmono, (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*, Yogyakarta: Kanisius.

F. Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Ulangan Harian:

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menyebutkan sumber sejarah Kerajaan Mataram Kuno	Tes tertulis	Uraian	1	

Mengidentifikasi kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno	Tes tertulis	Uraian	2	
Sebut dan jelaskan sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya	Tes tertulis	Uraian	3	
Menjelaskan kehidupan agama kerajaan Sriwijaya	Tes tertulis	Uraian	4	
Menjelaskan kehidupan Politik dan ekonomi kerajaan Sriwijaya	Tes tertulis	Uraian	5	

Butir Soal

1. Sebut dan Jelaskan sumber sejarah kerajaan Mataram Kuno!
2. Bagaimana kehidupan politik kerajaan Mataram Kuno!
3. Sebut dan Jelaskan sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya!
4. Bagaimana kehidupan agama di kerajan Sriwijaya?
5. Bagaimana kehidupan politik dan budaya di Kerajaan Sriwijaya?

Kunci Jawaban

1. Sumber sejarah Kerajaan Mataram Kuno adalah sebagai berikut:

Dinasti Sanjaya

Sumber Sejarah

Berikut sumber sejarah mengenai berdirinya dinasti Sanjaya:

- Prasasti Canggal

Prasasti Canggal berangka tahun 732 M, prasasti ini menginfokan bahwa di Jawa Tengah sudah ada kerajaan yang bernama Mataram dan raja-rajanya menganut agama Hindu.

- Prasasti Balitung (907 M)

Prasasti ini dikeluarkan oleh Raja Diah Balitung. Raja Diah Balitung mengeluarkan prasasti ini sehubungan dengan pemberian hadiah tanah kepada lima orang patihnya di Mantyasih karena lima patihnya itu telah berjasa terhadap kerajaan. Dalam Prasasti Balitung disebutkan nama raja yang pernah memerintah di Kerajaan Mataram dari dinasti Sanjaya.

Dinasti Syailendra

Di Jawa Tengah bagian selatan (daerah Bagelen dan Yogyakarta), pada pertengahan abad ke-8 M diperintah seorang raja dari dinasti Syailendra.

Sumber Sejarah

- Prasasti Kalasan (778 M)

Dalam Prasasti Kalasan menyebutkan tentang seorang raja dari dinasti Syailendra yang bersifat menunjuk Rakai Pangkaran untuk mendirikan satu bangunan suci bagi Dewi Tara dan sebuah wihara untuk para pendeta.

- Prasasti Kelurak (782 M) di Daerah Prambanan

Prasasti Kelurak menyebutkan pembuatan arca Manjusri yang merupakan perwujudan Sang Buddha, Wisnu, Manjusri, dan Sanggha yang dapat disamakan dengan Brahma, Wisnu dan Syiwa. Prasasti Kelurak yang menyebutkan nama raja yang memerintah pada saat itu yaitu Raja Indra.

- Prasasti Ratu Boko (856 M)

Dalam Prasasti Ratu Boko menyebutkan kekalahan Raja Balaputradewa dalam perang saudara melawan kakaknya (Pramodhawardani), dan selanjutnya melarikan diri ke Sriwijaya.

- Prasasti Nalanda (860 M)

Dalam Prasasti Nalanda menyebutkan tentang asal usul Raja Balaputradewa. Disebutkan bahwa Balaputradewa adalah putra dari Raja Samaratungga dan cucu dari Raja Indra.

2. Kehidupan Politik Kerajaan Mataram Kuno dibagi menjadi dua dinasti yakni dinasti Syailendra dan dinasti Sanjaya. Berikut raja-rajanya adalah sebagai berikut;

- Kehidupan Politik Dinasti Sanjaya

Kemajuan Mataram diperintah oleh raja-raja keturunan dari dinasti Sanjaya. Raja-raja tersebut adalah Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya, Sri Maharaja Rakai Pikatan, Sri Maharaja Rakai Kayuwangi, Sri Maharaja Rakai Watuhumalang, Sri Maharaja Watukura Diah Balitung, Sri Maharaja Daksa, dan Sri Maharaja Rakai Wawa.

- Kehidupan Politik Dinasti Syailendra

Dinasti Sanjaya pada akhir abad ke-8 M terdesak oleh dinasti Syailendra. Walaupun kedudukan raja-raja dinasti Sanjaya telah terdesak oleh dinasti Syailendra, namun kedudukan mereka sebagai raja yang terhormat tetap diakui, hanya saja harus tunduk terhadap raja-raja Syailendra sebagai penguasa tertinggi atas seluruh Mataram.

Berdasarkan prasasti yang telah ditemukan dapat diketahui raja-raja yang pernah memerintah dinasti Syailendra. Raja-raja tersebut, yakni Raja Indra, Raja Samaratunga, dan Balaputradewa. Pada waktu Samaratunga memerintah dibangun Candi Borobudur, namun sebelum candi selesai dibuat, Raja Samaratunga meninggal. Balaputradewa merupakan anak dari selir dan yang sebenarnya berhak menggantikan Samaratunga adalah Pramodhawardani (putri yang lahir dari permaisuri). Namun, Pramodhawardani menolak karena tidak sanggup untuk memerintah. Setelah Pramodhawardani menikah dengan Rakai Pikatan (yang ingin mempersatukan seluruh kekuasaan di Jawa Tengah di bawah pemerintahan dinasti Sanjaya) terjadi berbagai perubahan. Rakai Pikatan mendesak Pramodhawardani untuk menarik takhtanya kembali sehingga terjadi perang saudara. Dalam peperangan tersebut, Balaputradewa kalah di Bukit Ratu Boko (Prasasti Ratu Boko tahun 856 M) dan melarikan diri ke Sriwijaya.

3. Sumber Sejarah Kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut:

Sumber Sejarah

Sumber Sejarah dalam Negeri

- Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti kedukan bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti Kedukan Bukit berangka tahun 605 Saka (683 M). Isi prasasti menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangtamwan dengan membawa tentara 20.000 personil

- Prasasti Talang Tuo

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Siksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

- Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini tidak berangka tahun. Isinya terutama tentang kutukan-kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

- Prasasti Kota Kapur

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka berangka tahun 608 Saka (656 M). Isinya tentang permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

- **Prasasti Karang Berahi**

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 Saka (686 M). Isinya sama dengan isi prasasti Kota Kapur.

Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Lingor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting, Misalnya berita dari I-tsing yang pernah tinggal di Sriwijaya.

4. Kehidupan agama di Kerajaan Sriwijaya sangat maju, terbukti dengan kerajaan ini menjadi pusat belajar kaum agama Buddha terbesar di wilayah Asia Tenggara. Banyak masyarakat luar Nusantara yang datang ke Sriwijaya untuk belajar mendalami agama Buddha di sini. Raja Balaputradewa menjalin hubungan erat dengan Kerajaan Benggala yang saat itu diperintah oleh Raja Dewapala Dewa. Raja ini menghadiahkan sebidang tanah kepada Balaputradewa untuk pendirian sebuah asrama bagi para pelajar dan mahapeserta didik yang sedang belajar di Nalanda, yang dibiayai oleh Balaputradewa, sebagai “dharma”. Hal itu tercatat dengan baik dalam Prasasti Nalanda, yang saat ini berada di Universitas Nawa Nalanda, India. Bahkan bentuk asrama itu mempunyai kesamaan arsitektur dengan Candi Muara Jambi, yang berada di Provinsi Jambi saat ini. Hal tersebut menandakan Sriwijaya memperhatikan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Buddha dan bahasa Sanskerta bagi generasi mudanya.

5. **Kehidupan politik kerajaan Sriwijaya** adalah sebagai berikut:

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Pada awal perkembangannya, rajanya disebut dengan Dapunta Hyang. Dalam Prasasti Kedukan Bukit dan Talang Tuo telah ditulis sebutan Dapunta Hyang. Pada abad ke-7, Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah.

Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain sebagai berikut:

- Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung.
- Daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu. Daerah ini sangat penting artinya bagi usaha pengembangan perdagangan dengan India. Menurut I-tsing, penaklukan Sriwijaya atas Kedah berlangsung antara tahun 682-685 M.
- Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, merupakan daerah yang sangat penting. Daerah ini dapat dikuasai Sriwijaya pada tahun 686 M berdasarkan Prasasti

Kota Kapur. Sriwijaya juga diceritakan berusaha menaklukkan Bhumi Java yang tidak setia kepada Sriwijaya. Bhumi Java yang dimaksud adalah Jawa, khususnya Jawa bagian barat.

- Daerah Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari. Daerah ini memiliki kedudukan yang penting, terutama untuk memperlancar perdagangan di pantai timur Sumatra. Penaklukan ini dilaksanakan kira-kira tahun 686 M (Prasasti Karang Berahi).
- Tanah Genting Kra merupakan tanah genting bagian utara Semenanjung Melayu. Kedudukan Tanah Genting Kra sangat penting. Jarak antara pantai barat dan pantai timur di tanah genting sangat dekat, sehingga para pedagang dari Cina berlabuh dahulu di pantai timur dan membongkar barang dagangannya untuk diangkut dengan pedati ke pantai barat. Kemudian mereka berlayar 80 ke India. Penguasaan Sriwijaya atas Tanah Genting Kra dapat diketahui dari Prasasti Ligor yang berangka tahun 775 M.
- Kerajaan Kaling dan Mataram Kuno. Menurut berita Cina, diterangkan adanya serangan dari barat, sehingga mendesak Kerajaan Kaling pindah ke sebelah timur. Diduga yang melakukan serangan adalah Sriwijaya. Sriwijaya ingin menguasai Jawa bagian tengah karena pantai utara Jawa bagian tengah juga merupakan jalur perdagangan yang penting.

Sriwijaya terus melakukan perluasan daerah, sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar. Untuk lebih memperkuat pertahanannya, pada tahun 775 M dibangunlah sebuah pangkalan di daerah Ligor. Waktu itu yang menjadi raja adalah Darmasetra.

Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Ia memerintah sekitar abad ke-9 M. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya berkembang pesat dan mencapai zaman keemasan. Balaputradewa adalah keturunan dari Dinasti Syailendra, yakni putra dari Raja Samarotungga dengan Dewi Tara dari Sriwijaya. Hal tersebut diterangkan dalam Prasasti Nalanda. Balaputradewa adalah seorang raja yang besar di Sriwijaya. Pada tahun 990 M yang menjadi Raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Pada masa pemerintahan raja itu terjadi serangan Raja Darmawangsa dari Jawa bagian Timur. Akan tetapi, serangan itu berhasil digagalkan oleh tentara Sriwijaya. Sri Sudamaniwarmadewa kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Marawijayottunggawarman. Pada masa pemerintahan Marawijayottunggawarman, Sriwijaya membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala. Pada masa itu, Sriwijaya terus mempertahankan kebesarannya.

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut:

Pada mulanya penduduk Sriwijaya hidup dengan bertani. Akan tetapi karena Sriwijaya terletak di tepi Sungai Musi dekat pantai, maka perdagangan menjadi cepat berkembang. Perdagangan kemudian menjadi mata pencaharian pokok. Perkembangan perdagangan didukung oleh keadaan dan letak Sriwijaya yang strategis. Sriwijaya terletak di persimpangan jalan perdagangan internasional.

Para pedagang Cina yang akan ke India singgah dahulu di Sriwijaya, begitu juga para pedagang dan India yang akan ke Cina. Di Sriwijaya para pedagang melakukan bongkarmuat barang dagangan. Dengan demikian, Sriwijaya semakin ramai dan berkembang menjadi pusat perdagangan. Sriwijaya mulai menguasai perdagangan nasional maupun internasional di kawasan perairan Asia Tenggara. Perairan di Laut Natuna, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

Tampilnya Sriwijaya sebagai pusat perdagangan, memberikan kemakmuran bagi rakyat dan negara Sriwijaya. Kapal-kapal yang singgah dan melakukan bongkarmuat, harus membayar pajak. Dalam kegiatan perdagangan, Sriwijaya mengeksport gading, kulit, dan beberapa jenis binatang liar, sedangkan barang impornya antara lain beras, rempah-rempah, kayu manis, kemenyan, emas, gading, dan binatang. Perkembangan tersebut telah memperkuat kedudukan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim. Kerajaan maritim adalah kerajaan yang mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil-hasil laut. Untuk memperkuat kedudukannya, Sriwijaya membentuk armada angkatan laut yang kuat. Melalui armada angkatan laut yang kuat Sriwijaya mampu mengawasi perairan di Nusantara. Hal ini sekaligus merupakan jaminan keamanan bagi para pedagang yang ingin berdagang dan berlayar di wilayah perairan Sriwijaya.

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama dan kebudayaan Buddha, di Sriwijaya ditemukan beberapa peninggalan. Misalnya, Candi Muara Takus, yang ditemukan dekat Sungai Kampar di daerah Riau. Kemudian di daerah Bukit Siguntang ditemukan arca Buddha. Pada tahun 1006 Sriwijaya juga telah membangun wihara sebagai tempat suci agama Buddha di Nagipattana, India Selatan. Hubungan Sriwijaya dengan India Selatan waktu itu sangat erat.

Bangunan lain yang sangat penting adalah Biaro Bahal yang ada di Padang Lawas, Tapanuli Selatan. Di tempat ini pula terdapat bangunan wihara.

Pedoman Penilaian:

Skor nomor 1 maksimal 20

Skor nomor 2 maksimal 20

Skor nomor 3 maksimal 20

Skor nomor 4 maksimal 20

Skor nomor 5 maksimal 20

Jumlah Skor Keseluruhan 100

Penilaian Diskusi

Lembar Penilaian Afektif Proses dari Pelaksanaan Diskusi.

No	Nama Siswa	Menghargai Pendapat	Tidak Memaksakan Kehendak	Santun Dalam Berpendapat	Menerima hasil diskusi	Skor	Ket
1							
2							
3							
4							
dst							

No	Rentang Skor	Nilai Kualitatif	Keterangan
1	>80	A = Sangat Baik	
2	70 – 79	B = Baik	
3	60 – 69	C = Cukup	
4	50 – 59	D = Kurang	
5	<49	E = Amat Kurang	

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Susiyanta

Wahyu Ida P

NIP: 19610120 198703 1 003

NIM: 12406241030

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Dahari, M.M

NIP: 19600813 198893 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : XI IPA / 1

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara teradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan samapai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.

Indikator : 1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Medang Kamulan.
2. Mendeskripsikan kehidupan politik, agama, ekonomi dan budaya kerajaan Medang Kamulan.
3. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Kediri.
4. Mendeskripsikan kehidupan politik, agama, ekonomi dan budaya kerajaan Kediri.

A. Tujuan

1. Siswa mampu mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Medang Kamulan.
2. Siswa mampu menjelaskan perkembangan politik, ekonomi, dan budaya kerajaan Medang Kamulan.
3. Siswa mampu mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Kediri.
4. Siswa mampu menjelaskan perkembangan politik, ekonomi, dan budaya kerajaan Kediri.

B. Materi Ajar

1. Kerajaan Medang

Pertentangan di antara keluarga Mataram, nampaknya terus berlangsung hingga masa pemerintahan Mpu Sindok pada tahun 929 M. Pertikaian yang tidak pernah berhenti itu menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyanawangsa. Disamping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Berdasarkan prasasti, pusat pemerintahan Keluarga Isyana terletak di Tamwlang. Letak Tamwlang diperkirakan dekat Jombang, sebab di Jombang masih ada desa yang namanya mirip,

yakni desa Tambelang. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa bagian timur, Jawa bagian tengah, dan Bali.

Setelah Mpu Sindok meninggal, ia digantikan oleh anak perempuannya bernama Sri Isyanatunggawijaya. Ia naik tahta dan kawin dengan Sri Lokapala. Dari perkawinan ini lahirlah putra yang bernama Makutawangsawardana. Makutawangsawardana naik tahta menggantikan ibunya. Kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa Tguh yang memeluk agama Hindu aliran Waisya. Pada masa pemerintahannya, Dharmawangsa Tguh memerintahkan untuk menyadur kitab Mahabarata dalam bahasa Jawa Kuno. Setelah Dharmawangsa Tguh turun tahtah ia digantikan oleh Raja Airlangga, yang saat itu usianya masih 16 tahun. Hancurnya kerajaan Dharmawangsa menyebabkan Airlangga berkelana ke hutan. Selama di hutan ia hidup bersama pendeta sambil mendalami agama. Airlangga kemudian dinobatkan oleh pendeta agama Hindu dan Buddha sebagai raja. Begitulah kehidupan agama pada masa Mataram Kuno. Meskipun mereka berbeda aliran dan keyakinan, penduduk Mataram Kuno tetap menghargai perbedaan yang ada.

Setelah dinobatkan sebagai raja, Airlangga segera mengadakan pemulihan hubungan baik dengan Sriwijaya, bahkan membantu Sriwijaya ketika diserang Raja Colamandala dari India Selatan. Pada tahun 1037 M, Airlangga berhasil mempersatukan kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Dharmawangsa, meliputi seluruh Jawa Timur. Airlangga kemudian memindahkan ibukota kerajaannya dari Daha ke Kahuripan. Pada tahun 1042, Airlangga mengundurkan diri dari tahta kerajaan, lalu hidup sebagai pertapa dengan nama Resi Gentayu (Djatinindra). Menjelang akhir pemerintahannya Airlangga menyerahkan kekuasaannya pada putrinya Sangrama Wijaya Tungga-Dewi. Namun, putrinya itu menolak dan memilih untuk menjadi seorang petapa dengan nama Ratu Giriputri.

Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan. Kerajaan itu adalah Kediri dan Janggala. Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya perang saudara di antara kedua putranya yang lahir dari selir. Kerajaan Janggala di sebelah timur diberikan kepada putra sulungnya yang bernama Garasakan (Jayengrana), dengan ibukota di Kahuripan (Jiwana). Wilayahnya meliputi daerah sekitar Surabaya sampai Pasuruan, dan Kerajaan Panjalu (Kediri). Kerajaan Kediri di sebelah barat diberikan kepada putra bungsunya yang bernama Samarawijaya (Jayawarsa) dengan ibukota di Kediri

(Daha), meliputi daerah sekitar Kediri dan Madiun. Kerajaan Kediri adalah kerajaan pertama yang mempunyai sistem administrasi kewilayahan negara berjenjang. Hierarki kewilayahan dibagi atas tiga jenjang. Struktur paling bawah dikenal dengan *thani* (desa). Desa ini terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi yang dipimpin oleh seorang *duwan*. Setingkat lebih tinggi di atasnya disebut *wisaya*, yaitu sekumpulan dari desa-desa. Tingkatan paling tinggi yaitu negara atau kerajaan yang disebut dengan *bhumi*.

2. Kerajaan Kediri

Kehidupan politik pada bagian awal di Kerajaan Kediri ditandai dengan perang saudara antara Samarawijaya yang berkuasa di Panjalu dan Panji Garasakan yang berkuasa di Jenggala. Mereka tidak dapat hidup berdampingan. Pada tahun 1052 M terjadi peperangan perebutan kekuasaan di antara kedua belah pihak. Pada tahap pertama Panji Garasakan dapat mengalahkan Samarawijaya, sehingga Panji Garasakan berkuasa. Di Jenggala kemudian berkuasa raja-raja pengganti Panji Garasakan. Tahun 1059 M yang memerintah adalah Samarotsaha. Akan tetapi setelah itu tidak terdengar berita mengenai Kerajaan Panjalu dan Jenggala. Baru pada tahun 1104 M tampil Kerajaan Panjalu sebagai rajanya Jayawangsa. Kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri dengan ibu kotanya di Daha.

Tahun 1117 M Bameswara tampil sebagai Raja Kediri Prasasti yang ditemukan, antara lain Prasasti Padlegan (1117 M) dan Panumbangan (1120 M). Isinya yang penting tentang pemberian status perdikan untuk beberapa desa.

Pada tahun 1135 M tampil raja yang sangat terkenal, yakni Raja Jayabaya. Ia meninggalkan tiga prasasti penting, yakni Prasasti Hantang atau Ngantang (1135 M), Talan (1136 M) dan Prasasti Desa Jepun (1144 M). Prasasti Hantang memuat tulisan panjalu jayati, artinya panjalu menang. Hal itu untuk mengenang kemenangan Panjalu atas Jenggala. Jayabaya telah berhasil mengatasi berbagai kekacauan di kerajaan.

Di kalangan masyarakat Jawa, nama Jayabaya sangat dikenal karena adanya Ramalan atau Jangka Jayabaya. Pada masa pemerintahan Jayabaya telah digubah Kitab Baratayuda oleh Empu Sedah dan kemudian dilanjutkan oleh Empu Panuluh.

Perkembangan Politik, Sosial, dan Ekonomi

Sampai masa awal pemerintahan Jayabaya, kekacauan akibat pertentangan dengan Jenggala terus berlangsung. Baru pada tahun 1135 M Jayabaya berhasil memadamkan kekacauan itu. Sebagai bukti, adanya kata-

kata Panjalu Jayati pada prasasti Hantang. Setelah kerajaan stabil, Jayabaya mulai menata dan mengembangkan kerajaannya.

Kehidupan Kerajaan Kediri menjadi teratur. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian yang penting adalah pertanian dengan hasil utamanya padi. Pelayaran dan perdagangan juga berkembang. Hal ini ditopang oleh Angkatan Laut Kediri yang cukup tangguh. Armada laut Kediri mampu menjamin keamanan perairan Nusantara. Di Kediri telah ada Senopati Sarwajala (panglima angkatan laut). Bahkan Sriwijaya yang pernah mengakui kebesaran Kediri, yang telah mampu mengembangkan pelayaran dan perdagangan. Barang perdagangan di Kediri antara lain emas, perak, gading, kayu cendana, dan pinang. Kesadaran rakyat tentang pajak sudah tinggi. Rakyat menyerahkan barang atau sebagian hasil buminya kepada pemerintah.

Menurut berita Cina, dan kitab Ling-wai-tai-ta diterangkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari orang-orang memakai kain sampai di bawah lutut. Rambutnya diurai. Rumah-rumah mereka bersih dan teratur, lantainya ubin yang berwarna kuning dan hijau. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima mas kawin berupa emas. Rajanya berpakaian sutera, memakai sepatu, dan perhiasan emas. Rambutnya disanggul ke atas. Kalau bepergian, Raja naik gajah atau kereta yang diiringi oleh 500 sampai 700 prajurit.¹⁰⁷ Sejarah Indonesia

Di bidang kebudayaan, yang menonjol adalah perkembangan seni sastra dan pertunjukan wayang. Di Kediri dikenal adanya wayang Panji. Beberapa karya sastra yang terkenal, sebagai berikut.

1) Kitab Baratayuda

Kitab Baratayudha ditulis pada zaman Jayabaya, untuk memberikan gambaran terjadinya perang saudara antara Panjalu melawan Jenggala. Perang saudara itu digambarkan dengan perang antara Kurawa dengan Pandawa yang masing-masing merupakan keturunan Barata.

2) Kitab Kresnayana

Kitab Kresnayana ditulis oleh Empu Triguna pada zaman Raja Jayaswara. Isinya mengenai perkawinan antara Kresna dan Dewi Rukmini.

3) Kitab Smaradahana

Kitab Smaradahana ditulis pada zaman Raja Kameswari oleh Empu Darmaja. Isinya menceritakan tentang sepasang suami istri Smara dan Rati yang menggoda Dewa Syiwa yang sedang bertapa. Smara dan Rati kena kutuk dan mati terbakar oleh api (dahana) karena

kesaktian Dewa Syiwa. Akan tetapi, kedua suami istri itu dihidupkan lagi dan menjelma sebagai Kameswara dan permaisurinya.

4) Kitab Lubdaka

Kitab Lubdaka ditulis oleh Empu Tanakung pada zaman Raja Kameswara. Isinya tentang seorang pemburu bernama Lubdaka. Ia sudah banyak membunuh. Pada suatu ketika ia mengadakan pemujaan yang istimewa terhadap Syiwa, sehingga rohnya yang semestinya masuk neraka, menjadi masuk surga.

Raja yang terakhir dan Kerajaan Kediri adalah Kertajaya atau Dandang Gendis. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara raja dan para pendeta atau kaum brahmana, karena Kertajaya berlaku sombong dan berani melanggar adat. Hal ini memperlemah pemerintahan di Kediri. Para brahmana kemudian mencari perlindungan kepada Ken Arok yang merupakan penguasa di Tumapel. Pada tahun 1222 M, Ken Arok dengan dukungan kaum brahmana menyerang Kediri. Kediri dapat dikalahkan oleh Ken Arok.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi interaktif
- Metode Teka-teki silang

D. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a. - Mempresensi peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar. - Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Apa yang dimaksud dengan akulturasi?) 	3 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melempar pertanyaan tentang kelanjutan kerajaan Mataram Kuno <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi dua kelompok (masing-masing 	40 Menit

	<p>kelompok terdiri dari 2 siswa) kemudian guru mengajak siswa memahami materi dengan bermain dengan teka-teki silang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mencari informasi tentang materi ini melalui berbagai sumber dan mencocok kartu yang di dapat dengan yang lain. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang berhasil menemukan jawaban disetiap kolom teka-teki silang wajib menjelaskan di depan kelas dan mendapat point tambahan. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi materi tambahan bila siswa kurang jelas. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur dan saling menghargai.</i>) - Dari hasil diskusi siswa didampingi Guru dalam menarik kesimpulan bersama-sama. - Guru memberitahu materi pertemuan selanjutnya. - Diakhiri dengan berdoa dan salam. 	2 Menit

E. Alat/ Sumber

Alat/Media:

- Alat : Kertas HVS, Kertas Warna
- Media : Kolom-teka-teki silang

Sumber:

- Khairul, Supartono W, Siswo R (2006), *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI IPA*, Jakarta: Piranti.
- Nugroho Notosusanto (2008), *Sejarah Nasional Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.

- R. Soekmono, (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*, Yogyakarta: Kanisius.

F. Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Ulangan Harian:

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menjelaskan sumber sejarah Kerajaan Medang	Tes tertulis	Uraian	1	
Menjelaskan Kehidupan Politik Kerajaan Medang Kamulan	Tes tertulis	Uraian	2	
Mejelaskan sumber sejarah kerajaan Kediri	Tes tertulis	Uraian	3	
Mendeskripsikan kehidupan politik kerajaan Kediri	Tes tertulis	Uraian	4	
Menjelaskan kehidupan budaya kerajaan Kediri	Tes tertulis	Uraian	5	

Butir Soal

1. Sebut dan Jelaskan sumber sejarah kerajaan Medang Kamulan!
2. Bagaimana kehidupan Politik kerajaan Medang Kamulan?
3. Jelaskan dan sebutkan sumber sejarah kerajaan Kediri!
4. Bagaimana kehidupan politik kerajaan Kediri?
5. Bagaimana kehidupan budaya kerajaan Kediri?

Kunci Jawaban

1. Sumber Sejarah kerajaan Medang Kamulan adalah sebagai berikut:
 - Prasasti

Prasasti-prasasti yang menerangkan Kerajaan Medang Kamulan adalah Prasasti Mpu Sindok dari desa Tangerang (daerah Jombang) tahun 933, Prasasti Mpu Sindok dari daerah Bangil, Prasasti Mpu Sindok dari Lor (dekat Nganjuk) tahun 939, dan Prasasti Calcuta.

- Berita Asing
 - a) Berita dari India, menerangkan bahwa Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan persahabatan dengan Kerajaan Cola untuk membendung dan menghalangi kemajuan Kerajaan Medang Kamulan pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa.
 - b) Berita dari Cina, berasal dari catatan-catatan yang ditulis pada zaman dinasti Sung yang menerangkan bahwa antara kerajaan yang berada di Jawa dan Kerajaan Sriwijaya sedang terjadi permusuhan, sehingga pada waktu duta Sriwijaya pulang dari Cina (tahun 990), terpaksa harus singgah dahulu di Campa sampai perang reda. Pada tahun 992, pasukan dari Jawa telah meninggalkan Sriwijaya dan Kerajaan Medang Kamulan dapat memajukan pelayaran dan perdagangan.
- 2. Kehidupan Politik Kerajaan Medang Kamulan, beberapa raja yang memerintah kerajaan Medang Kamulan adalah sebagai berikut:
 - Raja Mpu Sindok

Raja Mpu Sindok adalah raja pertama Kerajaan Medang Kamulan yang bergelar Sri Maharaja Raka Hino Sri Isyana Wikrama Dharmatunggadewa.
 - Dharmawangsa Teguh

Dharmawangsa Teguh adalah cucu Mpu Sindok, yang terkenal sebagai seorang raja yang memiliki pandangan politik yang tajam. Pada tahun 1003, Dharmawangsa Teguh mengirim tentaranya untuk merebut pusat perdagangan di Selat Malaka dari tangan Sriwijaya. Serangan tersebut mengalami kegagalan, bahkan Kerajaan Sriwijaya melalui Kerajaan Wurawari berhasil melakukan serangan balik. Serangan dari Kerajaan Wurawari tersebut mengakibatkan hancurnya Kerajaan Medang Kamulan (tahun 1016). Peristiwa tersebut disebut *Pralaya Medang* dan Dharmawangsa Teguh gugur.
 - Airlangga

Airlangga adalah putra Raja Udayana dari mahendradatta (saudara perempuan Dharmawangsa Teguh). Airlangga menikah dengan putri Dharmawangsa Teguh. Pada saat upacara pernikahan tersebut Kerajaan Medang Kamulan diserang Kerajaan Wurawari,

yang mengakibatkan hancurnya Kerajaan Medang Kamulan. Airlangga berhasil melarikan diri ke hutan bersama pengikutnya yang setia yang bernama Narottama. Setelah merasa kuat Airlangga kembali ke Kerajaan Medang Kamulan dan berhasil menjadi penguasa pada tahun 1019 dengan gelar Rakai Halu Sri Lakeswara Dharmawangsa Airlangga Teguh Ananta Wirakramatunggadewa.

Airlangga berusaha memulihkan kewibaan Kerajaan Medang Kamulan dan berhasil menaklukkan raja-raja yang sebelumnya menjadi vasal pada masa pemerintahan Dharmawangsa Teguh. Airlangga berhasil memindahkan pusat pemerintahan dari Medang Kamulan ke Kahuripan. Untuk memperbaiki kesejahteraan rakyatnya. Airlangga melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Memperbaiki Pelabuhan Hujung Galuh yang letaknya di Muara Sungai Brantas.
- Membangun Waduk Waringin Sapta untuk mencegah banjir.
- Membangun jalan yang menghubungkan daerah pesisir dengan pusat kerajaan.

Kerajaan Medang Kamulan mencapai kejayaan dan kemakmuran pada masa pemerintahan Airlangga. Setelah kerajaan mencapai kesejahteraan, Airlangga memasuki masa kependetaan. Kemudian tahta diserahkan kepada putri yang lahir dari permaisuri tetapi putri Airlangga tersebut memilih untuk menjadi seorang petapa dengan gerlar Ratu Giri Putri. Akhirnya takhta kerajaan diserahkan kepada kedua orang putra yang terlahir dari selir Airlangga. Selanjutnya Kerajaan Medang Kamulan dibagi menjadi dua yakni Kerajaan Jenggala dan Kerajaan Kediri (Panjalu). Maksud dari Airlangga membagi kerajaan menjadi dua adalah untuk mencegah terjadinya perang saudara. Kerajaan dibagi menjadi dua dengan batas Gunung Kawi atas bantuan Mpu Barada. Jenggala dengan ibu kotanya Kahuripan dan Panjalu dengan ibu Kotanya Daha (Kediri).

3. Sumber Sejarah Kerajaan Kediri adalah sebagai berikut:

Prasasti

- Prasasti Sirah Keting yang memuat tentang pemberian hadiah tanah kepada rakyat desa oleh Raja Jayawarsa.
- Prasasti yang ditemukan di Tulungagung dan Kertosono berisi masalah keagamaan yang diperkirakan berasal dari Raja Bameswara.

- Prasasti Ngantang yang menyebutkan tentang Raja Jayabaya yang memberikan hadiah kepada rakyat desa Ngantang sebidang tanah yang bebas dari pajak.
- Prasasti Jaring dari Raja Gandra yang memuat tentang sejumlah nama-nama hewan seperti Kebo Waruga dan Tikus Jinada.
- Prasasti Kamulan yang menyatakan bahwa pada masa pemerintahan Raja Kertajaya, Kerajaan Kediri telah berhasil mengalahkan musuh yang telah memasuki istana di Katang-Katang.

Berita Asing

- Berita asing mengenai Kerajaan Kediri sebagian besar diperoleh dari berita Cina. Berita Cina ini merupakan kumpulan cerita dari para pedagang Cina yang melakukan kegiatan perdagangan di Kerajaan Kediri. Contohnya kronik yang berjudul *Chu Fan Chi* karangan *Chu Ju Kua* yang ceritanya diambil dari buku *Ling Wai Tai Ta* yang mnerangkan keadaan Kerajaan Kediri pada abad ke-12 M dan 13 M.
4. Kehidupan Politik Kerajaan Medang, Kedaan masyarakat dan sistem birokrasi Kerajaan Kediri dapat diketahui dari berita Cina, yaitu dari kitab *Ling Wai Tai Ta* yang ditulis oleh *Cou Ku Fei* pada tahun 1178 dan kitab *Chu Fan Chi* yang disusun oleh *Chu Ju Kau* pada tahun 1225. Dalam kitab ini dijelaskan mengenai kekuasaan tertinggi di Kediri berada di tangan Raja.

Berikut raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri:

- **Raja Jayawarsa**

Pemerintahan Jayawarsa hanya diketahui melalui Prasasti Sirah Keting

- **Raja Bameswara**

Raja Bameswara meninggalkan banyak prestasi, tetapi prasasti tersebut lebih banyak mengenai urusan keagamaan sehingga perkembangan pemerintahan tidak banyak diketahui.

- **Raja Jayabaya**

Kerajaan Kediri di bawah pemerintahan Jayabaya mencapai masa kejayaan. Kediri dan Jenggala dapat dipersatukan kembali. Keberhasilan dan kemenangan Jayabaya ini diabadikan dalam kitab *Baratayudha* karangan Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Raja Jayabaya terkenal sebagai ahli nujum (ahli ramal). Ramalannya dikumpulkan dalam sebuah kitab *Jongko Joyoboyo*. Dlam

ramalannya Jayabaya menyebutkan beberapa hal seperti ratu adil yang akan datang memerintah Indonesia.

- **Raja Saweswara dan Raja Aryeswara**

Masa pemerintahan kedua raja ini tidak dapat diketahui karena tidak ditemukan prasasti yang menyinggung pemerintahan kedua raja ini.

- **Raja Gandra**

Masa pemerintahan Raja Gandra dapat diketahui dari Prasasti Jaring.

- **Raja Kameswara**

Pada masa pemerintahan Raja Kameswara seni sastra mengalami perkembangan pesat.

- **Raja Kertajaya**

Raja Kertajaya dikenal dengan sebutan Dandang Gendis dan merupakan raja terakhir Kerajaan Kediri.

5. Kehidupan Budaya Kerajaan Kediri berkembang dengan pesat terutama dalam bidang sastra. Berikut hasil-hasil sastra pada zaman Kerajaan Kediri.

- *Kresnayana*, Karya Mpu Triguna.

- *Baratayudha*, dikarang oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh pada tahun 1157 pada masa pemerintahan Jayabaya. Kitab ini ditulis atas perintah Jayabaya sebagai peringatan kemenangan Kediri atas Jenggala.

- *Arjunawiwaha*, dikarang oleh Mpu Kanwa. Mengisahkan tentang pernikahan Raja Airlangga dengan putri dari Kerajaan Sriwijaya. Dibuat pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.

- *Hariwangsa*, dikarang oleh Mpu Panuluh pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.

- *Smaradhahana*, dikarang oleh Mpu Dharmaja pada masa pemerintahan Raja Kameswara. Kitab *Smaradhahana* berupa kakawin, yang berisi pujian kepada raja sebagai seorang titisan dewa Kama. Dalam kitab ini menyebutkan bahwa nama ibu kota kerajaannya adalah Dhahana.

- *Writtasancaya*, dikarang oleh Mpu Tanakung. Kitab ini berisi petunjuk tentang cara membuat syair yang baik.

- *Kitab Lubdaka*, dikarang oleh Mpu Tanakung. Kitab ini berisi kisah Lubdaka sebagai seorang pemburu yang harusnya masuk neraka, tetapi karena pemujaannya yang istimewa, Lubdaka ditolong dewa

dan rohnya diangkat ke surga. Kitab ini ditulis pada masa pemerintahan Kamaswara.

Pedoman Penilaian:

Skor nomor 1 maksimal 20

Skor nomor 2 maksimal 20

Skor nomor 3 maksimal 20

Skor nomor 4 maksimal 20

Skor nomor 5 maksimal 20

Jumlah Skor Keseluruhan 100

Penilaian Diskusi

Lembar Penilaian Afektif Proses dari Pelaksanaan Diskusi.

No	Nama Siswa	Menghargai Pendapat	Tidak Memaksakan Kehendak	Santun Dalam Berpendapat	Menerima hasil diskusi	Skor	Ket
1							
2							
3							
4							
dst							

No	Rentang Skor	Nilai Kualitatif	Keterangan
1	>80	A = Sangat Baik	
2	70 – 79	B = Baik	
3	60 – 69	C = Cukup	
4	50 – 59	D = Kurang	
5	<49	E = Amat Kurang	

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Susiyanta

Wahyu Ida P

NIP: 19610120 198703 1 003

NIM: 12406241030

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Dahari, M.M

NIP: 19600813 198893 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : XI IPA / 1

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara teradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan samapai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.

Indikator : 1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Singasari, Bali, Pajajaran, Majapahit.
2. Menunjukkan peta wilayah kekuasaan Kerajaan Singasari, Bali, Pajajaran, Majapahit.
3. Mendeskripsikan kehidupan politik kerajaan Singasari, Bali, Pajajaran, Majapahit
4. Mendeskripsikan kehidupan Sosial, Ekonomi, Budaya dan agama kerajaan Singasari, Bali, Pajajaran, Majapahit

A. Tujuan Pembelajaran

8. Siswa mampu mendeskripsikan Sumber Sejarah kerajaan Singasari, Bali, Pajajaran, Majapahit
9. Siswa mampu menjelaskan kehidupan politik kerajaan Singasari, Bali, Pajajaran, Majapahit
10. Siswa mampu mendeskripsikan kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan agama kerajaan Singasari, Bali, Pajajaran, Majapahit.
11. Siswa mampu *menghargai setiap pendapat dalam diskusi. Mengajukan pendapat dengan santun dan menerima kesepakatan hasil diskusi.*

B. Materi Ajar

1. Pajajaran

a. Sumber Sejarah

Pada abad ke-11, muncul kerajaan Sunda di Jawa Barat. Hal ini diketahui melalui **Prasasti Citatih**, daerah Cibadak, 1030, berbahasa Jawa Kuno dengan rajanya yang bergelar Sri Jayabhupati Wisbumurt. Nama Kerajaannya tidak jelas, mungkin Kerajaan Pangaluh (Galuh).

Kemudian berdasarkan **Prasasti Kawali** yang berbahasa Sunda Kuno dan terletak di daerah Galuh, tidak

bertahun, diketahui berita tentang **Prabu wastu**. Ia membuat istana di Purwawiwesa. Sementara berdasarkan Prasasti Batu Tulis ditemukan di alun-alun Keraton Pajajaran, Bogor, berbahasa Jawa Kuno bercampur bahasa Sunda Kuno, bertahun 1333. Isinya menjelaskan bahwa raja Pakuan pajajaran, **Ratu Purana** bergelar **Prabu Guru Dewatarana** dan juga **Sri Baduga Maharaja**, putra Rahyang Dewaniskala yang meninggal di Gunung Gunatiga. Raja **Dewatarana** ini memberi tanah pardikan.

2. Singasari

a. Kehidupan Politik

Raja-Raja yang memerintah Singasari

a) Ken Arok (1222 – 1227)

Setelah berakhirnya Kerajaan Kediri, kemudian berkembang Kerajaan Singhasari. Pusat Kerajaan Singasari kira-kira terletak di dekat kota Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok. Ken Arok berhasil tampil sebagai raja, walaupun ia berasal dari kalangan rakyat biasa. Nama Ken Arok tidak dikenal dalam prasasti-prasasti melainkan hanya dari kitab *Pararaton* dan juga dari *Negarakrtagama*.

Menurut kitab *Pararaton*, Ken Arok adalah anak seorang petani dari Desa Pangkur di sebelah timur Gunung Kawi, daerah Malang. Ibunya bernama Ken Endok. Diceritakan, bahwa pada waktu masih bayi, Ken Arok diletakkan oleh ibunya di sebuah makam. Bayi ini kemudian ditemu oleh seorang pencuri, bernama Lembong. Akibat dari didikan dan lingkungan keluarga pencuri, maka Ken Arok pun menjadi seorang penjahat yang sering menjadi buronan pemerintah Kerajaan Kediri. Suatu ketika Ken Arok berjumpa dengan pendeta Lohgawe. Ken Arok mengatakan ingin menjadi orang baik-baik. Kemudian dengan perantaraan Lohgawe, Ken Arok diabdikan kepada seorang Akuwu (bupati) Tumapel, bernama Tunggul Ametung.

Setelah beberapa lama mengabdikan di Tumapel, Ken Arok mempunyai keinginan untuk memperistri Ken Dedes, yang sudah menjadi istri Tunggul Ametung. Kemudian timbul niat buruk dari Ken Arok untuk membunuh Tunggul Ametung agar Ken Dedes dapat

diperistri olehnya. Ternyata benar, Tunggul Ametung dapat dibunuh oleh Ken Arok dengan keris Empu Gandring. Setelah Tunggul Ametung terbunuh, Ken Arok menggantikan sebagai penguasa di Tumapel dan memperistri Ken Dedes. Pada waktu diperistri Ken Arok, Ken Dedes sudah mengandung tiga bulan, hasil perkawinan dengan Tunggul Ametung.

Pada waktu itu Tumapel hanya daerah bawahan Raja Kertajaya dari Kediri. Ken Arok ingin menjadi raja, maka ia merencanakan menyerang Kediri. Pada tahun 1222 M Ken Arok atas dukungan para pendeta melakukan serangan ke Kediri. Raja Kertajaya dapat ditaklukkan oleh Ken Arok dalam pertempurannya di Ganter, dekat Pujon, Malang. Setelah Kediri berhasil ditaklukkan, maka seluruh wilayah Kediri dipersatukan dengan Tumapel dan lahirlah Kerajaan Singhasari. Setelah berdiri Kerajaan Singhasari, Ken Arok tampil sebagai raja pertama. Ken Arok sebagai raja bergelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Ken Arok memerintah selama lima tahun. Pada tahun 1227 M Ken Arok dibunuh oleh seorang pengalasan atau pesuruh dan Batil, atas perintah Anusapati. Anusapati adalah putra Ken Dedes dengan Tunggul Ametung. Jenazah Ken Arok dicandikan di Kagenengan dalam bangunan perpaduan Syiwa-Buddha. Ken Arok meninggalkan beberapa putra. Bersama Ken Umang, Ken Arok memiliki empat putra, yaitu Panji Tohjoyo, Panji Sudatu, Panji Wregola, dan Dewi Rambi. Bersama Ken Dedes, Ken Arok mempunyai putra bernama Mahesa Wongateleng.

b) Anusapati (1227 – 1248)

Tahun 1227 M Anusapati naik tahta Kerajaan Singhasari. Ia memerintah selama 21 tahun. Akan tetapi, ia belum banyak berbuat untuk pembangunan kerajaan. Lambat laun berita tentang pembunuhan Ken Arok sampai pula kepada Tohjoyo (putra Ken Arok).

Oleh karena ia mengetahui pembunuh ayahnya adalah Anusapati, maka Tohjoyo ingin membalas dendam, yaitu membunuh Anusapati. Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati memiliki kesukaan menyabung ayam maka ia mengajak Anusapati untuk

menyabung ayam. Pada saat menyabung ayam, Tohjoyo berhasil membunuh Anusapati. Anusapati dicandikan di Candi Kidal dekat Kota Malang sekarang. Anusapati meninggalkan seorang putra bernama Ronggowuni.

c) Tohjaya (1248)

Setelah berhasil membunuh Anusapati, Tohjoyo naik tahta. Masa pemerintahannya sangat singkat, Ronggowuni yang merasa berhak atas tahta kerajaan, menuntut tahta kepada Tohjoyo. Ronggowuni dalam hal ini dibantu oleh Mahesa Cempaka, putra dari Mahesa Wongateleng. Menghadapi tuntutan ini, maka Tohjoyo mengirim pasukannya di bawah Lembu Ampal untuk melawan Ronggowuni. Kemudian terjadi pertempuran antara pasukan Tohjoyo dengan pengikut Ronggowuni. Dalam pertempuran tersebut Lembu Ampal berbalik memihak Ronggowuni. Serangan pengikut Ronggowuni semakin kuat dan berhasil menduduki istana Singhasari. Tohjoyo berhasil meloloskan diri dan akhirnya meninggal di daerah Katang Lumbang akibat luka-luka yang dideritanya.

d) Ronggowuni (1248 – 1268 M)

Ronggowuni naik tahta Kerajaan Singhasari tahun 1248 M. Ronggowuni bergelar Sri Jaya Wisnuwardana. Dalam memerintah ia didampingi oleh Mahesa Cempaka yang berkedudukan sebagai Ratu Anggabaya. Mahesa Cempaka bergelar Narasimhamurti. Di samping itu, pada tahun 1254 M Wisnuwardana juga mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai raja muda atau Yuwaraja. Pada saat itu Kertanegara masih sangat muda.

Singhasari di bawah pemerintahan Ronggowuni dan Mahesa Cempaka hidup dalam keadaan aman dan tenteram. Rakyat hidup dengan bertani dan berdagang. Kehidupan rakyat juga mulai terjamin. Raja memerintahkan untuk membangun benteng pertahanan di Cangu Lor.

Tahun 1268 M, Ronggowuni meninggal dunia dan dicandikan di dua tempat, yaitu sebagai Syiwa di Waleri dan sebagai Buddha Amogapasa di Jajagu. Jajagu

kemudian dikenal dengan Candi Jago. Bentuk Candi Jago sangat menarik, yaitu kaki candi bertingkat tiga dan tersusun berundak-undak. Reliefnya datar dan gambar orangnya menyerupai wayang kulit di Bali. Tokoh satria selalu diikuti dengan punakawan. Tidak lama kemudian Mahesa Cempaka pun meninggal dunia. Ia dicandikan di Kumeper dan Wudi Kucir.

e) Kertanegara (1268 – 1292 M)

Tahun 1268 M Kertanegara naik tahta menggantikan Ronggowuni. Ia bergelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Kertanegara merupakan raja yang paling terkenal di Singhasari. Ia bercita-cita, Singhasari menjadi kerajaan yang besar. Untuk mewujudkan cita-citanya, maka Kertanegara melakukan berbagai usaha.

b. Perluasan Daerah Singhasari

Kertanegara menginginkan wilayah Singhasari hingga meliputi seluruh Nusantara. Beberapa daerah berhasil ditaklukkan, misalnya Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, dan Pahang. Penguasaan daerah-daerah di luar Jawa yang merupakan pelaksanaan politik luar negeri bertujuan untuk mengimbangi pengaruh Kubilai Khan dari Cina. Pada tahun 1275 M Raja Kertanegara mengirimkan Ekspedisi Pamalayu di bawah pimpinan Mahesa Anabrang (Kebo Anabrang). Sasaran dari ekspedisi ini untuk menguasai Sriwijaya. Akan tetapi, untuk menguasainya harus melalui daerah sekitarnya termasuk bersahabat dan menanamkan pengaruh Singhasari di Melayu. Sebagai tanda persahabatan, Kertanegara menghadiahkan patung Amogapasa kepada penguasa Melayu. Ekspedisi Pamalayu diharapkan akan menggoyahkan Sriwijaya. Dalam rangka memperkuat politik luar negerinya, Kertanegara menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia. Misalnya dengan Raja Jayasingawarman III dan Kerajaan Campa. Bahkan Raja Jayasingawarman III memperistri salah seorang saudara perempuan dari Kertanegara.

Kertanegara memandang Cina sebagai saingan. Berkali-kali utusan Kaisar Cina memaksa Kertanegara agar mengakui kekuasaan Cina, tetapi ditolak oleh Kertanegara.

Terakhir pada tahun 1289 M datang utusan Cina yang dipimpin oleh Mengki. Kertanegara marah, Meng-ki disakiti dan disuruh kembali ke Cina. Hal inilah yang membuat marah Kaisar Cina yang bernama Kubilai Khan. Ia merencanakan membalas tindakan Kertanegara

c. Perkembangan Politik dan Pemerintahan

Untuk menciptakan pemerintahan yang kuat dan teratur, Kertanegara telah membentuk badan-badan pelaksana. Raja sebagai penguasa tertinggi. Kemudian raja mengangkat tim penasihat yang terdiri atas Rakryan i Hino, Rakryan i Sirikan, dan Rakryan i Halu. Untuk membantu raja dalam pelaksanaan pemerintahan, diangkat beberapa pejabat tinggi kerajaan yang terdiri atas Rakryan Mapatih, Rakryan Demung dan Rakryan Kanuruhan. Selain itu, ada pegawai-pegawai rendah Untuk menciptakan stabilitas politik dalam negeri,

Kertanegara melakukan penataan di lingkungan para pejabat. Orang-orang yang tidak setuju dengan cita-cita Kertanegara diganti. Sebagai contoh, Patih Raganata (Kebo Arema) diganti oleh Aragani dan Banyak Wide dipindahkan ke Madura, menjadi Bupati Sumenep dengan nama Arya Wiraraja.

d. Kehidupan Agama

Pada masa pemerintahan Kertanegara, agama Hindu maupun Buddha berkembang dengan baik. Bahkan terjadi Sinkretisme antara agama Hindu dan Buddha, menjadi bentuk Syiwa-Buddha. Sebagai contoh, berkembangnya aliran Tantrayana. Kertanegara sendiri penganut aliran Tantrayana.

Usaha untuk memperluas wilayah dan mencari dukungan dan berbagai daerah terus dilakukan oleh Kertanegara. Banyak pasukan Singhasari yang dikirim ke berbagai daerah. Antara lain pasukan yang dikirim ke tanah Melayu. Oleh karena itu, keadaan ibu dua kota kerajaan kekuatannya berkurang. Keadaan ini diketahui oleh pihak-pihak yang tidak senang terhadap kekuasaan Kertanegara. Pihak yang tidak senang itu antara lain Jayakatwang, penguasa Kediri. Ia berusaha menjatuhkan kekuasaan Kertanegara.

Saat yang dinantikan oleh Jayakatwang ternyata telah tiba. Istana Kerajaan Singhasari dalam keadaan lemah. Pasukan kerajaan hanya tersisa sebagian kecil. Pada saat itu,

Kertanegara sedang melakukan upacara keagamaan dengan pesta pora, sehingga Kertanegara benar-benar lengah. Tiba-tiba, Jayakatwang menyerbu istana Kertanegara. Serangan Jayakatwang dibagi menjadi dua arah. Sebagian kecil pasukan Kediri menyerang dari arah utara untuk memancing pasukan Singhasari keluar dari pusat kerajaan. Sementara itu induk pasukan Kediri bergerak dan menyerang dari arah selatan. Untuk menghadapi serangan Jayakatwang, Kertanegara mengirimkan pasukan yang ada di bawah pimpinan Raden Wijaya dan Pangeran Ardaraja. Ardaraja adalah anak

Jayakatwang dan menantu dari Kartanegara. Pasukan Kediri yang datang dari arah utara dapat dikalahkan oleh pasukan Raden Wijaya. Akan tetapi, pasukan inti dengan leluasa masuk dan menyerang istana, sehingga berhasil menewaskan Kertanegara. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1292 M. Raden Wijaya dan pengikutnya kemudian meloloskan diri setelah mengetahui istana kerajaan dihancurkan oleh pasukan Kediri. Sedangkan Ardaraja membalik dan bergabung dengan pasukan Kediri.

Jenazah Kertanegara kemudian dicandikan di dua tempat, yaitu di Candi Jawi di Pandaan dan di Candi Singosari, di daerah Singosari, Malang. Sebagai raja yang besar, nama Kertanegara diabadikan di berbagai tempat. Bahkan di Surabaya ada sebuah arca Kertanegara yang menyerupai bentuk arca Buddha. Arca Kertanegara itu dinamakan arca Joko Dolok. Dengan terbunuhnya Kertanegara maka berakhirilah Kerajaan Singhasari.

3. Majapahit

a. Kemunculan Majapahit

Setelah Singhasari jatuh, berdirilah kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, abad ke-14 - ke-15 M. Berdirinya kerajaan ini sebenarnya sudah direncanakan oleh Kertarajasa Jayawarddhana (Raden Wijaya). Ia mempunyai tugas untuk melanjutkan kemegahan Singhasari yang saat itu sudah hampir runtuh. Saat itu dengan dibantu oleh Arya Wiraraja seorang penguasa Madura, Raden Wijaya membuka hutan di wilayah yang disebut dalam kitab Pararaton sebagai hutannya orang Trik. Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa “pahit” dari buah

tersebut. Ketika pasukan Mongol tiba, Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk bertempur melawan Jayakatwang. Setelah berhasil menjatuhkan Jayakatwang, Raden Wijaya berbalik menyerang pasukan Mongol sehingga memaksa mereka menarik pulang kembali pasukannya.

Pada masa pemerintahannya Raden Wijaya mengalami pemberontakan yang dilakukan oleh sahabat-sahabatnya yang pernah mendukung perjuangan dalam mendirikan Majapahit. Setelah Raden Wijaya wafat, ia digantikan oleh puteranya Jayanegara. Jayanegara dikenal sebagai raja yang kurang bijaksana dan lebih suka bersenang-senang. Kondisi itulah yang menyebabkan pembantu-pembantunya melakukan pemberontakan.

Di antara pemberontakan tersebut, yang dianggap paling berbahaya adalah pemberontakan Kuti. Pada saat itu, pasukan Kuti berhasil menduduki ibu kota negara. Jayanegara terpaksa menyingkir ke Desa Badander di bawah perlindungan pasukan Bhayangkara pimpinan Gajah Mada. Gajah Mada kemudian menyusun strategi dan berhasil menghancurkan pasukan Kuti. Atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat sebagai patih Kahuripan (1319-1321) dan patih Kediri (1322-1330). Kerajaan Majapahit penuh dengan intrik politik dari dalam kerajaan itu sendiri. Kondisi yang sama juga terjadi menjelang keruntuhan Majapahit. Masa pemerintahan Tribhuwanattunggadewi Jayawisnuwarddani adalah pembentuk kemegahan kerajaan. Tribhuwana berkuasa di Majapahit sampai kematian ibunya pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putranya, Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk itulah Majapahit berada di puncak kejayaannya. Hayam Wuruk disebut juga Rajasanagara. Ia memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389. Pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Majapahit mencapai zaman keemasan. Wilayah kekuasaan Majapahit sangat luas, bahkan melebihi luas wilayah Republik Indonesia sekarang. Oleh karena itu, Muhammad Yamin menyebut Majapahit dengan sebutan negara nasional kedua di Indonesia. Seluruh kepulauan di Indonesia berada di bawah kekuasaan Majapahit. Hal ini memang tidak dapat dilepaskan dan kegigihan Gajah Mada. Sumpah Palapa, ternyata benar-benar dilaksanakan. Dalam melaksanakan cita-citanya, Gajah Mada didukung oleh

beberapa tokoh, misalnya Adityawarman dan Laksamana Nala. Di bawah pimpinan Laksamana Nala Majapahit membentuk angkatan laut yang sangat kuat. Tugas utamanya adalah mengawasi seluruh perairan yang ada di Nusantara. Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit mengalami kemajuan di berbagai bidang. Menurut Kakawin Nagarakertagama pupuh XIII-XV, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok.

b. Politik dan Pemerintahan

Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Raja memegang kekuasaan tertinggi. Dalam melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh berbagai badan atau pejabat berikut.

- i. Rakryan Mahamantri Katrini, dijabat oleh para putra raja, terdiri atas Rakryan i Hino, Rakryan i Sirikan, dan Rakryan i Halu.
- ii. Dewan Pelaksana terdiri atas Rakryan Mapatih atau Patih Mangkabumi, Rakryan Tumenggung, Rakryan Demung, Rakryan Rangga dan Rakryan Kanuruhan. Kelima pejabat ini dikenal sebagai Sang Panca ring Wilwatika.

Di antara kelima pejabat itu Rakryan Mapatih atau Patih Mangkubumi merupakan pejabat yang paling penting. Ia menduduki tempat sebagai perdana menteri. Bersama sama raja, ia menjalankan kebijaksanaan pemerintahan. Selain itu terdapat pula dewan pertimbangan yang disebut dengan Batara Sapta Prabu.

Struktur tersebut ada di pemerintah pusat. Di setiap daerah yang berada di bawah raja-raja, dibuatkan pula struktur yang mirip. Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dibentuklah badan peradilan yang disebut dengan Saptopapati. Selain itu disusun pula kitab hukum oleh Gajah Mada yang disebut Kitab Kutaramanawa. Gajah Mada

memang seorang negarawan yang mumpuni. Ia memahami pemerintahan strategi perang dan hukum.

Untuk mengatur kehidupan beragama dibentuk badan atau pejabat yang disebut Dharmadyaksa. Dharmadyaksa adalah pejabat tinggi kerajaan yang khusus menangani persoalan keagamaan. Di Majapahit dikenal ada dua Dharmadyaksa sebagai berikut.

- i. Dharmadyaksa ring Kasaiwan, mengurus agama Syiwa (Hindu),
- ii. Dharmadyaksa ring Kasogatan, mengurus agama Buddha.

Dalam menjalankan tugas, masing-masing Dharmadyaksa dibantu oleh pejabat keagamaan yang diberi sebutan Sang Pamegat. Kehidupan beragama di Majapahit berkembangsemarak. Pemeluk yang beragama Hindu maupun Buddha saling bersatu. Pada masa itupun sudah dikenal semboyan Bhinneka Tunggal Ika, artinya, sekalipun berbedabeda baik.

Hindu maupun Buddha pada hakikatnya adalah satu jua. Kemudian secara umum kita artikan berbedabeda akhirnya satu jua. Berkat kepemimpinan Hayam Wuruk dan Gajah Mada, kehidupan politik, dan stabilitas nasional Majapahit terjamin.

Hal ini disebabkan pula karena kekuatan tentara Majapahit dan angkatan lautnya sehingga semua perairan nasional dapat diawasi. Majapahit juga menjalin hubungan dengan negara-negara/ kerajaan lain. Hubungan dengan Negara Siam, Birma,

Kamboja, Anam, India, dan Cina berlangsung dengan baik. Dalam membina hubungan dengan luar negeri, Majapahit mengenal motto Mitreka Satata, artinya negara sahabat.

c. Kehidupan Sosial Ekonomi

Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat

memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan

Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar. Kemudian timbullah kota-kota pelabuhan sebagai pusat pelayaran dan perdagangan. Beberapa kota pelabuhan yang penting pada zaman Majapahit, antara lain Canggü, Surabaya, Gresik, Sedayu, dan Tuban. Pada waktu itu banyak pedagang dari luar seperti dari Cina India, dan Siam.

Adanya pelabuhan-pelabuhan tersebut mendorong munculnya kelompok bangsawan kaya. Mereka menguasai pemasaran bahan-bahan dagangan pokok dari dan ke daerah - daerah Indonesia Timur dan Malaka.

Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggul-tanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir.

d. Perkembangan Sastra dan Budaya

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah Kitab Negarakertagama. Kitab ini ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, Negarakertagama juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah Sutasoma. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab Sutasoma memuat kata-kata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni Bhinneka Tunggal Ika.

Di samping itu, Empu Tantular juga menulis kitab Arjunawiwaha. Bidang seni bangunan juga berkembang. Banyak bangunan candi telah dibuat. Misalnya Candi Penataran dan Sawentar di daerah Blitar, Candi Tigawangi dan Surawana di dekat Pare, Kediri, serta Candi Tikus di Trowulan.

Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregreg telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi mengembalikan kejayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu.

Kemajuan peradaban Majapahit itu tidak hilang dengan runtuhnya kerajaan itu. Pencapaian itu terus dipertahankan hingga masa perkembangan Islam di Jawa. Peninggalan peradaban Majapahit juga dapat kita saksikan pada perkembangan lingkup kebudayaan Bali pada saat ini. Kebudayaan yang masih dikembangkan hingga masa Islam adalah cerita wayang yang berasal dari epos India yaitu Mahabharata dan Ramayana, serta kisah asmara Raden Panji dengan Sekar Taji (Galuh Candrakirana). Selain itu dapat kita saksikan juga pada unsur arsitekturnya bentuk atap tumpang, seni ukir sulur-suluran dan tanaman melata, senjata keris, lokasi keramat, dan masih banyak lagi.

4. Bali

Menurut berita Cina di sebelah timur Kerajaan Kaling ada daerah Po-li atau Dwa-pa-tan yang dapat disamakan dengan Bali. Adat istiadat di Dwa-pa-tan sama dengan kebiasaan orang-orang Kaling. Misalnya, penduduk biasa menulisi daun lontar. Bila ada orang meninggal, mayatnya dihiasi dengan emas dan ke dalam mulutnya dimasukkan sepotong emas, serta diberi bau-bauan yang harum. Kemudian mayat itu dibakar. Hal itu menandakan Bali telah berkembang.

Dalam sejarah Bali, nama Buleleng mulai terkenal setelah periode kekuasaan Majapahit. Pada waktu di Jawa berkembang kerajaan-kerajaan Islam, di Bali juga berkembang sejumlah kerajaan. Misalnya Kerajaan Gelgel, Klungkung, dan Buleleng yang didirikan oleh I Gusti Ngurak Panji Sakti, dan selanjutnya muncul kerajaan yang lain. Nama Kerajaan Buleleng semakin terkenal, terutama setelah

zaman penjajahan Belanda di Bali. Pada waktu itu pernah terjadi perang rakyat Buleleng melawan Belanda.

Pada zaman kuno, sebenarnya Buleleng sudah berkembang.

Pada masa perkembangan Kerajaan Dinasti Warmadewa, Buleleng diperkirakan menjadi salah satu daerah kekuasaan Dinasti Warmadewa. Sesuai dengan letaknya yang ada di tepi pantai, Buleleng berkembang menjadi pusat perdagangan laut. Hasil pertanian dari pedalaman diangkut lewat darat menuju Buleleng.

Dari Buleleng barang dagangan yang berupa hasil pertanian seperti kapas, beras, asam, kemiri, dan bawang diangkut atau diperdagangkan ke pulau lain (daerah seberang). Perdagangan dengan daerah seberang mengalami perkembangan pesat pada masa Dinasti Warmadewa yang diperintah oleh Anak Wungsu. Hal

ini dapat dibuktikan dengan adanya kata-kata pada prasasti yang

disimpan di Desa Sembiran yang berangka tahun 1065 Kata-kata yang dimaksud berbunyi, “mengkana ya hana banyaga sakeng sabrangjong, bahitra, rumunduk i manasa. Artinya, andai kata ada saudagar dari seberang yang datang dengan jukung bahitra datang berlabuh di manasa

Sistem perdagangannya ada yang menggunakan sistem barter, ada yang sudah dengan alat tukar (uang). Pada waktu itu

sudah dikenal beberapa jenis alat tukar (uang), misalnya ma, su dan

piling. Dengan perkembangan perdagangan laut antar pulau di zaman kuno secara ekonomis Buleleng memiliki peranan yang penting bagi perkembangan kerajaan-kerajaan di Bali misalnya pada masa Kerajaan Dinasti Warmadewa.

C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah Interaktif.
- Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pembuka - Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a. - Mempresensi peserta didik dan	3 Menit

	<p>mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Apa yang kalian ketahui tentang Ken Arok?). 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan sebuah gambar tentang candi peninggalan Kerajaan Singasari dan Majapahit. <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi dua kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa) kemudian guru mengajak siswa memahami materi dengan berdiskusi. - Setiap kelompok mencari informasi tentang materi ini melalui berbagai sumber. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil diskusi kemudian setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi materi tambahan bila siswa kurang jelas. 	40 Menit
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur dan saling menghargai, mengamalkan sikap karakter tokoh yang baik.</i>) - Dari hasil diskusi siswa didampingi Guru dalam menarik kesimpulan 	2 Menit

	bersama-sama. - Guru memberitahu materi pertemuan selanjunya. - Diakhiri dengan berdoa dan salam.	
--	---	--

E. Alat/ Sumber belajar:

Alat/Media:

- Alat : Proyektor, Laptop, LCD.
- Media: Powerpoin

Sumber:

- Khairul, Supartono W, Siswo R (2006), *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI IPA*, Jakarta: Piranti.
- Nugroho Notosusanto (2008), *Sejarah Nasional Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Soekmono, (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*, Yogyakarta: Kanisius.

F. Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Ulangan Harian:

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menjelaskan sumber sejarah Kerajaan Singasari, Majapahit, Pajajaran dan Bali	Tes Tertulis	Uraian	1	
Menjelaskan Kehidupan Politik Kerajaan Singasari Majapahit, Pajaaran dan Bali	Tes Tertulis	Uraian	2	

Menjelaskan kehidupan sosial, ekonomi kebudayaan Kerajaan Singasari, Majapahit, Pajajaran dan Bali	Tes Tertulis	Uraian	3	
--	--------------	--------	---	--

Butir Soal

1. Sebut dan jelaskan sumber sejarah dari kerajaan Singasari, Majapahit, Pajajaran dan Bali!
2. Jelaskan kehidupan politik dari kerajaan Singasari, Majapahit, Pajajaran dan Bali!
3. Jelaskan kehidupan sosial, ekonomi dan kebudayaan dari Kerajaan Singasari, Majapahit, Pajajaran dan Bali!

Jawaban:

1. Sumber Sejarah Kerajaan Singasari

- Kitab Pararaton menceritakan tentang raja-raja Singasari
- Kitab Negarakartagama berisi silsilah kerajaan Majapahit
- Berita Cina yang menyatakan bahwa Kaisar Khubilai Khan mengirim mengirim pasukannya untuk menyerang Singasari.
- Peninggalan candi yang menjadi pendarmaan raja-raja Singasari Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singasari.

Sumber Sejarah Kerajaan Majapahit

- Kitab Pararaton menceritakan tentang raja-raja Singasari
- Kitab Negarakartagama berisi silsilah kerajaan Majapahit
- Prasasti Butak (1294) yang berisi peristiwa keruntuhan Singasari dan perjuangan Raden Wijaya untuk mendirikan Kerajaan.
- Prasasti Kudadu berisi pertempuran Raden Wijaya melawan pasukan Kediri.
- Kiduang Harsawijaya dan Kidung Wijayakarama yang menceritakan tentang Raden Wijaya ketika menghadapi musuh dari Kediri dan tahun-tahun awal perkembangan Majapahit.

Sumber Sejarah Kerajaan Bali

- Prasasti Sanur yang menunjukkan adanya kekuasaan raja-raja dari wangsa atau dinasti Warmadewa.
- Prasasti Calcuta, India menyebutkan mengenai asal usul raja Airlangga yaitu keturunan dari Bali
- Bangunan Candi, candi Kawi adalah merupakan pendarmaan dari raja-raja Bali yang dibangaun pada masa pemerintahan Raja Anak Wungsu.

Sumber Sejarah kerajaan Pajajaran

- Prasasti Citasih
- Prasasti Rakryan Juru Pengambat
- Prasasti Horen

2. Kehidupan Politik Kerajaan Singasari

Raja-rajanya:

Ken Arok – Anusapati – Tohjaya – Wisnuwardana – Kertanegara.
Dibawah pemerintahan Kertanegara Singasari mencapai puncak kejayaannya karena di bawah pemerintahannya muncul gagasan untuk memperluas daerah kekuasaan meliputi pulau-pulau di Nusantara.

Kehidupan politik Kerajaan Majapahit

Raden Wijaya – Sri Jayanegara – Tribhuwanatunggadewi – Raja Hayam Wuruk – Raja Wikramawardhana.

Pada masa Hayam Wuruklah puncak kejayaan Majapahit mengalami masa keemasannya. Wilayah kekuasaannya meliputi hampir seluar negara Indonesia saat Ini.

3. Kehidupan Ekonomi Singasari

Masyarakat kebanyakan hidup dengan cara Berdagang, Bertani, berternak dan nelayan.

Kehidupan Ekonomi Majapahit

Menguasai perdagangan di wilayah Asia Tenggara, masyarakat hidup sebagai petani, nelayan dan berternak.

Pedoman Penilaian:

Skor nomor 1 maksimal 25

Skor nomor 2 maksimal 50

Skor nomor 3 maksimal 25

Jumlah Skor Keseluruhan 100

Penilaian Diskusi

Lembar Penilaian Afektif Proses dari Pelaksanaan Diskusi.

No	Nama Siswa	Menghargai Pendapat	Tidak Memaksakan Kehendak	Santun Dalam Berpendapat	Menerima hasil diskusi	Skor	Ket
1							
2							
3							
4							

dst							
-----	--	--	--	--	--	--	--

No	Rentang Skor	Nilai Kualitatif	Keterangan
1	>80	A = Sangat Baik	
2	70 – 79	B = Baik	
3	60 – 69	C = Cukup	
4	50 – 59	D = Kurang	
5	<49	E = Amat Kurang	

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Susiyanta

Wahyu Ida P

NIP: 19610120 198703 1 003

NIM: 12406241030

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Dahari, M.M

NIP: 19600813 198893 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Mata Pelajaran** : Sejarah
- Kelas/ Semester** : XI IPA / 1
- Alokasi Waktu** : 1 X 45 Menit
- Standar Kompetensi** : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara teradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan samapai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Kompetensi Dasar** : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia.
- Indikator** : 1. Menganalisis alkulturasi kebudayaan antara Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Indonesia.
2. Mendeskripsikan proses lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Jazirah Arab.
3. Mendeskripsikan pendapat para ahli tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia.
4. Mendeskripsikan perkembangan Islam di berbagai daerah dari abad ke-15 sampai abad ke-18.

A. Tujuan Pembelajaran

12. Siswa mampu mendeskripsikan bentuk akulturasi yang terjadi antara dua kebudayaan yakni Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Indonesia.
13. Siswa mampu menyebutkan bentuk akulturasi antara kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Indonesia.
14. Siswa mampu mendeskripsikan waktu proses masuknya agama Islam di Indonesia.
15. Siswa mampu mendeskripsikan cara masuknya agama Islma di Nusantara.
16. Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan agama Islam di Indonesia.
17. Siswa mampu *menghargai setiap pendapat dalam diskusi. Mengajukan pendapat dengan santun dan menerima kesepakatan hasil diskusi.*

G. Materi Ajar

A. Alkulturasi Kebudayaan Nusantara dan Hindu-Buddha

1. Pengertian Alkulturasi

Alkulturasi adalah suatu proses percampuran antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sehingga membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan Baru yang merupakan hasil percampuran itu masing-masing tidak kehilangan

kepribadian/ciri khasnya. Oleh karena itu, untuk dapat berakulturasi masing-masing kebudayaan harus seimbang. Begitu juga dengan kebudayaan Hindu-Buddha dan India dengan kebudayaan Indonesia asli.

Akulturasi yang terjadi antara Kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Nusantara:

a. Seni Bangunan

Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia merupakan hasil akulturasi antara unsur-unsur budaya Hindu-Buddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagian-bagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut.

b. Seni Rupa dan Seni Ukir

Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, pahat dan seni ukir. Hal ini dapat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding-dinding candi. Misalnya relief yang dipahatkan pada dinding pagar langkan di Candi Borobudur yang berupa pahatan riwayat Sang Buddha. Di sekitar Sang Buddha terdapat lingkungan alam Indonesia seperti rumah panggung dan burung merpati.

c. Seni Sastra dan Aksara

Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tempang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu, tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wieacarita (kepahlawanan).

Bentuk wiracarita ternyata sangat terkenal di Indonesia, terutama kitab Ramayana dan Mahabarata. Kemudian timbul wiracarita hasil gubahan dari para pujangga Indonesia. Misalnya Baratayuda yang digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh juga munculnya cerita-cerita Carangan.

Berkembangnya karya sastra terutama yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana, melahirkan seni petunjuk wayang kulit (wayang purwa). Pertunjukkan wayang kulit di Indonesia, khususnya di Jawa sudah begitu mendarah daging. Isi dan cerita pertunjukan wayang banyak mengandung nilai-nilai yang bersifat

edukatif (mendidik). Cerita dalam pertunjukan wayang berasal dari India, tetapi wayangnya asli dari Indonesia. Seni pahat dan ragam luas yang ada pada wayang disesuaikan dengan seni di Indonesia. Selain itu muncul juga tokoh pewayangan yang asli Indonesia yakni punakawan seperti Gareng, Petruk, Semar dan Bagong.

d. Sistem Kepercayaan

Sejak masa praaksara, orang-orang di Kepulauan Indonesia sudah mengenal simbol-simbol yang bermakna filosofis. Sebagai contoh, kalau ada orang meninggal, di dalam kuburnya disertakan benda-benda. Di antara benda-benda itu ada lukisan seorang naik perahu, ini memberikan makna bahwa orang yang sudah meninggal rohnya akan melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan yang membahagiakan yaitu alam baka. Masyarakat waktu itu sudah percaya adanya kehidupan sesudah mati, yakni sebagai roh halus. Oleh karena itu, roh nenek moyang dipuja oleh orang yang masih hidup (animisme).

Setelah masuknya pengaruh India kepercayaan terhadap roh halus tidak punah. Misalnya dapat dilihat dari fungsi candi. Fungsi candi di India sebagai tempat pemujaan. Di Indonesia, disamping sebagai tempat pemujaan, candi juga berfungsi sebagai makam raja atau untuk menyimpan abu jenazah raja yang telah meninggal. Itulah sebabnya pripih tempat penyimpanan abu jenazah raja didirikan patung dalam bentuk mirip dewa yang dipujanya. Ini jelas merupakan perpaduan antara fungsi candi di India dengan tradisi pemakaman dan pemujaan roh nenek moyang di Indonesia.

e. Sistem Pemerintahan

Setelah datangnya pengaruh India di Nusantara dikenal adanya sistem pemerintahan secara sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah secara sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah semacam pemerintah di suatu desa atau daerah tertentu. Rakyat mengangkat seorang pemimpin atau semacam kepala suku. Orang yang dipilih sebagai pemimpin biasanya orang yang sudah tua (senior), arif, dapat membimbing, memiliki kelebihan-kelebihan tertentu termasuk dalam bidang ekonomi, berwibawa, serta memiliki semacam kekuatan gaib (kesaktian). Setelah pengaruh India masuk maka pemimpin tadi diubah menjadi raja dan wilayahnya disebut kerajaan. Hal ini secara jelas terjadi di Kutai.

Salah satu bukti akulturasi dalam bidang pemerintahan misalnya seorang raja harus berwibawa dan dipandang memiliki

kekuatan gaib seperti pada pemimpin masa sebelum Hindu-Buddha. Karena raja memiliki kekuatan gaib, maka oleh rakyat dipandang dekat dengan dewa Raja kemudian disembah dan kalau sudah meninggal, rohnya dipuja-puja.

B. Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia

1. Waktu

- Abad XIII

Tohoh yang berpendapat bahwa Islam masuk Ke Nusantara pada abad ke- XII adalah Snouck Hurgronje, Nj. Kroom, Van Den Bergh dan R. Soekmono. Bukti bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ini adalah ditemukannya Nisan Sultan Malik Al-Shaleh yang bertahun 689 H (1297 M).

- Abad XI

Buktinya adalah ditemukannya Nisan Fatimah Binti Maemon yang bertahun 475 H (1082 M) di Gresik Jawa Timur.

- Abad VII-VIII

Buktinya adalah sebagai berikut:

- 1) Riwayat Cina (674 ada imigran Arab di Pantai Timur Sumatra)
- 2) Ramainya Kegiatan pelayaran dan perdagangan.
- 3) Abad ke VII para pedagang Arab Muslim banyak berdagang dengan kerajaan-kerajaan Nusantara.
- 4) Masuknya Islam ke Nusantara bersamaan dengan masuknya Islam ke Tiongkok (Cina Nusantara sudah terjalin hubungan dagang)
- 5) Orang-orang Arab muslim telah menjalin hubungan dengan Nusantara.
- 6) Orang-orang Arab telah memegang peranan penting di Selat Malaka.
- 7) Adanya Catatan Cina: tentang Ta-Cheh/Ta-jih (674 ada utusan ke *Holing*- di *Cho-Pho* (Jawa). Jarak Cho Pho – Ta Che: 5 hari berlayar. Di Kawasan Aceh dan nama wilayahnya **Ta Jihan**.
- 8) Berdasar keterangan Dr. Ilyas Ismail (Imam Masjid Besar Filipina). Islam masuk Aceh pada masa Ustam bin Affan (Dr. Ilyas mendasarkan catatan pada pedagang Arab dalam naskah tua di Manila).

2. Cara Masuknya Islam

- Perdagangan

- Perkawinan
- Pendidikan
- Tasawuf
- Dakwah
- Kesenian dan Budaya

H. Metode Pembelajaran

- Ceramah Interaktif.
- Diskusi interaktif.
- Permainan cari Jodoh

I. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a. - Mempresensi peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar. - Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Apa yang dimaksud dengan akulturasi?) 	3 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan sebuah gambar Gambar bukti akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi dua kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa) kemudian guru mengajak siswa memahami materi dengan bermain dengan kartu dan mencari pasangannya masing-masing. - Setiap kelompok mencari informasi tentang materi ini melalui berbagai sumber dan mencocok kartu yang di dapat dengan yang lain. 	40 Menit

	<p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang berhasil menemukan pasangannya kemudian mempresentasikan kartunya di depan kelas. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi materi tambahan bila siswa kurang jelas. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur dan saling menghargai.</i>) - Dari hasil diskusi siswa didampingi Guru dalam menarik kesimpulan bersama-sama. - Guru memberitahu materi pertemuan selanjutnya. - Diakhiri dengan berdoa dan salam. 	2 Menit

J. Alat/ Sumber Belajar

Alat/Media:

- Alat : Kertas HVS, Kertas Warna
- Media : Kartu Pertanyaan

Sumber:

- Khairul, Supartono W, Siswo R (2006), *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI IPA*, Jakarta: Piranti.
- Nugroho Notosusanto (2008), *Sejarah Nasional Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Soekmono, (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*, Yogyakarta: Kanisius.

K. Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Ulangan Harian:

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menjelaskan pengertian akulturasi yang terjadi antara Kebudayaan Hindu-Buddha dan Kebudayaan asli Nusantara	Tes tertulis	Uraian	1	
Menjelaskan bentuk-bentuk akulturasi yang terjadi antara Kebudayaan Hindu-Buddha dan Kebudayaan Nusantara	Tes tertulis	Uraian	2	
Menyebutkan cara masuknya agama Islam ke Nusantara.	Tes tertulis	Uraian	3	
Mendeskripsikan proses waktu masuknya agama Islam ke Nusantara	Tes tertulis	Uraian	4	

Butir Soal

1. Jelaskan pengertian akulturasi yang terjadi antara dua kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Nusantara!
2. Sebut dan jelaskan bentuk-bentuk akulturasi yang terjadi antara kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Nusantara!
3. Jelaskan cara masuknya agama Islam di Indonesia!
4. Jelaskan proses waktu masuknya agama Islam di Indonesia!

Kunci Jawaban

1. Akulturasi adalah suatu proses percampuran antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sehingga membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan Baru yang merupakan hasil percampuran itu masing-masing tidak kehilangan kepribadian/ciri khasnya. Oleh karena itu, untuk dapat berakulturasi masing-masing kebudayaan harus seimbang. Begitu juga dengan

kebudayaan Hindu-Buddha dan India dengan kebudayaan Indonesia asli.

2. Bukti bentuk akulturasi yang terjadi antara kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Nusantara adalah . . .

Seni Bangunan

Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia merupakan hasil akulturasi antara unsur-unsur budaya Hindu-Buddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagian-bagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut.

Seni Rupa dan Seni Ukir

Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, pahat dan seni ukir. Hal ini dapat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding-dinding candi. Misalnya relief yang dipahatkan pada dinding pagar langkan di Candi Borobudur yang berupa pahatan riwayat Sang Buddha. Di sekitar Sang Buddha terdapat lingkungan alam Indonesia seperti rumah panggung dan burung merpati.

Seni Sastra dan Aksara

Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tempang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan menjadai tiga, yaitu, tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wieacarita (kepahlawanan).

Bentuk wiracarita ternyata sangat terkenal di Indonesia, terutama kitab Ramayana dan Mahabarata. Kemudian timbul wiracarita hasil gubahan dari para pujangga Indonesia. Misalnya Baratayuda yang digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh juga munculnya cerita-cerita Carangan.

Berkembangnya karya sastra terutama yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana, melahirkan seni petunjuk wayang kulit (wayang purwa). Pertunjukkan wayang kulit di Indonesia, khususnya di Jawa sudah begitu mendarah daging. Isi dan cerita pertunjukan wayang banyak mengandung nilai-nilai yang bersifat edukatif (mendidik). Cerita dalam pertunjukan wayang berasal dari India, tetapi wayangnya asli dari Indonesia. Seni pahat dan ragam

luas yang ada pada wayang disesuaikan dengan seni di Indonesia. Selain itu muncul juga tokoh pewayangan yang asli Indonesia yakni punakawan seperti Gareng, Petruk, Semar dan Bagong.

Sistem Kepercayaan

Sejak masa praaksara, orang-orang di Kepulauan Indonesia sudah mengenal simbol-simbol yang bermakna filosofis. Sebagai contoh, kalau ada orang meninggal, di dalam kuburnya disertakan benda-benda. Di antara benda-benda itu ada lukisan seorang naik perahu, ini memberikan makna bahwa orang yang sudah meninggal rohnya akan melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan yang membahagiakan yaitu alam baka. Masyarakat waktu itu sudah percaya adanya kehidupan sesudah mati, yakni sebagai roh halus. Oleh karena itu, roh nenek moyang dipuja oleh orang yang masih hidup (animisme).

Setelah masuknya pengaruh India kepercayaan terhadap roh halus tidak punah. Misalnya dapat dilihat dari fungsi candi. Fungsi candi di India sebagai tempat pemujaan. Di Indonesia, disamping sebagai tempat pemujaan, candi juga berfungsi sebagai makam raja atau untuk menyimpan abu jenazah raja yang telah meninggal. Itulah sebabnya pripih tempat penyimpanan abu jenazah raja didirikan patung dalam bentuk mirip dewa yang dipujanya. Ini jelas merupakan perpaduan antara fungsi candi di India dengan tradisi pemakaman dan pemujaan roh nenek moyang di Indonesia.

Sistem Pemerintahan

Setelah datangnya pengaruh India di Nusantara dikenal adanya sistem pemerintahan secara sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah secara sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah semacam pemerintah di suatu desa atau daerah tertentu. Rakyat mengangkat seorang pemimpin atau semacam kepala suku. Orang yang dipilih sebagai pemimpin biasanya orang yang sudah tua (senior), arif, dapat membimbing, memiliki kelebihan-kelebihan tertentu termasuk dalam bidang ekonomi, berwibawa, serta memiliki semacam kekuatan gaib (kesaktian). Setelah pengaruh India masuk maka pemimpin tadi diubah menjadi raja dan wilayahnya disebut kerajaan. Hal ini secara jelas terjadi di Kutai.

Salah satu bukti akulturasi dalam bidang pemerintahan misalnya seorang raja harus berwibawa dan dipandang memiliki kekuatan gaib seperti pada pemimpin masa sebelum Hindu-Buddha. Karena raja memiliki kekuatan gaib, maka oleh rakyat

dipandang dekat dengan dewa Raja kemudian disembah dan kalau sudah meninggal, rohnya dipuja-puja.

3. Cara masuknya agama Islam ke Nusantara adalah dengan cara, sebagai berikut:

- Perdagangan
- Perkawinan
- Pendidikan
- Tasawuf
- Dakwah
- Kesenian dan Budaya

3. Waktu masuknya agama Islam ke Nusantara adalah sebagai berikut:

- Abad XIII

Tohoh yang berpendapat bahwa Islam masuk Ke Nusantara pada abad ke- XII adalah Snouck Hurgronje, Nj. Kroom, Van Den Bergh dan R. Soekmono. Bukti bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ini adalah ditemukannya Nisan Sultan Malik Al-Shaleh yang bertahun 689 H (1297 M).

- Abad XI

Buktinya adalah ditemukannya Nisan Fatimah Binti Maemon yang bertahun 475 H (1082 M) di Gresik Jawa Timur.

- Abad VII-VIII

Buktinya adalah sebagai berikut:

- 1) Riwayat Cina (674 ada imigran Arab di Pantai Timur Sumatra)
- 2) Ramainya Kegiatan pelayaran dan perdagangan.
- 3) Abad ke VII para pedagang Arab Muslim banyak berdagang dengan kerajaan-kerajaan Nusantara.
- 4) Masuknya Islam ke Nusantara bersamaan dengan masuknya Islam ke Tiongkok (Cina Nusantara sudah terjalin hubungan dagang)
- 5) Orang-orang Arab muslim telah menjalin hubungan dengan Nusantara.
- 6) Orang-orang Arab telah memegang peranan penting di Selat Malaka.
- 7) Adanya Catatan Cina: tentang Ta-Cheh/Ta-jih (674 ada utusan ke *Holing-* di *Cho-Pho* (Jawa). Jarak Cho Pho – Ta Che: 5 hari berlayar. Di Kawasan Aceh dan nama wilayahnya **Ta Jihan**.

- 8) Berdasar keterangan Dr. Ilyas Ismail (Imam Masjid Besar Filipina). Islam masuk Aceh pada masa Ustam bin Affan (Dr. Ilyas mendasarkan catatan pada pedagang Arab dalam naskah tua di Manila).

Pedoman Penilaian:

Skor nomor 1 maksimal 25

Skor nomor 2 maksimal 25

Skor nomor 3 maksimal 25

Skor nomor 4 maksimal 25

Jumlah Skor Keseluruhan 100

Penilaian Diskusi

Lembar Penilaian Afektif Proses dari Pelaksanaan Diskusi.

No	Nama Siswa	Menghargai Pendapat	Tidak Memaksakan Kehendak	Santun Dalam Berpendapat	Menerima hasil diskusi	Skor	Ket
1							
2							
3							
4							
dst							

No	Rentang Skor	Nilai Kualitatif	Keterangan
1	>80	A = Sangat Baik	
2	70 – 79	B = Baik	
3	60 – 69	C = Cukup	
4	50 – 59	D = Kurang	
5	<49	E = Amat Kurang	

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Susiyanta

Wahyu Ida P

NIP: 19610120 198703 1 003

NIM: 12406241030

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Dahari, M.M

NIP: 19600813 198893 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : X / 1

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu Sejarah.

Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan tradisi masyarakat

Indikator : 1. Mendeskripsikan pengertian Sejarah sebagai peristiwa.
2. Mendeskripsikan Sejarah sebagai Kisah.
3. Mendeskripsikan Sejarah sebagai ilmu
4. Mendeskripsikan Sejarah sebagai Seni.
5. Mendeskripsikan Periodisasi, Kronologi dan Kronik dalam sejarah

A. Tujuan

1. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian Sejarah sebagai peristiwa
2. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian Sejarah sebagai Kisah
3. Siswa mampu mendeskripsikan Sejarah sebagai Ilmu.
4. Siswa mampu menjelaskan pengertian Kronik, Periodisasi dan Kronologi dalam sejarah

B. Materi Ajar

I. HAKEKAT DAN RUANG LINGKUP SEJARAH

a. Sejarah Sebagai Peristiwa

Dalam bahasa Prancis adalah *l'histoire realite* atau kenyataan atau realitas, karena peristiwa sejarah itu benar-benar terjadi. Akan tetapi peristiwa-peristiwa itu tidak dapat terulang kembali. Adapun ciri-ciri sejarah sebagai peristiwa:

- a. Peristiwa yang abadi, artinya peristiwa itu tidak akan berubah dan terus dikenang sepanjang masa,
- b. Peristiwa yang unik, artinya peristiwa itu hanya akan terjadi sekali sepanjang masa, tidak mungkin berulang.
- c. Peristiwa yang penting, artinya peristiwa itu menjadi momentum untuk memengaruhi kehidupan orang banyak.

Contoh sejarah sebagai peristiwa: **Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945.**

b. Sejarah Sebagai Kisah

Sejarah sebagai kisah sejarah (*L'histoire recite*). Dalam pengertian sejarah dipandang sebagai kisah dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang dihadirkan kembali sebagai *data sejarah*.

Contoh sejarah sebagai Kisah: **Kisah Ken Arok**

Banyak kisah sejarah yang dibukukan menjadi babad, legenda bahkan disamakan dengan *mytos* sejarah.

c. Sejarah Sebagai Ilmu

Sejarah sebagai Ilmu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Empiris (pengalaman) artinya ilmu yang berdasarkan pada pengalaman manusia. Pengalaman tersebut direkam oleh manusia melalui dokumen atau memori bersama lewat tradisi lisan maupun tulisan.
- Sejarah memiliki Objek, objek studi sejarah adalah manusia dan waktu. Artinya objek sejarah adalah masyarakat itu sendiri.
- Sejarah memiliki teori, teori merupakan kaidah umum bagi suatu ilmu. Aturan umum itu dipakai sebagai acuan untuk melihat dan merekonstruksi peristiwa sejarah.
- Sejarah memiliki metode, menurut Kuntowijyo metode penelitian sejarah ada lima tahap yakni (1) Pemilihan Topik, (2) Heuristik (pengumpulan data), (3) Verifikasi (kritik sumber), (4) Interpretasi (penafsiran dan analisis), (5) Penulisan (Historiografi).

d. Sejarah Sebagai Seni

Sejarah dikatakan sebagai seni sebab dalam rangka penulisan sejarah, seorang sejarawan memerlukan:

- Sejarah memerlukan intuisi atau pengilhaman (*ide*).
- Sejarah memerlukan imajinasi, seorang sejarawan harus dapat membayangkan apa yang sebenarnya terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang terjadi sesudah peristiwa itu terjadi.
- Sejarah memerlukan emosi, sejarawan harus dapat mengeluarkan emosinya sesuai dengan fakta yang ditemukan, emosi diperlukan untuk memunculkan empati terhadap objek sejarah yang diteliti.
- Sejarah memerlukan gaya bahasa, harus memiliki gaya bahasa yang sistematis dan menarik, bukan selalu hiperbola.

II. PERIODISASI, KRONOLOGI DAN KRONIK DALAM SEJARAH

a. Periodisasi

1) Pengertian Periodisasi

Periodisasi adalah tingkat perkembangan masa atau pembabakan suatu masa. Ini digunakan untuk mengetahui suatu sejarah dari suatu daerah atau negara. Pembagian atau pembabakan peristiwa masa lampau yang sangat panjang menjadi beberapa babak, zaman, atau periode.

2) Tujuan Penyusunan Periodisasi dalam Sejarah

- Memudahkan pengertian.
- Melakukan penyederhanaan.
- Mengetahui sejarah secara kronologis
- Memenuhi persyaratan sistematika ilmu pengetahuan.

3) Dasar penyusunan Periodisasi Sejarah Indonesia

Menurut Prof. Soekamto dan Prof Sartono Kartodirdjo ada tiga dasar yang dipakai sebagai acuan dalam penyusunan Periodisasi Sejarah Indonesia, yaitu:

- Berdasarkan perkembangan Peradaban (Civilization).
- Berdasarkan Kebudayaan (Culture)
- Berdasarkan Agama yang masuk ke Indonesia.

b. Kronologi dalam Sejarah

1) Pengertian Kronologi

Kronologi adalah konsep dalam ilmu sejarah yang bertujuan untuk menyusun peristiwa sejarah secara urut berdasarkan urutan waktu kejadian dari peristiwa-peristiwa, sehingga menghindari terjadinya kerancuan dalam cerita sejarah.

Kronologi berarti sesuai dengan urutan waktu kejadiannya. Pemahaman sejarah yang bersifat *anakronis* (tidak kronologis) akan menimbulkan kerancuan bahkan akan membuat pemahaman yang keliru tentang sejarah.

Kronologi sebagai ilmu bantu sejarah mempelajari tentang berbagai tarikh yang digunakan di berbagai tempat dan berbagai zaman serta menerjemahkan suatu sistem kalender terhadap sistem kalender yang lain.

2) Manfaat dan kegunaan dari Konsep Kronologi

Manfaat dan kegunaan dari konsep kronologi dalam sejarah adalah terciptanya cerita sejarah yang benar dan sistematis sehingga mudah dipelajari, dipahami dan dimengerti.

c. Kronik dalam Sejarah

Kronik adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Pada umumnya kronik berisi kumpulan catatan/ Tulisan tentang perjalanan seorang musafir, pujangga atau pendeta.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah Interaktif

- Permainan tangkap-tawan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a. - Mempresensi peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar. - Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Apa yang dimaksud dengan peristiwa sejarah?) 	3 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan sebuah gambar Gambar peristiwa proklamasi. <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besarkemudian guru mengajak siswa memahami materi dengan berdiskusi. - Setiap kelompok mencari informasi tentang materi ini melalui berbagai sumber. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai guru mengajak siswa bermain tangkap-tawan. Dengan cara guru melempar pertanyaan dan kelompok wajib menjawab, jika tidak berhasil anggota kelompok wajib ditawan anggota kelompok yang lain. Kelompok yang menang adalah kelompok yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar 	40 Menit

	<p>dan anggota kelompoknya berjumlah banyak.</p> <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi materi tambahan bila siswa kurang jelas. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur dan saling menghargai.</i>) - Dari hasil diskusi siswa didampingi Guru dalam menarik kesimpulan bersama-sama. - Guru memberitahu materi pertemuan selanjutnya. - Diakhiri dengan berdoa dan salam. 	2 Menit

E. Alat/ Sumber

Alat:

- Kertas HVS,
- Kertas berwarna.

Sumber Belajar:

- Khairul, Supartono W, Siswo R (2006), *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Piranti.
- I Wayang Badrika (2006), *Sejarah Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.

F. Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Ulangan Harian:

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menjelaskan pengertian	Tes	Uraian	1	

Sejarah sebagai peristiwa	tertulis			
Mengidentifikasi sejarah sebagai Kisah	Tes tertulis	Uraian	2	
Menyebutkan ciri-ciri sejarah sebagai ilmu	Tes tertulis	Uraian	3	
Menjelaskan kronologi sejarah, periodisasi sejarah dan kronik dalam sejarah	Tes tertulis	Uraian	4	

Butir Soal

1. Jelaskan pengertian Sejarah sebagai Peristiwa!
2. Apa yang dimaksud dengan sejarah sebagai kisah? Jelaskan!
3. Sebutkan ciri-ciri sejarah sebagai ilmu!
4. Jelaskan Periodisasi dalam sejarah, kronologi serta kronik sejarah!

Jawaban:

1. Dalam bahasa Prancis adalah *I'histoire realite* atau kenyataan atau realitas, karena peristiwa sejarah itu benar-benar terjadi. Akan tetapi peristiwa-peristiwa itu tidak dapat terulang kembali. Adapun ciri-ciri sejarah sebagai peristiwa:
 - a. Peristiwa yang abadi, artinya peristiwa itu tidak akan berubah dan terus dikenang sepanjang masa,
 - b. Peristiwa yang unik, artinya peristiwa itu hanya akan terjadi sekali sepanjang masa, tidak mungkin berulang.
 - c. Peristiwa yang penting, artinya peristiwa itu menjadi momentum untuk memengaruhi kehidupan orang banyak.
2. Yang dimaksud Sejarah sebagai kisah adalah pengertian sejarah dipandang sebagai kisah dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang dihadirkan kembali sebagai *data sejarah*.
3. Sejarah sebagai Ilmu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - Empiris (pengalaman) artinya ilmu yang berdasarkan pada pengalaman manusia. Pengalaman tersebut direkam oleh manusia melalui dokumen atau memori bersama lewat tradisi lisan maupun tulisan.
 - Sejarah memiliki Objek, objek studi sejarah adalah manusia dan waktu. Artinya objek sejarah adalah masyarakat itu sendiri.

- Sejarah memiliki teori, teori merupakan kaidah umum bagi suatu ilmu. Aturan umum itu dipakai sebagai acuan untuk melihat dan merekonstruksi peristiwa sejarah.
 - Sejarah memiliki metode, menurut Kuntowijyo metode penelitian sejarah ada lima tahap yakni (1) Pemilihan Topik, (2) Heuristik (pengumpulan data), (3) Verifikasi (kritik sumber), (4) Interpretasi (penafsiran dan analisis), (5) Penulisan (Historiografi).
4. **Periodisasi** sejarah adalah tingkat perkembangan masa atau pembabakan suatu masa. Ini digunakan untuk mengetahui suatu sejarah dari suatu daerah atau negara. Pembagian atau pembabakan peristiwa masa lampau yang sangat panjang menjadi beberapa babak, zaman, atau periode.

Kronologi adalah konsep dalam ilmu sejarah yang bertujuan untuk menyusun peristiwa sejarah secara urut berdasarkan urutan waktu kejadian dari peristiwa-peristiwa, sehingga menghindari terjadinya kerancuan dalam cerita sejarah. **Kronologi** berarti sesuai dengan urutan waktu kejadiannya. Pemahaman sejarah yang bersifat *anakronis* (tidak kronologis) akan menimbulkan kerancuan bahkan akan membuat pemahaman yang keliru tentang sejarah.

Kronik adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Pada umumnya kronik berisi kumpulan catatan/ Tulisan tentang perjalanan seorang musafir, pujangga atau pendeta.

Pedoman Penilaian:

- Skor nomor 1 maksimal 25
- Skor nomor 2 maksimal 25
- Skor nomor 3 maksimal 25
- Skor nomor 4 maksimal 25
- Jumlah Skor Keseluruhan 100*

Penilaian Diskusi

Lembar Penilaian Afektif Proses dari Pelaksanaan Diskusi.

No	Nama Siswa	Menghargai Pendapat	Tidak Memaksakan Kehendak	Santun Dalam Berpendapat	Menerima hasil diskusi	Skor	Ket
1							
2							
3							
4							
dst							

No	Rentang Skor	Nilai Kualitatif	Keterangan
1	>80	A = Sangat Baik	
2	70 – 79	B = Baik	
3	60 – 69	C = Cukup	
4	50 – 59	D = Kurang	
5	<49	E = Amat Kurang	

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Susiyanta

Wahyu Ida P

NIP: 19610120 198703 1 003

NIM: 12406241030

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Dahari, M.M

NIP: 19600813 198893 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : X / 1

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu Sejarah.

Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan prinsip dasar ilmu sejarah

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian sumber sejarah.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk sumber sejarah
3. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis fakta sejarah
4. Menjelaskan Jenis-jenis sejarah

A. Tujuan

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian sumber sejarah.
2. Siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk sumber sejarah
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian fakta sejarah
4. Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan Jenis-jenis fakta sejarah.
5. Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis sejarah.

B. Materi Ajar

1. Pengertian Sumber Sejarah

- a. Menurut Muh. Yamin, Sumber Sejarah adalah kumpulan benda-benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah.
- b. Menurut Zidi Gazalba, Sumber Sejarah adalah Warisan yang berbentuk lisan, tertulis dan visual.
- c. Sumber Sejarah adalah semua informasi atau keterangan tentang peristiwa masa lampau yang terjadi dalam kehidupan manusia baik itu yang berupa lisan maupun kebendaan.

2. Bentuk-bentuk Sumber Sejarah

Secara umum sumber sejarah dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. **Sumber Sejarah Lisan**, yaitu keterangan atau informasi langsung yang berasal dari pelaku atau saksi dari peristiwa sejarah.
- b. **Sumber Sejarah tertulis**, yaitu keterangan atau informasi tentang peristiwa sejarah yang berupa peninggalan-peninggalan tertulis.

3. Pengertian Fakta Sejarah

Fakta sejarah adalah suatu petunjuk yang sebenarnya mengenai suatu peristiwa sejarah, sehingga menjadi bukti kebenaran mengenai peristiwa sejarah itu sendiri. Berdasarkan bentuknya fakta sejarah dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Artefak, adalah semua benda baik secara keseluruhan atau sebagian hasil garapan tangan manusia, baik yang bersifat non permanen maupun yang permanen.
- b. Fakta Sosial, adalah kenyataan yang berdimensi sosial yang di dalamnya menyangkut hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial.
- c. Fakta Mental, adalah kenyataan yang bersifat abstrak, karena umumnya berhubungan dengan masalah keyakinan dan kepercayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan sifatnya fakta sejarah dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Fakta keras, fakta yang memang benar-benar sudah terbukti dengan ditemukannya berbagai bukti yang akurat. Contohnya adalah Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memang benar-benar terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945.
- b. Fakta lunak, fakta yang masih dapat dibantah kebenarannya, Karena belum ditemukannya bukti yang autentik. Contohnya adalah Siapa dalang peristiwa G30 September 1965 sampai saat ini belum ada yang dapat membuktikan bahwa memang benar-benar PKI lah yang bersalah.

4. Jenis-jenis Sejarah

- a. **Sejarah Lokal**, yakni suatu peristiwa yang telah terjadi hanya meliputi suatu daerah dan tidak menyebar ke daerah lain. Peristiwa ini muncul hanyalah untuk daerah yang bersangkutan. Misalnya peristiwa Rejondani.
- b. **Sejarah Nasional**, suatu peristiwa yang terjadi mencakup kawasan yang lebih luas dari sejarah lokal. Sejarah Nasional meliputi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu negara dan dapat mempengaruhi kehidupan bangsanya dalam berbagai sektor seperti, politik, ekonomi, sosial, budaya. Contohnya; Peristiwa G30 S PKI.
- c. **Sejarah Dunia**, suatu peristiwa yang terjadi dapat mempengaruhi perkembangan dunia Internasional. Contohnya: Perang Dunia 1 dan II.
- d. **Sejarah Geografi**, masalah-masalah sejarah memiliki keterkaitan dengan masalah geografi. Karena sejarah membahas masalah-masalah atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, maka untuk menjawab suatu pertanyaan tentang “dimana peristiwa itu terjadi”, secara langsung maupun tidak langsung para ahli mengaitkannya dengan tempat atau lokasi kejadiannya.

- e. **Sejarah Ekonomi**, yang biasanya membahas tentang sistem perekonomian di suatu negara.
- f. **Sejarah Ketatanegaraan dan Politik Pemerintahan**, sejarah tidak akan pernah lepas dari yang namanya kekuasaan dan politik.
- g. **Sejarah Sosial**, membahas tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

C. Metode Pembelajaran

- Metode diskus teman sebaya.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a. - Mempresensi peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar. - Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: apa yang dimaksud dengan sumber sejarah?) 	3 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan sebuah gambar Gambar hasil kebudayaan dari Kerajaan Mataram dan peta wilayah kekuasaan Sriwijaya. <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi empat kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa) kemudian guru mengajak siswa memahami materi dengan berdiskusi dengan teman sebaya. - Setiap kelompok mencari informasi tentang materi ini melalui berbagai sumber. 	40 Menit

	<p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai ketua kelompok berpindah ke kelompok yang lain untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya kepada kelompok yang lain <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi materi tambahan bila siswa kurang jelas. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur dan saling menghargai.</i>) - Dari hasil diskusi siswa didampingi Guru dalam menarik kesimpulan bersama-sama. - Guru memberitahu materi pertemuan selanjutnya. - Diakhiri dengan berdoa dan salam. 	2 Menit

E. Alat/ Sumber

Alat:

- Kertas HVS,
- Kertas berwarna.

Sumber Belajar:

- Khairul, Supartono W, Siswo R (2006), *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Piranti.
- I Wayang Badrika (2006), *Sejarah Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.

F. Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Ulangan Harian:

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menjelaskan pengertian sumber sejarah	Tes tertulis	Uraian	1	
Menyebutkan dan menjabarkan bentuk-bentuk sumber sejarah	Tes tertulis	Uraian	2	
Menjelaskan pengertian fakta sejarah	Tes tertulis	Uraian	3	
Menjelaskan dan menyebutkan bentuk-bentuk fakta	Tes tertulis	Uraian	4	
Menjelaskan dan menyebutkan jenis-jenis sejarah	Tes tertulis	Uraian	5	

Butir Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber sejarah?
2. Sebut dan jelaskan bentuk-bentuk sumber sejarah!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan fakta sejarah?
4. Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk fakta sejarah!
5. Jelaskan dan sebutkan jenis-jenis sejarah!

Jawaban:

1. Sumber Sejarah adalah semua informasi atau keterangan tentang peristiwa masa lampau yang terjadi dalam kehidupan manusia baik itu yang berupa lisan maupun kebendaan.
2. Secara umum sumber sejarah dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:
 - a. **Sumber Sejarah Lisan**, yaitu keterangan atau informasi langsung yang berasal dari pelaku atau saksi dari peristiwa sejarah.
 - b. **Sumber Sejarah tertulis**, yaitu keterangan atau informasi tentang peristiwa sejarah yang berupa peninggalan-peninggalan tertulis.
3. Fakta sejarah adalah suatu petunjuk yang sebenarnya mengenai suatu peristiwa sejarah, sehingga menjadi bukti kebenaran mengenai peristiwa sejarah itu sendiri.

4. Berdasarkan bentuknya fakta sejarah dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- d. Artefak, adalah semua benda baik secara keseluruhan atau sebagian hasil garapan tangan manusia, baik yang bersifat non permanen maupun yang permanen.
- e. Fakta Sosial, adalah kenyataan yang berdimensi sosial yang di dalamnya menyangkut hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial.
- f. Fakta Mental, adalah kenyataan yang bersifat abstrak, karena umumnya berhubungan dengan masalah keyakinan dan kepercayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan sifatnya fakta sejarah dibagi menjadi 2 yaitu:

- c. Fakta keras, fakta yang memang benar-benar sudah terbukti dengan ditemukannya berbagai bukti yang akurat. Contohnya adalah Peristiwa Proklamasai Kemerdekaan Indonesia memang benar-benar terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945.
- d. Fakta lunak, fakta yang masih dapat dibantah kebenarannya, Karena belum ditemukannya bukti yang autentik. Contohnya adalah Siapa dalang peristiwa G30 September 1965 sampai saat ini belum ada yang dapat membuktikan bahwa memang benar-benar PKI lah yang bersalah.

5. Jenis-jenis Sejarah adalah sebagai berikut:

- a. **Sejarah Lokal**, yakni suatu peristiwa yang telah terjadi hanya meliputi suatu daerah dan tidak menyebar ke daerah lain. Peristiwa ini muncul hanyalah untuk daerah yang bersangkutan. Misalnya peristiwa Rejondani.
- b. **Sejarah Nasional**, suatu peristiwa yang terjadi mencakup kawasan yang lebih luas dari sejarah lokal. Sejarah Nasional meliputi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu negara dan dapat mempengaruhi kehidupan bangsanya dalam berbagai sektor seperti, politik, ekonomi, sosial, budaya. Contohnya; Peristiwa G30 S PKI.
- c. **Sejarah Dunia**, suatu peristiwa yang terjadi dapat mempengaruhi perkembangan dunia Internasional. Contohnya: Perang Dunia 1 dan II.
- d. **Sejarah Geografi**, masalah-masalah sejarah memiliki keterkaitan dengan masalah geografi. Karena sejarah membahas masalah-masalah atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, maka untuk menjawab suatu pertanyaan tentang “dimana peristiwa itu terjadi”, secara langsung maupun tidak

langsung para ahli mengaitkannya dengan tempat atau lokasi kejadiannya.

- e. **Sejarah Ekonomi**, yang biasanya membahas tentang sistem perekonomian di suatu negara.
- f. **Sejarah Ketatanegaraan dan Politik Pemerintahan**, sejarah tidak akan pernah lepas dari yang namanya kekuasaan dan politik.
- g. **Sejarah Sosial**, membahas tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Pedoman Penilaian:

Skor nomor 1 maksimal 20

Skor nomor 2 maksimal 20

Skor nomor 3 maksimal 20

Skor nomor 4 maksimal 20

Skor nomor 5 maksimal 20

Jumlah Skor Keseluruhan 100

Penilaian Diskusi

Lembar Penilaian Afektif Proses dari Pelaksanaan Diskusi.

No	Nama Siswa	Menghargai Pendapat	Tidak Memaksakan Kehendak	Santun Dalam Berpendapat	Menerima hasil diskusi	Skor	Ket
1							
2							
3							
4							
dst							

No	Rentang Skor	Nilai Kualitatif	Keterangan
1	>80	A = Sangat Baik	
2	70 – 79	B = Baik	
3	60 – 69	C = Cukup	
4	50 – 59	D = Kurang	
5	<49	E = Amat Kurang	

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Susiyanta

Wahyu Ida P

NIP: 19610120 198703 1 003

NIM: 12406241030

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Dahari, M.M

NIP: 19600813 198893 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : X/ 1

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah.

Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara.

Indikator : 1. Mengidentifikasi cara masyarakat Pra-Aksara mewariskan masa lalu.
2. Menghargai setiap pendapat dalam diskusi. Tidak memaksakan kehendak Mengajukan pendapat dengan santun. Menerima kesepakatan hasil diskusi.
3. Menemukan contoh jejak sejarah secara mandiri dan jujur.

A. Tujuan Pembelajaran

18. Siswa mampu mengidentifikasikan cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya.
19. Siswa mampu mengidentifikasikan alasan masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya.
20. Siswa mampu menjelaskan tradisi sejarah masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan.
21. Siswa mampu menghargai setiap pendapat dalam diskusi. Tidak memaksakan kehendak dan mengajukan pendapat dengan santun serta menerima kesepakatan hasil diskusi.
22. Siswa mampu menemukan contoh jejak sejarah secara mandiri dan jujur.

B. Materi Ajar

1. Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Sebelum Mengetahui Tulisan

Kehidupan masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan disebut dengan kehidupan masyarakat Indonesia zaman prasejarah. Zaman prasejarah ini merupakan satu zaman yang sangat panjang dalam kehidupan manusia. Manusia yang hidup pada zaman prasejarah belum mengenal tulisan. Akibatnya, generasi selanjutnya serta para peneliti tidak mungkin mengharapkan adanya bukti-bukti tertulis mengenai kehidupan mereka. Mereka hanya meninggalkan benda-benda kebudayaan.

Melalui benda-benda ini para ahli meneliti kehidupan mereka. Misalnya mencoba mengamati secara saksama benda-benda itu dengan cara merekonstruksikan kemudian mereka membuat penafsiran atau

perkiraan tentang kehidupan pada masa itu. Meski situasi dan kehidupan macam apa yang sesungguhnya terjadi tetap tidak tersingkap secara utuh.

2. Cara Masyarakat Mewariskan Masa Lalu

Suatu masyarakat memiliki beberapa cara untuk mewariskan nilai-nilai kehidupannya yang berupa peristiwa sejarah, nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan adat istiadat kepada generasi penerusnya.

Secara khusus dalam kehidupan bersama sebagai suatu bangsa, nilai-nilai peninggalan kehidupan masa lalu tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Peninggalan masa lalu yang bersifat material, misalnya benda-benda hasil kebudayaan manusia.
- Peninggalan masa lalu yang bersifat non-material seperti pandangan hidup, cita-cita, etos kerja, nilai, norma, adat istiadat dan lain-lain.

3. Saluran Pewarisan Masa Lalu Masyarakat Pra Aksara.

Pada masa pra aksara, masyarakat mewariskan kebudayaannya hanya secara lisan dan melalui benda-benda kebudayaan. Adapun saluran-saluran yang dipergunakan sebagai media pewarisan kebudayaan adalah melalui:

a) Melalui Keluarga

Pewarisan oleh keluarga dilakukan secara bertahap, mulai dari yang sederhana dan mudah dipahami menuju ke sesuatu yang kompleks atau rumit. Yang paling pokok yang diwarisi melalui keluarga adalah kebudayaan non material. Seperti **penuturan, cerita dongeng, adat istiadat keluarga, latihan dan peniruan.**

b) Melalui Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya (yang diwariskan dari generasi ke generasi), wilayah, identitas, dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur. Masing-masing anggota dalam masyarakat saling membutuhkan, saling mengisi dan saling melengkapi. Hal ini disebabkan karena tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa orang lain. Biasanya melalui masyarakat yang diwariskan adalah **adat istiadat masyarakat, pertunjukan hiburan (wayang), kepercayaan masyarakat.**

4. Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Masa Pra Aksara

Tradisi sejarah pada masyarakat pra aksara dapat kita ketahui dari benda yang telah diwariskan mereka kepada kita. Setelah nenek moyang kita bangsa Indonesia datang ke Nusantara dan menertap mereka meninggalkan tradisi aturan kemasyarakatan seta religi yang telah ditaati oleh

mereka dan anak cucunya yang diwariskan kepada masyarakat sekarang ini dengan mengalami kemajuan dengan perubahan yang besar. Beberapa unsur kebudayaan masyarakat di Indonesia sebelum mengenal tulisan antara lain:

a) Sistem Kepercayaan

Percaya terhadap roh nenek moyang dan alam semesta menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia sudah mengenal sistem kepercayaan. Selain itu ditemukan lukisan-lukisan pada dinding-dinding goa di Sulawesi Selatan. Lukisan itu berbentuk cap tangan merah dengan jari-jari yang ditentangkan. Lukisan itu diartikan sebagai sumber kekuatan atau simbol perlindungan untuk mencegah roh jahat. Ada juga lukisan tangan dengan jari tidak lengkap yang merupakan tanda berkabung dan penghormatan terhadap roh nenek moyang.

b) Sistem Kemasyarakatan

Ketika manusia hidup bercocok tanam dan jumlahnya bertambah besar, sistem kemasyarakatan mulai tumbuh. **Gotong royong** dirasakan sebagai kewajiban mendasar dalam menjalani kehidupan, seperti menebang hutan, menangkap ikan, menebar benih dan lain-lain. Demi menjaga hidup bersama yang harmonis, manusia menyadari perlunya aturan-aturan yang perlu disepakati bersama. Agar aturan ini ditaati, ditentukan seorang pemimpin yang bertugas menjamin terlaksananya kepentingan bersama.

c) Pertanian

Sistem persawahan mulai dikenal bangsa Indonesia sejak zaman neolitikum, yakni sejak manusia menetap secara permanen. Perkiraan ini sangat logis mengingat proses bersawah yang cukup lama mengharuskan manusia menetap di suatu tempat dengan waktu relatif lama. Kehidupan gotong royong teraktualisasikan dalam sistem persawahan. Dari menyemai sampai menuai semua dilakukan dengan bergotong royong.

d) Kemampuan Berlayar

Kemampuan berlayar sudah cukup lama dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia dari daratan Asia. Mereka harus menggunakan prahu untuk sampai ke Indonesia. Mengingat pula wilayah geografis Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau

sehingga mengharuskan mereka mampu untuk berlayar ke wilayah satu ke wilayah yang lain.

Prahu bercadik merupakan model perahu yang paling dikenal pada zaman Hindu-Buddha. Kemampuan berlayar selanjutnya menjadi dasar dari **kemampuan berdagang dan sebagai nelayan**. Oleh sebab itu sejak awal masehi, bangsa Indonesia sudah mulai berkiprah dalam jalur pelayaran perdagangan Internasional.

e) Sistem Bahasa

Wilayah Indonesia membentang sepertujuh dari lingkaran ekuator dan terbagi oleh lautan dengan beribu-ribu pulau, juga terdapat beribu-ribu lembah dan daratan. Keadaan seperti ini menyebabkan sejak semula mereka memiliki sejumlah bahasa dan dialek. Bahasa yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara terasuk dalam satu rumpun bahasa yakni *rumpun bahasa Melayu Austronesia* atau *bahasa Melayu kepulauan Selatan*. Bahasa selanjutnya berkembang **sebagai alat komunikasi** antara satu individu dengan individu yang lain, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

f) Ilmu Pengetahuan

Sebelum pengaruh Hindu-Buddha datang ke Nusantara, masyarakat kita sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat telah memanfaatkan angin musim sebagai tenaga penggerak dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan. Juga **mengenal ilmu astronomi** (perbintangan) sebagai petunjuk arah dalam pelayaran atau sebagai petunjuk waktu dalam bidang pertanian. Oleh karena itu, mereka telah mengetahui secara teratur **waktu bercocok tanam, panen, atau saat yang tepat untuk berlayar dan menangkap ikan**. Bukti lain adalah bahwa mereka mengenal Ilmu Pengetahuan karena sudah **dapat memanfaatkan alam sekitarnya**.

g) Organisasi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa kelompok masyarakatnya. Kelompok masyarakat itu lebih dikenal dengan sebutan *suku*. Hubungan masyarakat dalam suatu kelompok sukunya sangat erat. Pola kerjasama dalam hidup bergotong royong dalam suatu kelompok suku sudah terjalin dengan baik.

h) Teknologi

Sejak masa prasejarah masyarakat Indonesia telah mengenal **teknik pengecoran logam**. Berbagai peralatan rumah tangga, peralatan untuk mengerjakan sawah dan berladang, peralatan berburu

dan lain-lain dikerjakan dengan teknik pengecoran logam. Masyarakat juga mengenal teknik pembuatan perahu bercadik.

i) Sistem Ekonomi

Untuk menjalin hubungan perdagangan dengan daerah-daerah lain. Hubungan perdagangan yang mereka kenal pada masa itu adalah **sistem barter**, yaitu pertukaran barang dengan barang.

j) Kesenian

Masyarakat prasejarah telah mengenal kesenian sebagai hiburan untuk mengisi waktu senggang. Karena sejak masyarakat hidup dari hasil bercocok tanam mereka memiliki waktu senggang yang cukup lama, yaitu dari sejak menanam hingga panen. Waktu senggang itulah yang mereka pergunakan untuk mewujudkan dan menyalurkan jiwa seni mereka seperti **seni membuat batik, seni membuat gamelan, seni wayang** dan lain-lain. Namun, seni wayang biasanya dipertunjukan setelah panen dengan lakon cerita kehidupan alam sekitar mereka.

C. Metode Pembelajaran

- Teka-Teki Silang
- Diskusi interaktif

D. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a. - Mempresensi peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar. - Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Apa yang yang kalian ketahui tentang kebudayaa praaksara?) 	3 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan sebuah gambar Gambar tradisi Prahau Bercadik. <p>Eksplorasi:</p>	40 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi dua kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa) kemudian guru mengajak siswa memahami materi dengan bermain dengan bermain teka-teki silang. - Setiap kelompok mencari informasi tentang materi ini melalui berbagai sumber untuk menjawab teka-teki silang tersebut. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang berhasil menjawab teka-teki silang kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi materi tambahan bila siswa kurang jelas. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur dan saling menghargai.</i>) - Dari hasil diskusi siswa didampingi Guru dalam menarik kesimpulan bersama-sama. - Guru memberitahu materi pertemuan selanjutnya. - Diakhiri dengan berdoa dan salam. 	2 Menit

E. Alat/ Sumber Belajar

Alat:

- Kertas HVS,
- Papan Teka-teki Silang
- Kertas berwarna.

Sumber Belajar:

- Khairul, Supartono W, Siswo R (2006), *Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Piranti.
- I Wayang Badrika (2006), *Sejarah Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.

F. Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Ulangan Harian:

Kisi-kisi Soal

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Instrumen	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Menjelaskan cara masyarakat praaksara mewarisi masa lalunya	Tes tertulis	Uraian	1	
Menjelaskan alasan masyarakat pra aksara mewarisi masa lalunya	Tes tertulis	Uraian	2	
Menyebutkan dan menjelaskan tradisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan	Tes tertulis	Uraian	3	

Butir Soal

1. Jelaskan cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya!
2. Mengapa masyarakat pra-aksara perlu mewariskan masa lalunya? Jelaskan!
3. Sebutkan dan Jelaskan tradisi masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan!

Jawaban:

1. Pada masa pra aksara, masyarakat mewariskan kebudayaannya hanya secara lisan dan melalui benda-benda kebudayaan. Adapun saluran-saluran yang dipergunakan sebagai media pewarisan kebudayaan adalah melalui:

a) Melalui Keluarga

Pewarisan oleh keluarga dilakukan secara bertahap, mulai dari yang sederhana dan mudah dipahami menuju ke sesuatu yang

kompleks atau rumit. Yang paling pokok yang diwarisi melalui keluarga adalah kebudayaan non material. Seperti penuturan, cerita dongeng, adat istiadat keluarga, latihan dan peniruan.

b) Melalui Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya (yang diwariskan dari generasi ke generasi), wilayah, identitas, dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur. Masing-masing anggota dalam masyarakat saling membutuhkan, saling mengisi dan saling melengkapi. Hal ini disebabkan karena tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa orang lain. Biasanya melalui masyarakat yang diwariskan adalah adat istiadat masyarakat, pertunjukan hiburan (wayang), kepercayaan masyarakat.

2. Masyarakat pra aksara perlu mewariskan masa lalunya karena untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya agar tidak punah termakan jaman. Selain itu untuk meneruskan cita-cita nenek moyang terhadap bangsa ini.

3. Beberapa unsur kebudayaan masyarakat di Indonesia sebelum mengenal tulisan antara lain:

a) Sistem Kepercayaan

Percaya terhadap roh nenek moyang dan alam semesta menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia sudah mengenal sistem kepercayaan.

b) Sistem Kemasyarakatan

Ketika manusia hidup bercocok tanan dan jumlahnya bertambah besar, sistem kemasyarakatan mulai tumbuh. Gotong royong dirasakan sebagai kewajiban mendasar dalam menjalani kehidupan, seperti menebang hutan, menangkap ikan, menebar benih dan lain-lain.

c) Pertanian

Sistem persawahan mulai dikenal bangsa Indonesia sejak zaman neolitikum, yakni sejak manusia menetap secara permanen. Perkiraan ini sangat logis mengingat proses bersawah yang cukup lama mengharuskan manusia menetap di suatu tempat dengan waktu relatif lama.

d) Kemampuan Berlayar

Kemampuan berlayar sudah cukup lama dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia dari daratan Asia. Mereka harus

menggunakan prahu untuk sampai ke Indonesia. Mengingat pula wilayah geografis Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau sehingga mengharuskan mereka mampu untuk berlayar ke wilayah satu ke wilayah yang lain.

Prahu bercadik merupakan model perahu yang paling dikenal pada zaman Hindu-Buddha. Kemampuan berlayar selanjutnya menjadi dasar dari kemampuan berdagang dan sebagai nelayan. Oleh sebab itu sejak awal masehi, bangsa Indonesia sudah mulai berkiprah dalam jalur pelayaran perdagangan Internasional.

e) Sistem Bahasa

Wilayah Indonesia membentang sepertujuh dari lingkaran ekuator dan terbagi oleh lautan dengan beribu-ribu pulau, juga terdapat beribu-ribu lembah dan daratan. Keadaan seperti ini menyebabkan sejak semula mereka memiliki sejumlah bahasa dan dialek. Bahasa yang tersebar di seluruh wilayah Nusantra terasuk dalam satu rumpun bahasa yakni *rumpun bahasa Melayu Austronesia* atau *bahasa Melayu kepulauan Selatan*. Bahasa selanjutnya berkembang sebagai alat komunikasi antara masyarakat.

f) Ilmu Pengetahuan

Sebelum pengaruh Hindu-Buddha datang ke Nusantara, masyarakat kita sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat telah memanfaatkan angin musim sebagai tenaga penggerak dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan. Juga mengenal ilmu astronomi (perbintangan) sebagai petunjuk arah dalam pelayaran atau sebagai petunjuk waktu dalam bidang petanian. Oleh karena itu, mereka telah mengetahui secara teratur waktu bercocok tanam, panen, atau saat yang tepat untuk berlayar dan menangkap ikan. Bukti lain adalah bahwa mereka mengenal Ilmu Pengetahuan karena sudah dapat memanfaatkan alam sekitarnya.

g) Organisasi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa kelompok masyarakatnya. Kelompok masyarakat itu lebih dikenal dengan sebutan *suku*. Hubungan masyarakat dalam suatu kelompok sukunya sangat erat. Pola kerjasama dalam hidup bergotong royong dalam suatu kelompok suku sudah terjalin dengan baik.

h) Teknologi

Sejak masa prasejarah masyarakat Indonesia telah mengenal teknik pengecoran logam. Berbagai peralatan rumah tangga, peralatan untuk mengerjakan sawah dan berladang, peralatan berburu dan lain-

lain dikerjakan dengan teknik pengecoran logam. Masyarakat juga mengenal teknik pembuatan perahu bercadik.

i) Sistem Ekonomi

Untuk menjalin hubungan perdagangan dengan daerah-daerah lain. Hubungan perdagangan yang mereka kenal pada masa itu adalah sistem barter, yaitu pertukaran barang dengan barang.

j) Kesenian

Masyarakat prasejarah telah mengenal kesenian sebagai hiburan untuk mengisi waktu senggang. Karena sejak masyarakat hidup dari hasil bercocok tanam mereka memiliki waktu senggang yang cukup lama, yaitu dari sejak menanam hingga panen. Waktu senggang itulah yang mereka pergunakan untuk mewujudkan dan menyalurkan jiwa seni mereka seperti seni membuat batik, seni membuat gamelan, seni wayang dan lain-lain. Namun, seni wayang biasanya dipertunjukan setelah panen dengan lakon cerita kehidupan alam sekitar mereka.

Pedoman Penilaian:

Skor nomor 1 maksimal 25

Skor nomor 2 maksimal 25

Skor nomor 3 maksimal 50

Jumlah Skor Keseluruhan 100

Penilaian Diskusi

Lembar Penilaian Afektif Proses dari Pelaksanaan Diskusi.

No	Nama Siswa	Menghargai Pendapat	Tidak Memaksakan Kehendak	Santun Dalam Berpendapat	Menerima hasil diskusi	Skor	Ket
1							
2							
3							
4							
dst							

No	Rentang Skor	Nilai Kualitatif	Keterangan
1	>80	A = Sangat Baik	
2	70 – 79	B = Baik	
3	60 – 69	C = Cukup	
4	50 – 59	D = Kurang	
5	<49	E = Amat Kurang	

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Drs. Susiyanta

Wahyu Ida P

NIP: 19610120 198703 1 003

NIM: 12406241030

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Dahari, M.M

NIP: 19600813 198893 1 003

I. PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan nama raja-raja berikut!

- 1) Raja Aswawarman
- 2) Raja Kudungga
- 3) Raja Raden Wijaya
- 4) Raja Mulawarman
- 5) Raja Jayabaya

Raja-raja yang pernah memerintah di Kerajaan Kutai ditunjukkan pada nomor . . .

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 2), 3), dan 5)
- D. 2), 4), dan 5)
- E. 3), 4), dan 5)

2. Kerajaan yang menjadi pusat agama Buddha di Asia Tenggara adalah Kerajaan . . .

- A. Mataram
- B. Kediri
- C. Medang Kamulan
- D. Sriwijaya
- E. Majapahit

3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Penyebaran agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh orang-orang India yang berkasta Sudra.
- 2) Inti teori adalah penyebaran agama dan kebudayaan India ke Indonesia dilakukan oleh golongan brahmana.
- 3) Tokoh utamanya Van Leur.
- 4) Para brahmana datang ke Indonesia atas undangan para penguasa Indonesia.
- 5) Kaum pedagang dari Indoa selain berdagang juga membawa adat dan kebiasaan atau budaya bangsanya.

Pernyataan yang berhubungan dengan teori brahmana ditunjukkan pada nomor . . .

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 3), dan 4)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 2), 4), dan 5)
- E. 3), 4), dan 5)

4. Sumber sejarah mengenai keberadaan Kerajaan Kutai adalah beberpa penemuan peninggalan berupa tulisan (prasasti) yang terdapat pada tujuh tiang batu yang disebut dengan . . .
 - A. Prasasti Tugu
 - B. Prasti Kota Kapur
 - C. Prasasti Cidanghiyang
 - D. Yupa
 - E. Prasasti Ciaruteun
5. Prasasti yang menerangkan keberadaan Kerajaan Kediri adalah Prasasti . . .
 - A. Prasasti Sirah Keting
 - B. Prasasti Cidanghiang
 - C. Prasasti Kebon Kopi
 - D. Prasasti Ciaruteun
 - E. Prasasti Keolangkak
6. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
 - 1) Menurut kitab *Pararaton* adalah anak seorang petani dari desa Pangkur, sebelah timur Gunung Kawi, Malang.
 - 2) Setelah mengalahkan Tunggul Ametung, kemudian memperistri Ken Dedes.
 - 3) Raja pertama setelah Kerajaan Singasari berdiri.
 Berdasarkan pernyataan tersebut, raja Kerajaan Singasari yang dimaksud adalah . . .
 - A. Kertanegara
 - B. Ronggowuni
 - C. Tohjoyo
 - D. Anusapati
 - E. Ken Arok
7. Pada waktu upacara pernikahan Airlangga dengan putri Dharmawangsa Teguh, Kerajaan Medang Kamulan diserang Kerajaan . . . Akibatnya Kerajaan Medang Kamulan hancur, namun Airlangga berhasil melarikan diri ke hutan bersama pengikut setianya bernama Narotama.
 - A. Kutai
 - B. Wurawari
 - C. Kediri
 - D. Tarumanegara
 - E. Demak
8. Candi Borobudur dibangun pada masa pemerintahan . . .
 - A. Sri Maharaja Daksa
 - B. Sri Maharaja Rakai Wawa
 - C. Ratu Sanjaya

- D. Sri Maharaja Watukura Diah Balitung
 - E. Raja Samaratungga
9. Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa di Kerajaan Majapahit dibentuk badan peradilan yang disebut dengan . . .
- A. Saptopapati
 - B. Kutaramanawa
 - C. Dharmadyaksa
 - D. Mitreka Satata
 - E. Sang Pamegat
10. Candi-candi di Jawa Tengah kebanyakan adalah jadi pemujaan, artinya . . .
- A. Bangunan suci tersebut dibangun khusus sebagai tempat untuk menjalankan ibadah agama.
 - B. Candi tersebut digunakan untuk mengadakan upacara hari besar agama.
 - C. Candi tersebut digunakan sebagai tempat pendidikan agama.
 - D. Candi tersebut sering digunakan sebagai tempat pentahbisan raja baru.
 - E. Candi untuk memuja Dewa Syiwa.
11. Pengaruh Hinduisme dalam bidang kebudayaan, tampak dalam segi-segi kehidupan berikut, *kecuali* . . .
- A. Penggunaan huruf Pallawa
 - B. Penggunaan bahasa Sansekerta
 - C. Penggunaan karya sastra Hindu sebagai sumber inspirasi penulisan karya sastra Jawa Lama
 - D. Pembagian masyarakat ke dalam Kasta-Kasta
 - E. Menggunakan kitab Mahabarata dan Ramayana untuk mengembangkan kesenian wayang.
12. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1) Ditemukan di Kampung Muara Hilir, Kecamatan Cibangbulung.
 - 2) Prasastinya diahatkan dalam satu baris yang diapit oleh dua buah pahatan telapak kaki gajah.
- Berdasarkan pernyataan tersebut, prasasti yang menjadi sumber Sejarah Kerajaan Tarumanegara adalah . . .
- A. Prasasti Pasir Awi
 - B. Prasasti Kebon Kopi
 - C. Prasasti Caruteun
 - D. Prasasti Lebak
 - E. Prasasti Muara Canteun
13. Kerajaan Sriwijaya dapat berkembang menjadi kerajaan yang besar karena didukung oleh beberapa faktor. Berikut yang **tidak** termasuk faktor pendukung tersebut adalah . . .

- A. Letak Sriwijaya sangat strategis
- B. Runtuhnya Kerajaan Funan di Indonesia
- C. Majunya aktivitas pelayaran dan perdagangan antara India dan Cina
- D. Tidak memiliki armada laut yang kuat
- E. Melayani distribusi ke berbagai wilayah di Nusantara

14. Pada abad ke-8 dan ke-9, Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan . . .

- A. Raja Dapunta Hyang
- B. Raja Balaputradewa
- C. Raja Sanggrama Wijayatunggawarman
- D. Raj Tohjoyo
- E. Raja Purnawarman

15. Alasan Mpu Sindok memindahkan ibu kota pemerintahan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur adalah . . .

- A. Karena faktor alam yang menyebabkan Mpu Sindok memindahkan pusat pemerintahannya ke Jawa Timur
- B. Karena serangan dari Kerajaan Sriwijaya
- C. Karena wilayah Jawa Timur lebih subur
- D. Karena untuk memperluas wilayah kekuasaannya
- E. Menghindari perebutan kekuasaan antara keluarga kerajaan

16. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Memimpin Kerjaan Kalingga sekitar tahun 674 M
- 2) Serorang wanita yang terkenal tegas, juju dan sangat bijaksana
- 3) Pernah menghukum putranya dengan cara memotong kaki sang putra karena menyentuh kantong pundi-pundi di tengah jalan.

Dari pernyataan di atas, raja yang dimaksud adalah . . .

- A. Raja Balaputra Dewa
- B. Raja Dharmawangsa Teguh
- C. Putri Diah Pitaloka
- D. Ratu Suhita
- E. Ratu Sima

17. Masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia bersama-sama dengan . . .

- A. Arus kegiatan lalu lintas pelayaran perdagangan
- B. Para ulama yang datang berdagang di Indonesia
- C. Sambil berdagang para pedagang juga menyebarkan agama Islam
- D. Para pedangang tersebut juga para ahli agama Islam
- E. Berdirinya komunitas Islam di Kota-kota dagang

18. Salah satu pengaruh dari budaya Hindu dan Buddha pada masyarakat Indonesia adalah kepercayaan mereka terhadap raja-raja. Kepercayaan ini menganggap raja sebagai . . .
- Wakil rakyat
 - Penyambung lidah rakyat
 - Wakil Tuhan
 - Wakil Dewa
19. Berikut merupakan media penyebaran agama Islam di Indonesia, **kecuali** . . .
- Perang
 - Pernikahan
 - Perdagangan
 - Berdakwah
 - Pendidikan
20. Salah satu faktor kemunduran Kerajaan Majapahit adalah . . .
- Banyak penganut Hindu-Buddha tidak lagi menjalankan lagi upacara-upacara keagamaan
 - Kerajaan Majapahit sudah tidak pernah lagi membuat Candi
 - Mulai munculnya kerajaan Islam di Nusantara
 - Para Brahmana tidak peduli dengan perkembangan aliran dan budaya Hindu-Buddha di Nusantara
 - Majapahit kalah perang dengan Sriwijaya
21. Faktor utama yang menyebabkan Islam mudah diterima oleh masyarakat Nusantara adalah . . .
- Aliran Islam sesuai dengan aliran agama Hindu-Buddha
 - Kerajaan Majapahit melindungi seluruh agama
 - Islam disebarkan dengan cara damai dan disesuaikan dengan kebudayaan Nusantara yang terbuka dengan kebudayaan baru
 - Golongan dalam masyarakat Indonesia disesuaikan dengan aliran Islam
 - Masyarakat Nusantara sudah tidak percaya lagi dengan kerajaan Hindu-Buddha yang ada di Indonesia
22. Pada masa kerajaan Majapahit perkembangan karya sastra semakin baik. Terbukti dengan banyaknya ditemukan kitab-kitab salah satunya adalah yang berisi semboyan negara Indonesia yakni Bhinneka Tunggal Ika, kitab tersebut adalah . . .
- Bharatayuda*
 - Sutasoma*
 - Negarakertagama*
 - Pararaton*
 - Lubdaka*

23. Hal berikut ini tidak digunakan dalam kehidupan masyarakat Jawa Hindu, *kecuali* . . .

- A. Sistem birokrasi kerajaan Hindu di India
- B. Sistem Kasta
- C. Cara-cara pembuatan bangunan suci dalam bentuk candi
- D. Sistem Kerajaan
- E. Sistem Trimurti

24. Berikut ini yang **bukan** merupakan kerajaan Islam di Indonesia adalah . . .

- A. Majapahit
- B. Samudra Pasai
- C. Banten
- D. Demak
- E. Aceh

25. Seorang sarjana Prancis yang berpendapat bahwa faktor penting yang menyebabkan Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan yang besar karena runtuhnya Kerajaan Funan di Indocina adalah . . .

- A. R.C. Majundar
- B. F.D.K. Bosch
- C. Van Leur
- D. N.J.Krom
- E. G. Coedes

26. Bukti bahwa bangsa Indonesia Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-11 adalah . . .

- A. Adanya makam Fatimah Binti Maimun di Gresik Jawa Timur
- B. Adanya perkampungan Islam di sekitar Kerajaan Sriwijaya
- C. Sudah terdapat masjid di Nusantara
- D. Masyarakat daerah pulau Jawa sudah mengenal Islam
- E. Banyaknya pedagang dari Arab

27. Perhatikan sumber sejarah berikut ini!

- 1) Prasasti Belitung
- 2) Prasasti Kalasan
- 3) Prasasti Nalanda
- 4) Prasasti Canggal
- 5) Prasasti Ratu Boko

Yang merupakan sumber sejarah kerajaan Mataram Kuno pada masa Dinasti Syailendra adalah . . .

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 2), 3), dan 5)
- D. 3), 4), dan 5)

- E. 2), 3), dan 4)
28. Dalam catatan perjalanan I-tsing, Kerajaan Sriwijaya dikatakan menjadi pusat pembelajaran agama Buddha Mahayana diseluruh wilayah Asia Tenggara dan telah membangun jaringan pembelajaran agama Buddha hingga India. Bukti dari catatan I-tsing yang masih terlihat hingga saat ini adalah . . .
- Adanya prasasti Nalanda di Universitas Nawa Nalanda di India
 - Pernyataan Mohammad Yamin yang menyebutkan Sriwijaya sebagai negara pertama
 - Dibangunnya sebuah pangkalan di daerah Ligor
 - Prasasti Kedukan Bukit yang menerangkan bahwa Dapunta Hyang telah mengadakan perjalanan suci.
 - Pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra
29. Bukti bahwa toleransi beragama di Kerajaan Singhasari berjalan dengan baik adalah . . .
- Jenazah Kertanegara yang dicandikan di Candi Jawi dan Candi Singosari
 - Tertulis dalam kitab *Pararaton*
 - Terjadi sinkretisme antara agama Hindu dan Buddha menjadi bentuk *Syiwa-Buddha*
 - Perkawinan antara Raja *Jayasingawarman* dengan saudara perempuan Kertanegara
 - Dibangunnya sebuah benteng di Canggal Lor
30. Selama periode Hindu-Buddha telah terbentuk kekuatan besar Nusantara yang memiliki kekuatan integritas secara politik terutama jika dihubungkan dengan kebesaran Kerajaan Sriwijaya, Singasari dan Majapahit. Maksud dari kekuatan integrasi politik adalah . . .
- Kemampuan kerajaan tradisional dalam menguasai wilayah yang luas dan menempatkan kekuasaannya dalam kesatuan politik
 - Pernyataan dari Mohammad Yamin yang mengatakan bahwa ketiganya merupakan suatu bentuk negara nasional
 - Kemampuan kerajaan tradisional untuk perundingan politik dengan kerajaan lain di luar Kepulauan Nusantara
 - Ketiga kerajaan tersebut mempunyai ikatan kerjasama politik yang baik
 - Kemampuan untuk mengontrol kerajaan-kerajaan kecil dan bisa melindungi kepentingan mereka
31. Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan, yaitu Kediri dan Janggala. Alasan Airlangga membagi kerajaan adalah . . .
- Adanya pertentangan diantara keluarga Mataram Kuno
 - Kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi

- C. Mencegah terjadinya perang saudara diantara kedua putranya yang lahir dari selir
 - D. Airlangga ingin mengundurkan diri dari tahta kerajaan
 - E. Putrinya menolak menjadi raja dan memilih untuk menjadi seorang petapa
32. Mulawarman adalah raja termashyur dari Kerajaan Kutai yang kepemimpinannya patut diteladani hingga saat ini. Mengapa demikian?
- A. Mulawarman adalah raja yang tegas dan taat terhadap peraturan
 - B. Mulawarman mengeluarkan tugu peringatan (*yupa*) dari upacara kurban
 - C. Mulawarman menghadiahkan 20.000 ekor lembu kepada para brahmana
 - D. Mulawarman adalah keturunan dari penguasa lokal yang terkena pengaruh Hindu-Buddha
 - E. Mulawarman adalah raja yang membawa Kutai pada puncak zaman keemasan
33. Prasasti dari kerajaan Sriwijaya yang berisi tentang pembangunan sebuah taman yang disebut *sriksetra* yang dibuat oleh Dapunta Hyang Si Jayanaga dan berangka tahun 606 Saka (684 M), adalah prasasti . . .
- A. Prasasti Talang Tuo
 - B. Prasasti Kota Kapur
 - C. Prasasti Ligor
 - D. Prasasti Kebon Kopi
 - E. Prasasti Kedukan Bukit
34. Munculnya ide yang menyebutkan Keinginan untuk menaklukkan wilayah hingga seluruh Nusantara sudah sejak ada Kerajaan Singasari pada masa pemerintahan Kertanegara. Bagaimana usaha Kertanegara untuk mewujudkan keinginan tersebut?
- A. Melakukan ekspedisi *Pamalayu* untuk mengalahkan kerajaan Sriwijaya
 - B. Membentuk pemerintahan yang kuat dengan cara membentuk badan-badan pelaksanaan dengan tujuan untuk menciptakan pemerintahan yang kuat dan teratur
 - C. Membuat candi-candi sebagai tanda kekuasaan Singasari
 - D. Memperluas jalur perdagangan di wilayah Jawa Timur
 - E. Mendirikan Kerajaan Majapahit sebagai kelanjutan dari Singasari
35. Masyarakat Kalingga pandai menulis huruf Pallawa dalam bahasa Sansekerta dan juga mengenal ilmu perbintangan yang menjadi bukti bahwa kehidupan sosial masyarakat Kalingga terpegaruh dengan kebudayaan Hindu. Prasasti yang berisi tentang pernyataan tersebut adalah . . .
- A. Prasasti Kebon Kopi

- B. Prasasti Tuk Mas
- C. Prasasti Jambu
- D. Prasasti Talang Tuo
- E. Prasasti Ratu Boko

36. Seorang Ahli yang menyatakan bahwa munculnya pengaruh Hindu di kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India yang diduga melarikan diri dari India, lalu mendirikan kerajaan-kerajaan di kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara adalah . . .

- A. F.D.K. Bosch
- B. R.C. Majundar
- C. N.J. Krom
- D. Van Leur
- E. G. Coedes

37. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Dilakukan apabila ada seseorang pengikut Hindu yang melakukan kesalahan sehingga dikeluarkan dari kastanya.
- 2) Dipimpin oleh seorang Brahmana

Berdasarkan pernyataan tersebut, upacara dalam agama Hindu yang dimaksud adalah . . .

- A. *Vratyastoma*
- B. Alkulturasi
- C. Reinkarnasi
- D. Ahimsa
- E. Satyagraha

38. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

- 1) Sistem pemerintahan
- 2) Seni Ukir
- 3) Sistem kepercayaan
- 4) Sistem Kasta
- 5) Sistem sosial

Dari pernyataan di atas yang termasuk hasil akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Indonesia adalah . . .

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 2), 3), dan 5)
- E. 1), 2), dan 5)

39. Dalam dunia perdagangan, kerajaan Majapahit berfungsi sebagai perantara, karena . . .

- A. Memiliki hasil bumi yang melimpah

- B. Mengharuskan bangsa-bangsa yang membutuhkan datang ke Majapahit
- C. Membawa hasil bumi dari satu daerah ke daerah lain
- D. Membangun pelabuhan-pelabuhan Internasional
- E. Menjadikan Majapahit sebagai tuan rumah dalam aktivitas perekonomian dunia

40. Kerajaan yang terletak di pulau kecil yang tidak jauh dari Jawa Timur yang mempunyai hubungan erat dengan Pulau Jawa karena letak kedua pulau berdekatan. Sumber kerajaan tersebut adalah prasasti Sanur, kerajaan tersebut adalah . . .

- A. Kerajaan Majapahit
- B. Kerajaan Sriwijaya
- C. Kerajaan Bali
- D. Kerajaan Mataram Kuno
- E. Kerajaan Kutai

I. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Sebutkan dan Jelaskan sumber sejarah kerajaan Tarumanegara!
2. Jelaskan kehidupan ekonomi Kerajaan Majapahit!
3. Bagaimana upaya Gajah Mada untuk memperluas wilayah kerajaan Majapahit? Jelaskan!
4. Jelaskan teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia!
5. Mengapa kerajaan Sriwijaya bisa runtuh? Jelaskan sebab keruntuhan Sriwijaya!

KUNCI JAWABAN MID SEJARAH

PILIHAN GANDA

1. B
2. D
3. C
4. D
5. A
6. E
7. B
8. E
9. A
10. B
11. D
12. B
13. D
14. B
15. A
16. E
17. C
18. D
19. A
20. C
21. C
22. B
23. B
24. A
25. E
26. A
27. C
28. A
29. C
30. A
31. C
32. C
33. A
34. A
35. B
36. B
37. A
38. A

39. B

40. C

URAIAN

1. Sumber Kerajaan Tarumanegara

- Prasasti Tugu di desa Tugu, Cilincing Jakarta. Berisi tentang penggalian sebuah saluran air Gomati sepanjang 6.112 tombak atau kurang lebih 11 km. Penggalian ini dilakukan pada masa pemerintahan raja Purnawarman. Penggalian dilakukan dalam waktu 21 hari dan setelah selesai diadakan selamatan dengan memberikan 1000 ekor sapi kepada Brahmana. Sungai tersebut untuk mencegah terjadinya banjir.
- Prasasti Kebon Kopi ditemukan di Kampung Muara Hilir Cibungbulang Bogor. Prasasti ini berisi adanya dua buah pahatan telapak kaki gajah.
- Prasasti Ciaruteun, ditemukan di Kampung Muara Hilir Cibungbulang Bogor. Prasasti ini berisi tentang gambar telapak kaki raja Purnawarman yang mirip dengan dewa Wisnu.
- Prasasti Lebak (Cidanghiang) ditemukan di Banten. Isi prasasti ini adalah tanda keperwiraan keagungan dan keberanian dari raja dunia yakni Purnawarman.
- Prasasti Muara Ciantan di muara Kali Cianten Kampung Muara. Prasasti ini hingga saat ini belum dapat dibaca isinya.
- Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak) di Bogor. Isi prasasti ini adalah tentang raja Purnawarman yang digambarkan gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya sebagai seorang raja.
- Prasasti Pasir Awi di Bogor. Prasasti ini juga belum dapat dibaca hingga saat ini.

2. Kehidupan perekonomian kerajaan Majapahit yakni, karena Majapahit menguasai jalur-jalur perdagangan di wilayah Asia Tenggara oleh sebab itu kebanyakan masyarakat Majapahit bekerja sebagai pedagang. Penghasilan utama dari kerajaan Majapahit adalah dari perdagangan, selain itu adanya pelabuhan mendorong munculnya para kelompok bangsawan kaya yang menguasai pemasaran bahan-bahan danganan pokok dari dan ke daerah-daerah Indonesia Timur dan Malaka. Selain perdangan ada juga dikembangkan pertanian. Tanggul-tanggul disepanjang sungai diperbaiki dengan tujuan untuk mencegah banjir.

3. Upaya Gajah Mada untuk memperluas wilayah Kerajaan Majapahit adalah dengan mengambil sumpah yakni sumpah palapa yang berisi tentang keinginan Gajah Mada untuk mempersatukan Nusantara dibawah naungan Majapahit. Selain itu menaklukkan wilayah-wilayah kerajaan kecil-kecil disekitar Majapahit dengan memperkuat armada lautnya adalah salah satu usaha yang dilakukan Gajah Mada.

4. Teori Masuk dan Berkembangnya agama Hindu-Buddha di Nusantara adalah:

- Teori Brahmana

Tokohnya adalah Van Leur. Inti dari teori ini adalah penyebaran agama dan kebudayaan India ke Indonesia dilakukan oleh golongan Brahmana. Para Brahmana datang ke Nusantara atas undangan para penguasa di Indonesia. Oleh karena itu, kebudayaan yang mereka bawa dan dikenalkan di Indonesia merupakan budaya golongan Brahmana. Selain itu golongan Brahmanalah yang hanya boleh memegang kitab suci dalam agama Hindu-Buddha.

- Teori Ksatria

Tokohnya R.C. Majundar, munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit ini diduga melarikan diri dari India lalu mendirikan kerajaan di kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara.

Menurut F.D.K. Bosch pada masa lampau di India sering terjadi perang antar golongan, para prajurit kalah kemudian meninggalkan India. Rupanya para prajurit tersebut ada yang sampai ke wilayah Indonesia dan disitulah kemudahan mendirikan koloni baru sebagai tempat tinggalnya. Kelemahan teori ini adalah tidak adanya bukti tertulis bahwa pernah terjadi kolonisasi oleh para ksatria India.

- Teori Waisya

Tokohnya N.J.Krom. Teori ini menyatakan bahwa kaum pedagang dari India selain berdagang juga membawa adat dan kebiasaan atau budaya negaranya ke Indonesia. Mereka pada umumnya menetap di Indonesia dalam waktu yang lama kemudian memegang peranan penting dalam proses penyebaran agama Hindu-Buddha.

- Teori Arus Balik

Tokohnya adalah F.D.K. Bosch. Golongan cendekiawanlah yang membawa agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Golongan cendekiawan yang dimaksud adalah para pendeta. Teori ini didukung oleh Van Leur, yang mengatakan bahwa orang Indonesia datang sendiri ke India karena penasaran dengan agama dan kebudayaan India. Mereka menetap dan belajar di India dalam waktu yang lama, kemudian pulang ke Indonesia dan menyebarkan agama Hindu-Buddha di Indonesia.

5. Runtuhnya kerajaan Sriwijaya adalah karena:

- Kerajaan Sriwijaya berulang kali diserang oleh Kerajaan Colamandala dari India.

- Kerajaan taklukan Sriwijaya (Ligor, Tanah Kra, Kelantan, Pahang, Jambi, dan Sunda) banyak yang melepaskan diri dari Sriwijaya.
- Terdesak oleh perkembangan Kerajaan di Thailand yang meluaskan pengaruhnya ke arah selatan (Semenanjung Malaya).
- Kerajaan Sriwijaya terdesak dengan pengaruh Kerajaan Singasari yang menjalin hubungan dengan Kerajaan Melayu di Jambi.
- Mundurnya perekonomian dan perdagangan di Kerajaan Sriwijaya karena bandar-bandar pentingnya sudah melepaskan diri dari kekuasaan Sriwijaya.

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016
KELAS X A**

No	Nama	Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	AGUNG DWI SAPUTRO	•	•	•		
2	AMELIA DINDA SALSABILA	•	•	•		
3	APSARI PINAYUNGAN GUSTI	•	•	S		
4	ARIF DENIYANTO	•	•	•		
5	ATHALLAH YOGMA PRIMANANDANA	•	•	•		
6	BERTARINDA VIONADYA WIDARTA	•	•	•		
7	DENI WICAKSANA	•	•	•		
8	ELLA PRASTIAN PUTRI	•	•	•		
9	FAJAR USWATUN HASANAH	•	•	•		
10	FAUZIA IKA PUTRI SUWASDI	•	•	•		
11	HADI WIJAYANTO	•	•	•		
12	HAFIDH KHAIRUDDIN	•	•	•		
13	HANIFAH ARQQDIAH	•	•	•		
14	ICHLASUL AMAL SURAWAN	•	•	•		
15	IKHTIAR NONHIDAYATI	•	•	•		
16	IRVINDA NORMALITA SARI	•	S	•		
17	JEFRY NOOR AULIA	•	•	•		
18	KAMILA AZZAHRA	•	•	•		
19	MILA NUR KAMILA	•	•	•		
20	NABELA DESTIA KINTAN UMARIE	•	•	•		
21	NABILA AYUNANI	•	•	•		
22	NAUFAL WAFI DHIYAULHAQ	•	•	•		
23	NURKHAYATI HIDAYATUN KHASANAH	A	A	A		
24	RASYID YOGA APRIYANTO	•	•	•		
25	RESA SINTA NASTITI	•	S	•		
26	RIZQI PUTRA PAMUNGKAS	•	•	•		
27	RYOS ARDAN	•	•	•		
28	SESILLIA ANNO PUTRI TALENTA	•	•	•		
29	SHAFIRA LAKSMI RATNADEWATI	•	•	•		
30	SHEPTA RASIKA PUTRI	•	•	•		
31	SUSTI PUTRI UTAMI	S	S	•		
32	TIARA CHAYANING ATMAJI	•	•	•		

Keterangan:

- A : Tidak masuk tanpa keterangan
- I : Tidak masuk dengan surat ijin
- S : Tidak masuk karena sakit
- T : Masuk tetapi datang terlambat
- B : Membolos

**DAFTAR NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS X A**

No	Nama	Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	AGUNG DWI SAPUTRO					
2	AMELIA DINDA SALSABILA	I				
3	APSARI PINAYUNGAN GUSTI					
4	ARIF DENIYANTO					
5	ATHALLAH YOGMA PRIMANANDANA					
6	BERTARINDA VIONADYA WIDARTA					
7	DENI WICAKSANA					
8	ELLA PRASTIAN PUTRI					
9	FAJAR USWATUN HASANAH					
10	FAUZIA IKA PUTRI SUWASDI	II				
11	HADI WIJAYANTO					
12	HAFIDH KHAIRUDDIN					
13	HANIFAH ARQODIAH					
14	ICHLASUL AMAL SURAWAN					
15	IKHTIAR NONHIDAYATI	III				
16	IRVINDA NORMALITA SARI	III				
17	JEFRY NOOR AULIA	II				
18	KAMILA AZZAHRA					
19	MILA NUR KAMILA					
20	NABELA DESTIA KINTAN UMARIE	III				
21	NABILA AYUNANI					
22	NAUFAL WAFI DHIY AULHAQ					
23	NURKHAYATI HIDAYATUN KHASANAH					
24	RASYID YOGA APRIYANTO					
25	RESA SINTA NASTITI	II				
26	RIZQI PUTRA PAMUNGKAS					
27	RYOS ARDAN	III				
28	SESILLIA ANNO PUTRI TALENTA	II				
29	SHAFIRA LAKSMI RATNADEWATI					
30	SHEPTA RASIKA PUTRI					
31	SUSTI PUTRI UTAMI					
32	TIARA CHAYANING ATMAJI					

**DAFTAR NILAI TUGAS PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS X A**

No	Nama	Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	AGUNG DWI SAPUTRO	75				
2	AMELIA DINDA SALSABILA	80				
3	APSARI PINAYUNGAN GUSTI	85				
4	ARIF DENIYANTO	85				
5	ATHALLAH YOGMA PRIMANANDANA	80				
6	BERTARINDA VIONADYA WIDARTA	75				
7	DENI WICAKSANA	70				
8	ELLA PRASTIAN PUTRI	85				
9	FAJAR USWATUN HASANAH	80				
10	FAUZIA IKA PUTRI SUWASDI	80				
11	HADI WIJAYANTO	80				
12	HAFIDH KHAIRODDIN	80				
13	HANIFAH ARQODIAH	75				
14	ICHLASUL AMAL SURAWAN	75				
15	IKHTIAR NONHIDAYATI	75				
16	IRVINDA NORMALITA SARI	75				
17	JEFRY NOOR AULIA	80				
18	KAMILA AZZAHRA	80				
19	MILA NUR KAMILA	85				
20	NABELA DESTIA KINTAN UMARIE	85				
21	NABILA AYUNANI	85				
22	NAUFAL WAFI DHIY AULHAQ	80				
23	NURKHAYATI HIDAYATUN KHASANAH	75				
24	RASYID YOGA APRIYANTO	-				
25	RESA SINTA NASTITI	75				
26	RIZQI PUTRA PAMUNGKAS	70				
27	RYOS ARDAN	75				
28	SESILLIA ANNO PUTRI TALENTA	80				
29	SHAFIRA LAKSMI RATNADEWATI	80				
30	SHEPTA RASIKA PUTRI	75				
31	SUSTI PUTRI UTAMI	75				
32	TIARA CHAYANING ATMAJI	-				

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS X C**

No	Nama	Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	ALFINA NURUL HIDAYAH	.	.	.		
2	ALVI SUKMAWATI	.	.	.		
3	ANNISA AMALIA FEBRIANTI	.	.	.		
4	APRILIA DILLA AL-HUSNA	.	.	.		
5	ARIF CAHYO NUGROHO	.	I	.		
6	ARNI PERFITASARI	.	.	.		
7	ASRI PUTRADI DIBYO SISWOKO	.	.	.		
8	ATIKA NUR DHYAS PUTRI	.	.	.		
9	DEVANY VINANDHITA SUPRIYONO	.	.	.		
10	DHITA MAWAR HUTAMI	.	.	.		
11	DICKA FITRA HENDRAWAN	.	.	.		
12	ERLANG WAHYU SUMIRAT	.	.	.		
13	FADHILA ARUM SUPRIYANTO	.	.	.		
14	FATUR BAHARUDDIN AKMAL	.	.	.		
15	FIDYA LUSIANI	.	.	.		
16	GALAN ILYASA	.	.	.		
17	HANNI ALPI ENTIENA	S	.	.		
18	IDA YULITA	.	.	.		
19	KANDITA ADI SASONGKO	.	.	S		
20	MANGGALA MAULANA MAHARDIKA	.	.	.		
21	NABILA NURUL ALYSA	.	.	.		
22	NUR AZIZ ARFIANSYAH	.	.	.		
23	OKKY IQBAL FAUZI	.	.	.		
24	RAFFI CETIZA ADITAMA	.	.	.		
25	RAHINA RENANGGALIH	.	.	.		
26	REZAL LUTHFAN	.	.	.		
27	RURY ASHARIA	.	.	.		
28	SHINTA BERLINA PUTRI ANANTA	.	.	.		
29	WINARTO	.	.	.		
30	YULIANI EKAWATI	.	.	.		
31	ZAHRA PARISYA SHAFI AMARAPUTRI	.	.	.		
32	TIARA CHAYANING ATMAJI		.	.		

Keterangan:

- A : Tidak masuk tanpa keterangan
- I : Tidak masuk dengan surat ijin
- S : Tidak masuk karena sakit
- T : Masuk tetapi datang terlambat
- B : Membolos

**DAFTAR NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS X C**

No	Nama	Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	ALFINA NURUL HIDAYAH	.	.	.		
2	ALVI SUKMAWATI	.	.	.		
3	ANNISA AMALIA FEBRIANTI	.	.	.		
4	APRILIA DILLA AL-HUSNA	.	.	.		
5	ARIF CAHYO NUGROHO	.	I	.		
6	ARNI PERFITASARI	.	.	.		
7	ASRI PUTRADI DIBYO SISWOKO	.	.	.		
8	ATIKA NUR DHYAS PUTRI	.	.	.		
9	DEVANY VINANDHITA SUPRIYONO	.	.	.		
10	DHITA MAWAR HUTAMI	.	.	.		
11	DICKA FITRA HENDRAWAN	.	.	.		
12	ERLANG WAHYU SUMIRAT	.	.	.		
13	FADHILA ARUM SUPRIYANTO	.	.	.		
14	FATUR BAHARUDDIN AKMAL	.	.	.		
15	FIDYA LUSIANI	.	.	.		
16	GALAN ILYASA	.	.	.		
17	HANNI ALPI ENTIENA	S	.	.		
18	IDA YULITA	.	.	.		
19	KANDITA ADI SASONGKO	.	.	S		
20	MANGGALA MAULANA MAHARDIKA	.	.	.		
21	NABILA NURUL ALYSA	.	.	.		
22	NUR AZIZ ARFIANSYAH	.	.	.		
23	OKKY IQBAL FAUZI	.	.	.		
24	RAFFI CETIZA ADITAMA	.	.	.		
25	RAHINA RENANGGALIH	.	.	.		
26	REZAL LUTHFAN	.	.	.		
27	RURY ASHARIA	.	.	.		
28	SHINTA BERLINA PUTRI ANANTA	.	.	.		
29	WINARTO	.	.	.		
30	YULIANI EKAWATI	.	.	.		
31	ZAHRA PARISYA SHAFI AMARAPUTRI	.	.	.		
32	TIARA CHAYANING ATMAJI		.	.		

**DAFTAR NILAI TUGAS PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS X C**

No	Nama	Nilai
1	ALFINA NURUL HIDAYAH	80
2	ALVI SUKMAWATI	85
3	ANNISA AMALIA FEBRIANTI	85
4	APRILIA DILLA AL-HUSNA	85
5	ARIF CAHYO NUGROHO	90
6	ARNI PERFITASARI	85
7	ASRI PUTRADI DIBYO SISWOKO	85
8	ATIKA NUR DHYAS PUTRI	80
9	DEVANY VINANDHITA SUPRIYONO	80
10	DHITA MAWAR HUTAMI	75
11	DICKA FITRA HENDRAWAN	75
12	ERLANG WAHYU SUMIRAT	85
13	FADHILA ARUM SUPRIYANTO	75
14	FATUR BAHARUDDIN AKMAL	85
15	FIDYA LUSIANI	90
16	GALAN ILYASA	85
17	HANNI ALPI ENTIENA	85
18	IDA YULITA	75
19	KANDITA ADI SASONGKO	75
20	MANGGALA MAULANA MAHARDIKA	75
21	NABILA NURUL ALYSA	90
22	NUR AZIZ ARFIANSYAH	85
23	OKKY IQBAL FAUZI	90
24	RAFFI CETIZA ADITAMA	85
25	RAHINA RENANGGALIH	75
26	REZAL LUTHFAN	80
27	RURY ASHARIA	90
28	SHINTA BERLINA PUTRI ANANTA	75
29	WINARTO	75
30	YULIANI EKAWATI	75
31	ZAHRA PARISYA SHAFI AMARAPUTRI	80
32	TIARA CHAYANING ATMAJI	

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SMAN 2 SLEMAN
XI IPA 2**

No.	No. Induk	Nama	Jenis Kelamin	Pertemuan Ke-							
				1	2	3	4	5	6	7	8
1	2593	AMALIA MAHARDANI	P	•	•	•	•				
2	2624	ANGGITA PUTRI MAHARDIKHA	P	A	•	•	•				
3	2656	ANISA SUCIATI WULANDARI	P	•	•	•	•				
4	2625	ANITA ROHMAWATI	P	•	•	•	•				
5	2595	ASA GARIS DWI HENDRI	P	•	•	•	•				
6	2596	ASTRY WIDAYANI	P	•	•	•	•				
7	2690	BAGAS PRIYO NUGROHO	L	l	l	•	l				
8	2599	DAMAR AJI WARDANA	L	•	•	•	•				
9	2630	DEVITA KRISNUGRAHENI	P	•	•	•	•				
10	2692	DINDA NOVITA KUSUMADEWI	P	•	•	•	•				
11	2632	DITYA YUDA KHARISMA	L	•	•	•	•				
12	2724	DIYAH MUSTIKA ANGGRAENI	P	•	•	•	•				
13	2635	FITRIANA HANIFA	P	•	•	•	•				
14	2638	GILANG PRATAMA HADI	L	•	•	•	•				
15	2696	HANDIKA PRADANANTA	L	•	•	•	•				
16	2607	KURNIA WIDIASTUTI WIDODO	P	•	•	•	•				
17	2641	MIA TIMURITA JULAIKHA	P	•	•	•	•				
18	2611	MUHAMMAD FIKRI MUJTAHID	L	•	•	•	•				
19	2612	MUHAMMAD SYAIFUL AMRULLAH	L	•	•	•	•				
20	2642	MUHAMMAD TAJUDDIN DAFFA	L	•	•	•	•				
21	2613	MUHAMMAD TAUFIK ADI N	L	•	•	•	•				
22	2614	NIKEN MUSTIKA RINI	P	•	•	•	•				
23	2645	RAFI HANIFUL RIFAT	L	•	•	•	•				
24	2648	RISKA APRILIA SUNARNINGSIH	P	•	•	•	•				
25	2618	RUKHMI AGUSTIN ANJANI	P	•	•	•	•				
26	2650	SABILA YASAROH	P	l	l	•	•				
27	2619	TIFANI HANDAYANI	P	•	•	•	•				
28	2716	TITI ARI WULANDARI	P	•	•	•	•				
29	2652	VERA MEGA DWIUTAMI	P	•	•	•	•				
30	2653	WAHYU LESTYA PUSAKA	L	•	•	•	•				
31	2654	WINDA DWI FEBRIYANTI	P	•	•	•	•				
32	2620	YUSUF CANDRA ARIFIANTO	L	•	•	•	•				
	Jumlah	Hadir		29	30	32	30				
		Sakit (S)		2			1				
		Ijin (I)			2						
		Tanpa Keterangan (A)		1							

**DAFTAR NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS XI IPA 2**

NO	NAMA	POIN
1	AMALIA MAHARDANI ANGGITA PUTRI	I
2	MAHARDIKA	II
3	ANISA SUCIATI WULANDARI	III
4	ANITA ROHMAWATI	
5	ASA GARIS DWI NENDRI	
6	ASTRY WIDAYANI	
7	BAGAS PRIYO NUGROHO	
8	DAMAR AJI WARDANA	
9	DEVITA KRISNUGRAHANI DINDA NOVITA	
10	KUSUMADEWI	
11	DITYA YIDHA KHARISMA DIYAH MUSTIKA	
12	ANGGRAENI	II
13	FITRIANA HANIFA	
14	GILANG PRATAMA HADI	II
15	HANDIKA PRADANANTA KURNIA WIDIASTUTI	I
16	WIDODO	
17	MIA TIMURITA JULAIKHA MUHAMMAD FIKRI	I
18	MUJTAHID MUHAMMAD SYAIFUL	I
19	AMRULLAAH MUHAMMAD TAJUDDIN	III
20	DAFFA MUHAMMAD TAUFIK ADI	III
21	NUGROHO	
22	NIKEN MUSTIKA RINI	
23	RAFI HANIFUL RIFAT RISKA APRILIA	I
24	SUNARNINGSIH	
25	RUKHMI AGUSTIN ANJANI	
26	SALSABILA YASAROH	
27	TIFANI HANDAYANI	
28	TITI ARI WULANDARI	
29	VERA MEGA DWIUTAMI	II
30	WAHYU LESTYA PUSAKA	III
31	WINDA DWI FEBRIYANTI	
32	YUSUF CANDRA ARIFIANTO	III

**DAFTAR NILAI TUGAS PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS XI IPA 2**

NO	NAMA	POIN
1	AMALIA MAHARDANI ANGGITA PUTRI	75
2	MAHARDIKA	80
3	ANISA SUCIATI WULANDARI	85
4	ANITA ROHMAWATI	80
5	ASA GARIS DWI NENDRI	90
6	ASTRY WIDAYANI	85
7	BAGAS PRIYO NUGROHO	85
8	DAMAR AJI WARDANA	80
9	DEVITA KRISNUGRAHENI DINDA NOVITA	85
10	KUSUMADEWI	95
11	DITYA YIDHA KHARISMA DIYAH MUSTIKA	85
12	ANGGRAENI	85
13	FITRIANA HANIFA	75
14	GILANG PRATAMA HADI	85
15	HANDIKA PRADANANTA KURNIA WIDIASTUTI	90
16	WIDODO	85
17	MIA TIMURITA JULAIKHA MUHAMMAD FIKRI	90
18	MUJTAHID MUHAMMAD SYAIFUL	90
19	AMRULLAAH MUHAMMAD TAJUDDIN	85
20	DAFFA MUHAMMAD TAUFIK ADI	85
21	NUGROHO	90
22	NIKEN MUSTIKA RINI	90
23	RAFI HANIFUL RIFAT RISKA APRILIA	55
24	SUNARNINGSIH	80
25	RUKHMI AGUSTIN ANJANI	80
26	SALSABILA YASAROH	70
27	TIFANI HANDAYANI	90
28	TITI ARI WULANDARI	95
29	VERA MEGA DWIUTAMI	80
30	WAHYU LESTYA PUSAKA	80
31	WINDA DWI FEBRIYANTI	80
32	YUSUF CANDRA ARIFIANTO	80

**DAFTAR NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS XI IPA 1**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	POIN
1	ALIFFIANA RHEINANDA KUSUMA P	
2	ALUSIA MELANITA RIA UTAMI	
3	ANGGITA DEVI LESTARI	
4	ARMILDA MARVA	II
5	ARNIKA CAHYAMURTI SAHARINI	
6	BERLINA LUCKYTA SARI	
7	DESY AYU RETNAWIDYANINGRUM	I
8	DIAN NUR UTAMI	I
9	DINI AGASTI RINI	
10	EFFENDI MALIK	III
11	ELISHA HOSEA PINASTI	
12	FIRMAWATI SHOLIKHAH	
13	FRIFIA NOR JANNAH	
14	GATHOT SUSILO	I
15	HARDCUAN SITOMPUL	III
16	ICHTIARTININGSIH OKI SAFURA M	
17	KARUNIA DWI ASMARA	I
18	KEVIN SALSABILA	I
19	LAURENSIUS BUGAR DEVOSI	
20	LISA MUKTIANA	
21	MUHAMMAD AMIRUL AMINUDIN	II
22	MUHAMMAD YUSUF UMAR	
23	NIKEN MELATI NIMASSARI	
24	NURUL SETYA ANI	
25	PRISCA NATHASYA PUTRI RENANI	
26	RAMADHANI WAHYUNINGTYAS	II
27	RETNO PUTRI WULANDARI RAHADI	
28	RIDWAN EGA WILYANDRA	
29	RIZKY RIDHO PRATAMA	I
30	SAFITRI RAHMA SETIAWATI	
31	ZELLA KURNIAWATI	
32	ZURA SEPTI AFIFAH	

**DAFTAR NILAI TUGAS PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS XI IPA 1**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai
1	ALIFFIANA RHEINANDA KUSUMA P	75
2	ALUSIA MELANITA RIA UTAMI	80
3	ANGGITA DEVI LESTARI	75
4	ARMILDA MARVA	85
5	ARNIKA CAHYAMURTI SAHARINI	80
6	BERLINA LUCKYTA SARI	80
7	DESY AYU RETNAWIDYANINGRUM	85
8	DIAN NUR UTAMI	80
9	DINI AGASTI RINI	80
10	EFFENDI MALIK	90
11	ELISHA HOSEA PINASTI	80
12	FIRMAWATI SHOLIKHAH	85
13	FRIFIA NOR JANNAH	85
14	GATHOT SUSILO	65
15	HARDCUAN SITOMPUL	80
16	ICHTIARTININGSIH OKI SAFURA M	80
17	KARUNIA DWI ASMARA	75
18	KEVIN SALSABILA	80
19	LAURENSIUS BUGAR DEVOSI	80
20	LISA MUKTIANA	85
21	MUHAMMAD AMIRUL AMINUDIN	75
22	MUHAMMAD YUSUF UMAR	75
23	NIKEN MELATI NIMASSARI	75
24	NURUL SETYA ANI	80
25	PRISCA NATHASYA PUTRI RENANI	80
26	RAMADHANI WAHYUNINGTYAS	80
27	RETNO PUTRI WULANDARI RAHADI	80
28	RIDWAN EGA WILYANDRA	85
29	RIZKY RIDHO PRATAMA	85
30	SAFITRI RAHMA SETIAWATI	80
31	ZELLA KURNIAWATI	74
32	ZURA SEPTI AFIFAH	80

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS XI IPA 1**

NO	NAMA	JK	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
1	ALIFFIANA RHEINANDA KUSUMA P	P	.	.	.		
2	ALUSIA MELANITA RIA UTAMI	P	.	.	.		
3	ANGGITA DEVI LESTARI	P	I	.	.		
4	ARMILDA MARVA	P	.	.	.		
5	ARNIKA CAHYAMURTI SAHARINI	P	.	.	.		
6	BERLINA LUCKYTA SARI	P	.	.	.		
7	DESY AYU RETNAWIDYANINGRUM	P	.	.	.		
8	DIAN NUR UTAMI	P	.	.	.		
9	DINI AGASTI RINI	P	.	.	.		
10	EFFENDI MALIK	L	.	.	.		
11	ELISHA HOSEA PINASTI	P	.	.	.		
12	FIRMAWATI SHOLIKHAH	P	.	.	.		
13	FRIFIA NOR JANNAH	P	.	.	.		
14	GATHOT SUSILO	L	.	.	.		
15	HARDCUAN SITOMPUL	L	.	.	.		
16	ICHTIARTININGSIH OKI SAFURA M	P	.	.	.		
17	KARUNIA DWI ASMARA	P	.	.	.		
18	KEVIN SALSABILA	P	.	.	.		
19	LAURENSIUS BUGAR DEVOSI	L	.	.	.		
20	LISA MUKTIANA	P	.	.	.		
21	MUHAMMAD AMIRUL AMINUDIN	L	.	.	.		
22	MUHAMMAD YUSUF UMAR	L	.	.	.		
23	NIKEN MELATI NIMASSARI	P	.	.	.		
24	NURUL SETYA ANI	P	.	.	.		
25	PRISCA NATHASYA PUTRI RENANI	P	.	.	.		
26	RAMADHANI WAHYUNINGTYAS	P	.	.	.		
27	RETNO PUTRI WULANDARI RAHADI	P	.	.	S		
28	RIDWAN EGA WILYANDRA	L	.	.	.		
29	RIZKY RIDHO PRATAMA	L	.	.	.		
30	SAFITRI RAHMA SETIAWATI	P	.	.	.		
31	ZELLA KURNIAWATI	P	.	.	.		
32	ZURA SEPTI AFIFAH	P	.	.	.		
Jumlah Hadir			31	32	31		
Sakit					1		
Ijin			1				
Alfa							

Keterangan:

- A : Tidak masuk tanpa keterangan
- I : Tidak masuk dengan surat ijin
- S : Tidak masuk karena sakit
- T : Masuk tetapi datang terlambat
- B : Membolos

Dokumentasi





**KISI-KISI SOAL MID SEMESTER PILIHAN GANDA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPA**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	1	2	3	4	5	6	JUMLAH ITEM
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	1. Menganalisa perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia	1. Mendeskripsikan kehidupan politik kerajaan Kutai 2. Mendeskripsikan perkembangan kehidupan agama kerajaan Sriwijaya 3. Mengidentifikasi teori masuk dan berkembangnya kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia 4. Menjelaskan sumber sejarah kerajaan Kutai 5. Mendeskripsikan sumber sejarah kerajaan Kediri 6. Mendeskripsikan kehidupan politik kerajaan Singasari 7. Mendeskripsikan kemunduran kerajaan Medang Kamulan 8. Mendeskripsikan kehidupan budaya kerajaan Mataram Kuno 9. Menjelaskan kehidupan Politik kerajaan Majapahit 10. Mendeskripsikan fungsi candi sebagai hasil akulturasi antara	1	2		1			1 2 1 1 1 1 1 1 1 1

			kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Nusantara				1		1
			11. Mendeskripsikan bentuk akulturasi dalam bidang keagamaan antara kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Nusantara	1				1	2
			12. Mendeskripsikan sumber sejarah kerajaan Tarumanegara				1		1
			13. Menjelaskan perkembangan kehidupan politik kerajaan Sriwijaya				2		2
			14. Menjelaskan kemunculan awal kerajaan Medang Kamulan		1			1	1
			15. Menjelaskan kehidupan politik kerajaan Kalingga					1	1
			16. Mendeskripsikan masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara		1				1
			17. Menjelaskan akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Nusantara dalam bidang pemerintahan			1			1
			18. Menjelaskan cara penyebaran agama Islam di Nusantara	1				1	1
			19. Mengidentifikasi kemunduran kerajaan Majapahit					1	1
			20. Menjelaskan perkembangan kebudayaan dalam bidang sastra di kerajaan Majapahit						1
			21. Mendeskripsikan bentuk				1		1

			akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Nusantara				2		2
			22. Mendeskripsikan kemunculan kerajaan Islam di Nusantara	1					1
			23. Mendeskripsikan perkembangan kerajaan Sriwijaya				1		1
			24. Mendeskripsikan waktu masuknya agama Islam di Nusantara				1		1
			25. Mengidentifikasi sumber sejarah kerajaan Mataram Kuno		1				1
			26. Mengidentifikasi sumber sejarah kerajaan Sriwijaya	1					1
			27. Mendeskripsikan kehidupan agama kerajaan Singasari	1					1
			28. Mendeskripsikan kehidupan politik kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara	1					1
			29. Mendeskripsikan kemunduran kerajaan Medang Kamulan			1			1
			30. Mendeskripsikan kehidupan politik kerajaan Kutai				1		1
			31. Mendeskripsikan perkembangan ekonomi kerajaan Singasari	1					1
			32. Mendeskripsikan sumber sejarah kerajaan Kalingga						
			33. Mengidentifikasi teori masuk dan berkembangnya kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara						
			34. Menjelaskan kehidupan agama pada kerajaan-kerajaan di Nusantara						

			35. Mendeskripsikan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan asli Nusantara							
			36. Mendeskripsikan perkembangan ekonomi pada kerajaan Majapahit							
			37. Mendeskripsikan perkembangan kerajaan Bali							
JUMLAH				3	12	3	12	10	-	40

**KISI-KISI SOAL URAIAN MATA PELAJARAN
SEJARAH KELAS XI IPA**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
1	1. Menganalisa perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia	1. Menjelaskan sumber sejarah kerajaan Tarumanegara	Tertulis	Uraian Objektif	1
			2. Menjelaskan kehidupan ekonomi kerajaan Majapahit	Tertulis	Uraian Objektif	1

			3. Menjelaskan kehidupan politik kerajaan Majapahit	Tertulis	Uraian Objektif	1
			4. Menjelaskan teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Nusantara	Tertulis	Uraian Non-Objektif	1
			5. Menjelaskan masa akhir kerajaan Sriwijaya	Tertulis	Uraian Non-Objektif	1
TOTAL						5

Butir Soal!

II. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

6. Sebutkan dan Jelaskan sumber sejarah kerajaan Tarumanegara!
7. Jelaskan kehidupan ekonomi Kerajaan Majapahit!
8. Bagaimana upaya Gajah Mada untuk memperluas wilayah kerajaan Majapahit? Jelaskan!
9. Jelaskan teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia!
10. Mengapa kerajaan Sriwijaya bisa runtuh? Jelaskan sebab keruntuhan Sriwijaya!

LAPORAN REKAPITULASI DANA PPL

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya/ Sekolah/Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga lain	Jumlah
1	Pembuatan Media Pembelajaran						
	a. Teka-teki Silang untuk kuis	Bahan-bahan yang dibutuhkan, kertas manila 2 buah, kertas warna 2 bungkus, spidol warna 5 macam, penggaris 1 buah, pensil warna 1 pak		70.000			70.000
2	Pembuatan RPP	RPP di cetak sebanyak 8 bendel		40.000			40.000
3	Pembuatan Soal MID	Sebanyak 3 bendel		20.000			20.000
4	Pembuatan Kisi-kisi Soal MID	Sebanyak 3 bendel		20.000			20.000
5.	Pembuatan Kunci Jawaban MID	Sebanyak 3 bendel		15.000			15.000
6.	Pembutan Laporan PPL	Sebanyak 3 bendel		100.000			100.00
JUMLAH							265.000



**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN 2015**

Universitas Negeri Yogyakarta

NOMOR LOKASI :
 NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 SLEMAN
 ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Brayut, Pendowoharjo, Sleman,
 Yogyakarta

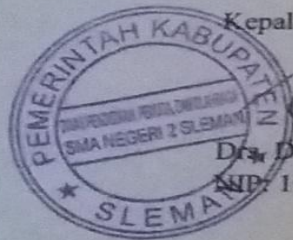
No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
	PROGRAM MENGAJAR						
1	Bimbingan DPL PPL						
	a. Persiapan						
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1		4
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						
2	Konsultasi dengan Guru Pembimbing						
	a. Persiapan						
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	5
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						
3	Piket Harian Sekolah						
	a. Persiapan						
	b. Pelaksanaan	8	8	8	8	8	40

	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						
4	Pembelajaran Sejarah Kelas X A, XC						
	a. Penyusunan RPP		3	4	3	3	13
	b. Penyusunan Materi		3	3	3	3	12
	c. Penyusunan Soal-soal		1	1	1	1	4
	d. Pembuatan Media	2	2	2	2	2	10
	e. Praktek Pembelajaran Kelas		2		1	1	4
	f. Evaluasi & Tindak Lanjut		1		1	1	3
5	Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA1, XI IPA 2						
	a. Penyusunan RPP	2	3	3	3	5	16
	b. Penyusunan Materi		2	2	2	2	8
	c. Penyusunan Soal-soal		1	1	1	5	8
	d. Pembuatan Media		2		2	2	6
	e. Praktek Pembelajaran Kelas	1	1	1	1	1	5
	f. Evaluasi & Tindak Lanjut		1		1	1	3
6	Pembuatan Administrasi Guru						
	a. Persiapan						
	b. Pelaksanaan				2	3	5
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						
	PROGRAM NON MENGAJAR						
1	Perayaan HUT SMA N 2 Sleman						
	a. Persiapan			5			5
	b. Pelaksanaan			7			7
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut			1			1
2	Pendampingan Upacara 17 Agustus						

	a. Persiapan						
	b. Pelaksanaan		1				1
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						

- 3 Takziah
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi & Tindak Lanjut
 - 4 Peringatan Hari Olah Raga Nasional
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi & Tindak Lanjut
 - 5 Penyusunan Laporan PPL
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi & Tindak Lanjut
- JUMLAH

2		2
1		1
1		1
4	5	9
173		



Kepala Sekolah SMA N 2 Sleman
 Dra. Dahari, M.M
 NIP: 19600813 198893 1 003

Mengetahui:
 Dosen Pembimbing Lapangan
 Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
 NIP: 197706182003122001

Mahasiswa
 Wahyu Ida P
 NIM: 1240624103



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

B. F02

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 SLEMAN

ALAMAT SEKOLAH : BRAYUT PENDAWAHARJO SLEMAN

PEMBIMBING : Drs. SUSIYANTA

NAMA MAHASISWA : WAHYU IDA P

NO MAHASISWA : 12406241030

FAK/ JURUSAN : Pend. Sejarah/ FIS

DOSEN PEMBIMBING : Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 10 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Upacara Bendera Hari Senin	Upacara berjalan dengan tertib dan diikuti oleh semua warga sekolah.	-	-
		Konsultasi dengan guru pembimbing	Mendiskusikan mengenai jam mengajar dan kelas mengajar yang akhirnya mendapat kelas mengajar di kelas X A, XC, XI IPA 1 dan XI IPA 2	-	-
2	Selasa, 11 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Administrasi Bimbingan Konseling	Mengolah angket dari Guru BK tentang permasalahan siswa baru	-	-

		Pembuatan RPP	Membuat RPP untuk mengajar kelas XI IPA	-	-
3	Rabu 12 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Pembuatan Media	Membuat media untuk mengajar kelas XI IPA	Susahnya mencari media yang tepat karena jam mengajar untuk pelajaran sejarah di SMA N 2 Sleman hanya 1 jam pelajaran atau 45 menit saja perminggu	Menggunakan Media pembelajaran permainan agar siswa tidak bosan dengan sejarah contohnya permainan tawan-menawan.
		Konsultasi RPP	Mendiskusikan RPP yang telah dibuat bersama guru Pembimbing untuk mengajar besok.	Gurunya susah untuk ditemui mengingat bahwa beliau tidak hanya mengampu di satu sekolah itu saja melainkan di dua sekolah	Harus selalu menjalin komunikasi yang lebih intens dengan Guru sejarah
		Pendampingan mengajar kelas XII IPS 2	Ikut masuk bersama guru sejarah mengajar kelas XII IPS 1 mengajar materi sejarah peristiwa sekitar proklamasi.	-	-
4	Kamis	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-

	13 Agustus 2015	Piket	Mencatat perijinan siswa untuk keluar Masuk sekolah dan mencatat siswa yang Terlambat datang ke sekolah	-	-
		Mengisi kelas TIK	Memberi tugas untuk mata pelajaran TIK Di kelas XII IPS 1	-	-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

C. F02

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 SLEMAN
 ALAMAT SEKOLAH : BRAYUT PENDAWAHARJO SLEMAN
 PEMBIMBING : Drs. SUSIYANTA

NAMA MAHASISWA : WAHYU IDA P
 NO MAHASISWA : 12406241030
 FAK/ JURUSAN : Pend. Sejarah/ FIS
 DOSEN PEMBIMBING : Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 17 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Upacara Peringatan Kemerdekaan RI di lapangan Pandawaharjo Sleman	Upacara berjalan dengan tertib diikuti oleh seluruh masyarakat Kecamatan Pandawaharjo di lapangan Pandawaharjo Sleman.	-	-
		Pembuatan RPP	Membuat RPP untuk kelas XI IPA	-	-
2	Selasa, 18 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Konsultasi dengan Guru pembimbing	Mendiskusikan masalah RPP dan evaluasi mengajar dan pemberian tugas selain membuat RPP untuk mengajar	-	-
		Pembuatan Media untuk mengajar Kelas X	Membuat media kartu untuk mengajar kelas X	-	-

3	Rabu 19 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Membuat media untuk mengajar kelas XI IPA 1 dan 2	Membuat media PPT dan membuat media mengajar kartu	-	-
4	Kamis 20 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Piket	Mencatat perijinan siswa untuk keluar Masuk sekolah dan mencatat siswa yang Terlambat datang ke sekolah	-	-
		Mengajar Kelas XI IPA 1	Mengajar sejarah di Kelas IX IPA 1 dengan materi Kerajaan Mataram kuno dan Sriwijaya dan metode Diskusi dengan media PPT	-	-
		Mengajar Kelas X C	Mengajar kelas X C dengan materi pengertian dan Ruang lingkup ilmu sejarah dengan metode permainan ular tangga	-	-
		Mengajar Kelas X A	Mengajar kelas XA dengan materi pengertian dan Ruang lingkup ilmu sejarah dengan metode tanya jawab	-	-
		Rapat dengan guru dan osis	Rapat persiapan untuk menyambut HUT SMA N 2 Sleman	-	-
5	Jumat	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-

	21 Agustus 2015	Mengajar kelas XI IPA 2	Mengajar sejarah di Kelas IX IPA 2 dengan materi Kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya dengan Metode ceramah interaktif	-	-
6	Sabtu 22 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Rapat dengan Osis	Rapat pembagian tugas untuk lomba mem-Peringati HUT SMA N 2 Sleman.	-	-

Dosen Pembimbing

Dr. Dyah Kumalasari M.Pd
NIP: 197706182003122001

Mengetahui:
Guru Pembimbing

Drs. Susiyanta
NIP: 19610120 198703 1 003

Mahasiswa

Wahyu Ida P
NIM: 1240641030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

D. F02
untuk mahasiswa

Universitas Negeri
Yogyakarta

NAMA SEKOLAH	: SMA N 2 SLEMAN	NAMA MAHASISWA	: WAHYU IDA P
ALAMAT SEKOLAH	: BRAYUT PENDAWAHARJO SLEMAN	NO MAHASISWA	: 12406241030
PEMBIMBING	: Drs. SUSIYANTA	FAK/ JURUSAN	: Pend. Sejarah/ FIS
		DOSEN PEMBIMBING	: Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 24 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Upacara Bendera Hari Senin	Upacara berjalan dengan tertib dan diikuti oleh semua warga sekolah.	-	-
		Pembuatan RPP	Menyelesaikan pembuatan RPP untuk mengajar di kelas XI IPA	-	-
2	Selasa, 25 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Pembuatan RPP	Melanjutkan membuat RPP untuk mengajar kelas XI IPA	-	-
		Memberi tugas untuk	Memberi tugas Kimia dan menjaga	-	-

		mata pelajaran Kimia di Kelas XC	kelas XC saat mengerjakan tugas Kimia.		
3	Rabu 26 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Pesiapan Lomba HUT SMA N 2 Sleman	Mempersiapkan peralatan untuk lomba seperti mempersiapkan tempat, balon dan net.	-	-
		Membuat media	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
4	Kamis 27 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Piket	Mencatat perijinan siswa untuk keluar masuk sekolah dan mencatat siswa yang terlambat datang ke sekolah	-	-
		Apel upacara HUT SMA N 2 Sleman	Apel upacara memperingati HUT SMA N 2 Sleman berjalan dengan tertib diikuti oleh seluruh warga sekolah dan dilanjutkan dengan pelepasan balon dan burung Merpati.	-	-
		Hari H Lomba	Menjadi juri dalam lomba pecah air dengan capping	Jam pelajaran ditiadakan Sehingga menyebabkan ada kelas yang tertinggal materi pelajaran dengan kelas yang lain.	Pada minggu selanjutnya membahas materi yang sama dengan kelas lain

					dan memberi handout tambahan materi agar siswa mempersiapkan sendiri di rumah.
5	Jumat 28 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Mengajar kelas XI IPA 2	Mengajar kelas XI IPA 2 dengan materi Kerajaan Medang, Kediri dan Singasari dengan metode diskusi teman sebaya.	-	-
		Evaluasi Mengajar dengan Guru Sejarah	Konsultasi dan evaluasi dengan guru pelajaran Sejarah tentang mengajar dan pembuatan RPP	-	-
6	Sabtu 29 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Pembelian hadiah untuk Lomba	Membeli hadiah untuk lomba peringatan HUT SMA N 2 Sleman.	-	-
		Membungkus hadiah untuk lomba	Membungkus hadiah lomba untuk dibagikan pada hari senin ketika upacara.	-	-

Dosen Pembimbing

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP: 197706182003122001

Mengetahui:
Guru Pembimbing

Drs. Susiyanta
NIP: 19610120 198703 1 003

Mahasiswa

Wahyu Ida P
NIM: 1240641030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

E. F02

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 SLEMAN
 ALAMAT SEKOLAH : BRAYUT PENDAWAHARJO SLEMAN
 PEMBIMBING : Drs. SUSIYANTA

NAMA MAHASISWA : WAHYU IDA P
 NO MAHASISWA : 12406241030
 FAK/ JURUSAN : Pend. Sejarah/ FIS
 DOSEN PEMBIMBING : Dr. Dyah Kumalasari,. M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 31 Agustus 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Upacara Bendera hari Senin	Upacara berjalan dengan tertib dan diikuti oleh semua warga sekolah.	-	-
		Menyusun RPP	Membuat RPP untuk mengajar kelas XI IPA	-	-
2	Selasa, 1 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Pembuatan RPP	Membuat RPP untuk mengajar kelas X	-	-
		Takziah ke rumah satpam sekolah	Datang ke tempat takziah salah satu warga SMA N 2 Sleman yakni keluarga dari satpam sekolah	-	-
3	Rabu 2 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Pembuatan Media	Membuat media pembelajaran untuk kelas X dan kelas XI IPA berupa kertas berisi pernyataan dan pertanyaan.	-	-

4	Kamis 3 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Piket	Mencatat perijinan siswa untuk keluar masuk sekolah dan mencatat siswa yang terlambat datang ke sekolah	-	-
		Mengajar Kelas XI IPA 1	Mengajar kelas XI IPA 1 dengan materi Kerajaan Medang Kamulan dan Kediri dengan metode ular tangga	-	-
		Mengajar Kelas X C	Mengajar kelas X C dengan materi tentang pengertian sumber sejarah, bentuk-bentuk sumber sejarah, pengertian fakta, bentuk-bentuk fakta dan menjelaskan tentang jenis-jenis sejarah dengan metode diskusi teman sebaya.	-	-
		Mengajar Kelas XA	Mengajar kelas X A dengan materi tentang pengertian sumber sejarah, bentuk-bentuk sumber sejarah, pengertian fakta, bentuk-bentuk fakta dan menjelaskan tentang jenis-jenis sejarah dengan metode permainan tangkap tawan.	-	-
		Membuat Kisi-Kisi Soal MID Semester	Menyusun kisi-kisi mid semester kelas XI IPA, karena tidak ada ulangan harian, oleh sebab itu pengambilan nilai melalui mid semester.	-	-
5	Jumat	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-

	4 September 2015	Mengajar kelas XI IPA 2	Mengajar kelas XI IPA 2 dengan materi pelajaran Kerajaan Majapahit dengan metode permainan tawan-tawanan	-	-
6	Sabtu 5 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Membuat Kisi-Kisi MID Semester	Melanjutkan membuat kisi-kisi MID Semester	-	-
		Mengisi kelas XII IPS 2	Memberi dan memberi tugas pelajaran Geografi untuk kelas XII IPS 2.	-	-

Dosen Pembimbing

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP: 197706182003122001

Mengetahui:
Guru Pembimbing

Drs. Susiyanta
NIP: 19610120 198703 1 003

Mahasiswa

Wahyu Ida P
NIM: 1240641030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F. F02

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 SLEMAN
 ALAMAT SEKOLAH : BRAYUT PENDAWAHARJO SLEMAN
 PEMBIMBING : Drs. SUSIYANTA

NAMA MAHASISWA : WAHYU IDA P
 NO MAHASISWA : 12406241030
 FAK/ JURUSAN : Pend. Sejarah/ FIS
 DOSEN PEMBIMBING : Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 7 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Membuat soal Mid	Melanjutkan membuat soal MID Semester	-	-
2	Selasa, 8 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Pembuatan RPP	Membuat RPP kelas XI IPA dan kelas X dilanjut- Kan membuat media pembelajaran berupa teka-teki silang	-	-
3	Rabu 9 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Upacara peringatan Hari Olah Raga Nasional	Upacara diikuti oleh seluruh warga Sekolah dengan tertib.	-	-
		Jalan sehat	Jalan sehat diikuti oleh seluruh warga Sekolah	-	-

			yang berute mengitari desa Wisata Brayut.		
		Konsultasi dengan guru	Mendiskusikan soal MID Semester kelas XI IPA.	-	-
4	Kamis 10 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Piket	Mencatat perijinan siswa untuk keluar masuk sekolah dan mencatat siswa yang terlambat datang ke sekolah	-	-
		Mengajar Kelas XI IPA 1	Mengajar kelas XI IPA 1 dengan materi Kerajaan Majapahit, akulturasi Hindu-Buddha dengan kebudayaan Nusantara dan teori masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara cari jodoh.	-	-
		Mengajar Kelas X C	Mengajar kelas X C materi Tradisi Sejarah Dalam masyarakat Indonesia masa pra-Aksara dan masa Aksara dengan metode Teka-teki silang.	-	-
		Mengajar kelas X A	Mengajar kelas X A materi Tradisi Sejarah Dalam masyarakat Indonesia masa pra-Aksara dan masa Aksara dengan metode cari jodoh	-	-
		Konsultasi dengan guru pembimbing	Revisi soal MID Semester kelas XI IPA	-	-
5	Jumat 11 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda PPL	-	-
		Mengajar kelas XI IPA 2	Mengajar materi akulturasi Hindu-Buddha dengan Nusantara dan teori masuk ser-	-	-

			ta berkembangnya Islam di Indonesia, dengan Metode permainan teka-teki silang		
6	Sabtu 12 September 2015	Persiapan	Diskusi dengan teman untuk agenda perpisahan.	-	-
		Perpisahan	Acara pernerikan PPL UNY 2015 berjalan dengan Baik acara dilakukan pada pukul 8.30 dihadiri oleh Guru-guru pembimbing, kelapa sekolah, dosen pamong dan seluruh mahasiswa PPL UNY di SMA N 2 Sleman.	-	-

Dosen Pembimbing

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP: 197706182003122001

Mengetahui:
Guru Pembimbing

Drs. Susiyanta
NIP: 19610120 198703 1 003

Mahasiswa

Wahyu Ida P
NIM: 1240641030



**FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH*)**

NPma.2
UNYMA MAHASISWA

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 JEPPIAN
ALAMAT SEKOLAH : BAYUT PRABAWA HARJO
JEPPIAN

NAMA MHS. : WYAHYU IDA P
NOMOR MHS. : 1240641030
FAK/JUR/PRODI : PSIKOLOGI

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Baik	
2	Potensi siswa	Banyak potensi di bidang non akademik	
3	Potensi guru	Baik	
4	Potensi karyawan	Baik	
5	Fasilitas KBM, media	lengkap, hanya kurang LCD di kelas X	
6	Perpustakaan	Baik, banyak buku tersedia	
7	Laboratorium	kurang lengkap alat di laboratorium	
8	Bimbingan konseling	Baik	
9	Bimbingan belajar	Baik	
10	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	kurang lengkap ekstrakurikuler	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	lengkap	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	kurang lengkap	
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	belum banyak Karya Ilmiah	
14	Karya Ilmiah oleh Guru	Baik	
15	Koperasi siswa	Baik	
16	Tempat ibadah	Baik	
17	Kesehatan lingkungan	Baik	
18	Lain-lain		

*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL

Koordinator PPL Sekolah/Instansi
[Signature]
NIP. : 19570701198621002

Yogyakarta, 01 September 2016
Mahasiswa,
[Signature]
Wahyu Ida P
NIM : 1240641030



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI KONDISI LEMBAGA*)

NPma.4
untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : WATHYU IDA P PUKUL : 10.00 WIB
 NO. MAHASISWA : 12406241030 TEMPAT OBSERVASI : SMPN 4 SLEKID
 TGL. OBSERVASI : 9 APRIL 2015 FAK/JUR/PRODI : FIU / PEND. SEJARAH

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Observasi fisik :		
	a. Keadaan lokasi	Cukup terawat bersih dan rapi foto	
	b. Keadaan gedung	Baik	
	c. Keadaan sarana/prasarana	lengkap, hanya kurang LCD di PU X	
	d. Keadaan personalia	Cukup lengkap	
	e. Keadaan fisik lain (penunjang)	Baik	
	f. Penataan ruang kerja	Baik	
	g. Aspek lain		
2.	Observasi tata kerja :		
	a. Struktur organisasi tata kerja	Lengkap	Terusun jelas
	b. Program kerja lembaga	Baik	Adean agenda setiap sebulan tahun
	c. Pelaksanaan kerja	Baik	
	d. Iklim kerja antar personalia	Baik	
	e. Evaluasi program kerja	Baik	
	f. Hasil yang dicapai	Memuaskan	
	g. Program pengembangan	Baik	
	h. Aspek lain		

*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL.

Koordinator PPL Lembaga/Instansi

Ditanda: S. Pd

NIP : 19570701198691002

Yogyakarta, 21 September 2015
 Mahasiswa,

Wathyu

Wathyu Ida P

NIM : 12406241030



FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.1

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : WAHYU IDA P
 NO. MAHASISWA : 12406241030
 TGL. OBSERVASI : 9 April 2015
 PUKUL : 10.00 WIB
 TEMPAT PRAKTIK : SMA N 9 SLEMAN
 FAK/JUR/PRODI : FIJ/PEND JERMAH

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)/ Kurikulum 2013	Furifulum FTSP
	2. Silabus	lengkap
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	lengkap
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	membuka pelajaran dengan baik
	2. Penyajian materi	cara menyajikan materi lengkap dan terarah-pelajaran baik
	3. Metode pembelajaran	metode pelajaran kebanyakan ceramah.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa sehari-hari dan mudah dipahami.
	5. Penggunaan waktu	efektif dan efisien.
	6. Gerak	Baik
	7. Cara memotivasi siswa	Baik
	8. Teknik bertanya	Baik
	9. Teknik penguasaan kelas	Baik
	10. Penggunaan media	Jarang menggunakan media.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi dengan cara tanya jawab
12. Menutup pelajaran	menutup materi dengan baik.	
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	kurang menghargai guru yang mengajar.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	kurang menghargai guru

Yogyakarta, 21 September 2015

Guru Pembimbing

SUSI YANTA
 NIP. : 19610120 198703 1003

Mahasiswa,

Wahyu Ida P
 NIM : 12406241030

**TAHUN PELAJARAN SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016
SMA NEGERI 2 SLEMAN**

Berlaku Senin, 27 Juli 2015

SENIN	JAM	WAKTU	A	B	C	D	A1	A2	S1	S2	A1	A2	S1	S2	No	Nama	Mapel	Jam	
	1	07.15 - 08.00	U P A C A R A																1
	2	08.00 - 09.45	11	7	14	23	13	12	19	30	17	15	21	9	2	Hj. Siti Mahmudah, S.Ag, M.Si.	P. Ag. Islam	24	
	3	08.45 - 09.30	11	7	14	23	13	12	22	30	17	15	21	9	3	Mira Khoirunisa, S.Pd.	P. Ag. Islam	2	
		09.30 - 09.45													4	Barozi Eko Triyono, S.E	P. Ag. Islam	6	
	4	09.45 - 10.30	14	19	15	18	31	17	22	21	13	29	20	11	5	Johanes C. Ngadiyana	P. Ag. Katolik	13	
	5	10.30 - 11.15	17	14	7	15	2	13	23	21	16	29	22	11	6	Hetti Widiyana, S.Th.	P. Agama Kristen	13	
	6	11.15 - 12.00	17	14	7	15	2	13	23	19	16	8	22	20	7	Sukanti, S.Pd.	PKn	24	
		12.00 - 12.25													8	Duladi, S.Pd	Bhs Indonesia	12	
	7	12.25 - 13.05	2	15	9	19	24	29	21	14	18	8	11	22	9	Dra. Dwi Ganiwati	Bhs Indonesia	24	
	8	13.05 - 13.45	2	15	9	32	24	29	21	14	18	13	11	22	10	Dra. Nurokmah	Bhs Indonesia	12	
PIKET			19 23 30																
SELASA	JAM	WAKTU	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII								
			A	B	C	D	A1	A2	S1	S2	A1	A2	S1	S2					
	1	07.15 - 08.00	16	17	28	11	29	12	13	23	15	2	30	1	14	Sudaryati, S.Pd.	Matematika	19	
	2	08.00 - 09.45	16	17	28	11	29	12	13	23	15	2	30	1	15	Dra. Sri Maesarini Kn	Fisika	32	
	3	08.45 - 09.30	23	11	16	28	12	13	22	24	27	15	2	21	16	Sunarni, S.Pd.	Biologi	26	
		09.30 - 09.45													17	Eny Purwantini	Kimia	26	
	4	09.45 - 10.30	23	11	16	28	12	17	22	24	27	15	2	21	18	Efi Triana Ningrum, S.Pd	Kimia/TIK	14	
	5	10.30 - 11.15	21	16	31	30	15	17	29	22	13	12	18	24	19	T. Pangripta Wibawa, S.Pd.	Sejarah	10	
	6	11.15 - 12.00	21	16	4	30	15	32	29	22	13	12	18	24	20	Drs. Susiyanta	Sejarah	10	
	12.00 - 12.25													21	Dra. Wisnandari	Geografi	24		
7	12.25 - 13.05	31	4	22	21	17	2	30	29	24	13	23	18	22	Ninik Kurniawati, S.Pd.	Ekonomi	28		
8	13.05 - 13.45	4	32	22	21	17	2	30	29	24	13	23	18	23	Sri Saptina Haryanti, S.Pd.	Sosiologi	24		
PIKET			2 31 22																
RABU	JAM	WAKTU	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII								
			A	B	C	D	A1	A2	S1	S2	A1	A2	S1	S2					
	1	07.15 - 08.00	22	11	18	7	15	25	19	12	29	17	27	20	24	Sri Suharti, S.Pd	Bhs. Perancis	24	
	2	08.00 - 09.45	22	11	18	7	15	25	19	12	29	17	27	20	25	Febyardini Dian PR, S.S	Bhs Jawa	24	
	3	08.45 - 09.30	9	22	23	1	25	15	7	19	17	16	24	27	26	Dra. Veni Pro Deo	BP/BK	4	
		09.30 - 09.45													27	Dra. Sri Netty Purwaningsih	BP/BK	4	
	4	09.45 - 10.30	9	22	23	1	25	15	7	19	17	16	24	27	28				
	5	10.30 - 11.15	29	23	24	9	17	16	4	25	15	12	13	11	29				
	6	11.15 - 12.00	29	23	24	9	17	16	22	25	15	12	13	11	30				
	12.00 - 12.25													31					
7	12.25 - 13.05	7	9	11	15	16	24	25	4	12	13	29	23	32					
8	13.05 - 13.45	7	9	11	4	16	24	25	22	12	13	29	23						
PIKET			5 18 13																
KAMIS	JAM	WAKTU	A	B	C	D	A1	A2	S1	S2	A1	A2	S1	S2					
	1	07.15 - 08.00	30	9	14	22	7	15	10	28	17	16	13	1	1				
	2	08.00 - 09.45	30	9	14	22	7	15	10	28	12	17	13	1	2				
	3	08.45 - 09.30	11	21	18	24	15	17	28	23	12	27	20	29	3				
		09.30 - 09.45													4				
	4	09.45 - 10.30	11	21	9	24	3	17	28	23	15	27	20	29	5				
	5	10.30 - 11.15	15	29	9	18	20	7	12	10	16	30	11	2	6				
	6	11.15 - 12.00	15	29	20	18	17	7	12	10	16	30	11	2	7				
		12.00 - 12.25													8				
7	12.25 - 13.05	17	30	29	16	8	10	21	12	2	18	9	23	9					
8	13.05 - 13.45	20	30	29	16	8	10	21	12	2	18	9	23	10					
PIKET			7 32 17																
JUMAT	JAM	WAKTU	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII								
			A	B	C	D	A1	A2	S1	S2	A1	A2	S1	S2					
	1	07.15 - 08.00	15	2	14	1	13	20	12	22	16	17	23	7	11				
	2	08.00 - 09.45	9	2	21	1	27	16	12	22	30	17	23	7	12				
	3	08.45 - 09.30	9	14	21	1	27	16	23	32	30	15	7	22	13				
		09.30 - 09.45													14				
	4	09.45 - 10.30	14	24	15	29	12	13	23	2	8	16	7	30	15				
	5	10.30 - 11.15	14	24	15	29	12	13	31	2	8	16	22	30	16				
		12.00 - 12.25													17				
PIKET			9 24 14																
SABTU	JAM	WAKTU	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII								
			A	B	C	D	A1	A2	S1	S2	A1	A2	S1	S2					
	1	07.15 - 08.00	28	17	30	26	16	15	13	14	7	8	9	1	18				
	2	08.00 - 09.45	28	15	30	26	16	27	13	14	7	8	9	21	19				
	3	08.45 - 09.30	26	28	11	2	13	27	10	7	8	24	22	21	20				
		09.30 - 09.45													21				
	4	09.45 - 10.30	26	28	11	2	13	3	10	7	8	24	22	9	22				
	5	10.30 - 11.15	24	14	26	11	8	30	2	10	13	19	21	9	23				
	6	11.15 - 12.00	24	14	26	11	8	30	2	10	13	7	21	22	24				
	12.00 - 12.25													25					
7	12.25 - 13.05	14	26	2	9	30	10	24	21	19	7	13	22	26					
8	13.05 - 13.45	14	26	2	9	30	10	24	21	Try Out				27					
PIKET			12 20 21																

Sleman, 9 Juli 2015

Kepala, SMA Negeri 2 Sleman

Drs. DAHARI, MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19600813 198803 1 003